

LAPORAN PERANCANGAN
TUGAS AKHIR

**HEALTH RESORT
DI KAWASAN WISATA BATU**
Arsitektur Tropis dan Pemakaian Bahan Material Alami



Disusun oleh :

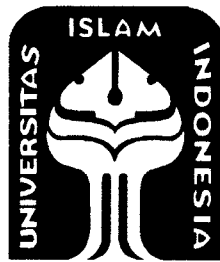
DYAH SULISTYORINI
99512058

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2004

**LAPORAN PERANCANGAN
TUGAS AKHIR**

**HEALTH RESORT
DI KAWASAN WISATA BATU**
Arsitektur Tropis dan Pemakaian Bahan Material Alami

**HEALTH RESORT
IN BATU TOURISM REGION**
Tropical Architecture and The Using of Natural Material



Disusun oleh :

**DYAH SULISTYORINI
99512058**

Dosen Pembimbing :

INUNG PURWANTI S, ST, M.Si

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2004**

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PERANCANGAN
TUGAS AKHIR

HEALTH RESORT DI KAWASAN WISATA BATU
Arsitektur Tropis dan Pemakaian Bahan Material Alami

Disusun oleh :

DYAH SULISTYORINI

99512058

Laporan ini telah diperiksa, disetujui dan disahkan oleh:

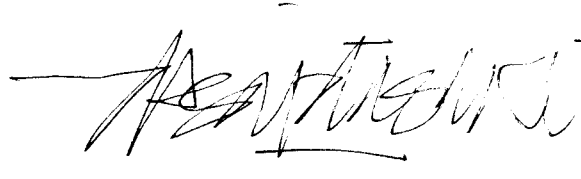
Mengetahui,

Ketua Jurusan

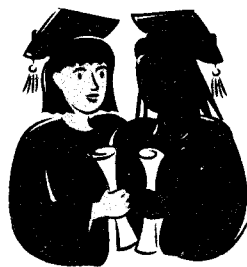
Dosen Pembimbing



Ir. Revianto Budi Santoso, M. Arch



Inung P. Saptasari, ST. MSi



Kupersembahkan untuk...

Almarhum Papaku tercinta,
Mamaku tersayang...

Mbak Utieq, Mbak Epie,
Uwak Koento, A'Gugun, adikku Adhie
"endhut" dan ponakanku yang paling manis
dan lucu, Mbak Billa

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga Laporan Perancangan Tugas Akhir ini terselesaikan. Do'a, salawat dan salam penulis panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Dalam pelaksanaan tugas akhir ini tentunya tidak luput dari berbagai macam kendala, namun berkat bantuan dan dukungan dari beberapa pihak Alhadulillah dapat terselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ir. Revianto Budi Santoso, M. Arch selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur, Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Inung Purwanti Saptasari, ST. M. Si selaku dosen pembimbing Tugas Akhir, yang telah banyak membantu kelancaran pelaksanaan Tugas Akhir penulis serta dukungan moral dan spiritualnya.
3. Bapak Ir. Ahmad Saifullah, selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan untuk Tugas Akhir ini.
4. Dosen-dosen Jurusan Teknik Sipil dan Arsitektur atas masukannya.
5. Kedua orangtuaku, Almarhum Papa, Mamaku tercinta, kakak-kakaku, adikku satu-satunya, serta keluargaku atas seluruh do'a, dukungan, bantuan, dan pengertiannya.
6. Teman-temanku tercinta : Nia"nio",Tengkyu buat dukungan dan nasehat-nasehatnya selama ini. Juga buat Wigie, "Tengkyu dah jadi pendengar setiaku, support dan bantuannya selama ini.

-
7. Teman-temanku yang lucu, Mami, Anggun, dan Princess Tia, "Tengkyu buat semangat dan pengalaman baru yang bikin hidupku lebbiiih...hidup.
 8. Tomat yang imut, Kholid, Dani, Bojeq, Si Mbah, QQ, Ayik Kebo', Topha, Endah "Makasih buanget buat bantuan dan support kalian."
 9. Teman-teman seperjuanganku, Datta (Tengkyu buat support dan cerewetnya), Bandri, Fatchi "Pangeran Yaman", Darwin, Yoyok"peyok", Johan Tropus, Ibu Dewi, Mbak Maya, Mas Heri, Mbak Ifa, juga teman-teman studio lainnya, "Makacih buat kerjasamanya, I knew we can made it."
 10. Anak Arsitek 99 yang telah mendukung aku.
 11. Mas Mukidi dan Mas Sarjiman, yang sabar nungguin kalo kita belum selesai dan pulang telat,
 12. Seluruh pihak yang sudah mendukung dan membantu aku.

Demikian Laporan Perancangan ini disusun semoga dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk Tugas Akhir berikutnya. Sebagai seorang manusia penulis sadar bahwa masih ada kekurangan dalam penulisan laporan ini, harap dimaklumi. Terimakasih banyak atas pengertiannya.

Wabillahitaufiq Walhidayah

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jogjakarta, 24 Januari 2004



Penulis

ABSTRAK

HEALTH RESORT DI KAWASAN WISATA BATU Arsitektur Tropis dan Pemakaian Bahan Material Alami

Seiring dengan meningkatnya perkembangan dunia makin modern, akan mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung pola hidup, berpikir dan tingkah laku manusia. Hal ini dapat memicu timbulnya kejenuhan dan ketegangan jiwa yang dapat mengganggu kesehatan dan kejiwaan seseorang. Untuk itu diperlukan suatu wadah untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran tubuh.

Health Resort adalah pusat perawatan, pemeliharaan, dan peningkatan kesehatan tubuh yang dilakukan dengan mengikuti program-program tertentu secara menyeluruh. Selain memberikan usaha peningkatan kesehatan dan kebugaran tubuh, juga memberikan ketenangan pikiran dan relaksasi. Ruang-ruang dalam dan ruang-ruang luar adalah unsur utama dari Health Resort. Keduanya menentukan kenyamanan tamu dalam menjalankan program-program yang ada.

Arsitektur tropis merupakan penciptaan bangunan pada daerah yang beriklim tropis dengan mempertimbangkan aspek angin, curah hujan, sinar matahari, vegetasi dan topografi dengan ciri-ciri bangunan memiliki banyak bukaan dan teritisan lebar. Untuk menyatukan ruang dalam dan ruang luar (alam) banyak menggunakan bukaan-bukaan yang lebar untuk memasukkan view dari luar, menggunakan pencahayaan dan penghawaan alami dan bahan material alami untuk memberikan suasana natural yang menyatu dengan alam. Pengolahan ruang dan suasana terdapat pada bangunan-bangunan utama dengan taman-taman yang diletakkan didalam bangunan, ruang-ruang untuk aktifitas utama health resort dengan bukaan lebar dan taman disekitarnya serta ruang sirkulasi yang terbuka.

Dari hal-hal diatas, terbentuk bangunan yang menyatu dengan alam sekitar dengan karakter arsitektur tropis sehingga menciptakan hubungan harmonis antara bangunan dan lingkungan alaminya.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAKSI	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix

PENULISAN

BAGIAN 1 KONSEP

A. Latar Belakang	1
I. Fenomena Fasilitas Kebugaran (Health Resort) di Indonesia	1
II. Kota Batu Sebagai Kawasan Wisata	2
III. Tinjauan Tentang Health Resort	4
IV. Tinjauan Tentang Arsitektur Tropis	5
B. Permasalahan	6
C. Tujuan Dan Sasaran	6
I. Tujuan	6
II. Sasaran.....	6
D. Keaslian Gagasan.....	7
E. Kerangka Pola Pikir.....	8
F. Health Resort dan Rona Kawasan	9
I. Pengertian Health Resort	9
II. Fungsi Health Resort.....	9
III. Kriteria Health Resort.....	10
IV. Tipe-tipe Health Resort.....	10
V. Tinjauan Operasional Health Resort.....	14

G.	Tinjauan Kawasan Wisata Batu.....	18
I.	Tinjauan Regional Kota Batu.....	18
II.	Sarana dan Prasarana.....	20
H.	Arsitektur Tropis dan Bahan Material Alami	20
I.	Arsitektur Tropis	20
II.	Bahan Bangunan di Daerah Tropis	22
I.	Studi Kasus.....	25
I.	Fungsi, Aktifitas dan Fasilitas Health Resort	25
II.	Pola Ruang Health Resort sebagai Fasilitas Perawatan...30	
III.	Pola Ruang Health Resort sebagai Hunian	31
IV.	Respon Bangunan terhadap Tapak	33
V.	Arsitektur Tropis	35
VI.	Kesimpulan Studi Kasus	37
J.	Analisa.....	40
I.	Penentuan Lokasi Site	40
II.	Analisa Program Ruang	42
K.	Kebutuhan Ruang dan Besarannya.....	47
L.	Pola Hubungan Ruang	52
M.	Konsep Gubahan Massa	55
N.	Konsep Ruang Dalam.....	56
O.	Konsep Ruang Luar	56
P.	Konsep Sirkulasi	57
Q.	Konsep Bentuk Bangunan	58
R.	Konsep Arsitektur Tropis	59

BAGIAN 2 DESAIN SKEMATIK

A.	Konsep Desain Skematik.....	60
B.	Luas Site	62
C.	Analisa Site	63
D.	Zoning Area.....	67
E.	Konsep Orientasi Bangunan	68

F. Konsep Sirkulasi	69
G. Komposisi Massa	70
H. Besaran Ruang	71
I. Gambar Pra-Rancangan.....	

BAGIAN 3 LAPORAN PERANCANGAN

Pengembangan Desain	72
A. Situasi	72
B. Site Plan.....	73
C. Sirkulasi.....	75
D. Penataan Landsecape.....	76
E. Denah	77
F. Tampak.....	82
G. Potongan.....	86
H. Interior.....	87
I. Eksterior	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.a	Luluran	14
Gambar 2.1.b	Pedicure-manicure	14
Gambar 2.2	Massage.....	14
Gambar 2.3	Peta Kota Batu	18
Gambar 2.4	Dungun Hotels Tanjong Jara Resort	25
Gambar 2.5	Peta Lokasi Dungun Resort	25
Gambar 2.6	Spa Outdoors	26
Gambar 2.7	Chiva-Som Internasional HR.....	26
Gambar 2.8	Lobby	27
Gambar 2.9	Lobby interior kayu.....	27
Gambar 2.10	Summerlin Resort.....	28
Gambar 3.1	Lokasi Site HR.....	40
Gambar 3.2	Alur kegiatan calon tamu HR.....	42
Gambar 3.3	Alur kegiatan pengelola.....	44
Gambar 4.1	Situasi	72
Gambar 4.2.a	Siteplan	73
Gambar 4.2.b	Sirkulasi.....	75
Gambar 4.2.c	Penataan Lansecape	76
Gambar 4.3.a	Denah massa penerima	77
Gambar 4.3.b	Denah health center Lt.1.....	77
Gambar 4.3.c	Denah health center Lt.2	78
Gambar 4.3.d	Denah kebugaran tubuh & relaksasi Lt.1	78
Gambar 4.3.e	Denah kebugaran tubuh & relaksasi Lt.2	79
Gambar 4.3.f	Denah perawatan tubuh & kecantikan Lt.1	79
Gambar 4.3.g	Denah perawatan tubuh & kecantikan Lt.2	80
Gambar 4.3.h	Denah Hotel Lt.1	80

Gambar 4.3.i Denah Hotel Lt.2	81
Gambar 4.3.j Denah villa 1.....	81
Gambar 4.3.k Denah villa 2.....	81
Gambar 4.4a Tampak depan massa penerima.....	82
Gambar 4.4b Tampak belakang massa penerima	82
Gambar 4.4c Tampak depan health center	82
Gambar 4.4d Tampak belakang health center	83
Gambar 4.4e Tampak depan massa kebugaran tubuh	83
Gambar 4.4f Tampak samping massa kebugaran tubuh	83
Gambar 4.4g Tampak depan massa perawatan tubuh	84
Gambar 4.4h Tampak samping massa perawatan tubuh	84
Gambar 4.4i Tampak depan hotel HR	84
Gambar 4.4j Tampak samping hotel HR	85
Gambar 4.4k Tampak villa 1	85
Gambar 4.4l Tampak villa 2	85
Gambar 4.5 Potongan	86
Gambar 4.5 Interior	87
Gambar 4.6 Eksterior	89

Bagian I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

I. Fenomena Fasilitas Kebugaran (Health Resort) di Indonesia

Dengan meningkatnya perkembangan dunia yang makin modern, seiring dengan makin berkembangnya teknologi, akan mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung pola hidup, pola berpikir, dan tingkah laku manusia. Dimana hidup itu penuh dengan aktifitas yang padat dan selalu mengikat serta timbulnya banyak masalah atau peristiwa-peristiwa yang tidak menyenangkan. Hal ini dapat memicu timbulnya kejenuhan dan ketegangan jiwa atau yang sering disebut stress. Kondisi ini akan mengganggu kesehatan tubuh dan kejiwaan seseorang. Selain vitalitas tubuh menurun, kreativitas dan produktifitas seseorang akan terganggu.

Salah satu jalan keluar yang dianjurkan untuk mengembalikan vitalitas tubuh dan menghilangkan rasa jenuh tersebut adalah dengan berolahraga dan diet yang teratur. Namun, diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk mengembalikan vitalitas tubuh dan pikiran.¹

Untuk itu diperlukan suatu sarana yang dapat digunakan sebagai wadah untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran tubuh, dan dapat memenuhi kebutuhan rekreasi. Dimana dalam wadah tersebut tidak hanya menawarkan usaha peningkatan kesehatan dan kebugaran tubuh saja, tapi juga menawarkan ketenangan pikiran dan relaksasi, karena dalam hal peningkatan kesehatan, kegiatan-kegiatan seperti latihan-latihan fisik, pengaturan gizi, dan relaksasi merupakan satu kesatuan.

Dalam hal ini, sarana yang menampung kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan hal peningkatan kesehatan mempunyai kegiatan utama :

- Memberikan terapi untuk kesehatan.

¹ Femina, 4-10 Maret 1999, hal 48

- Menenangkan pikiran.
- Panduan cara hidup sehat melalui keseimbangan mental dan fisik tanpa menggunakan zat-zat kimia.
- Program diet atau penambahan berat badan yang terkontrol secara medis.
- Menawarkan lingkungan alami yang nyaman sebagai sarana rekreasi.

Fasilitas peningkatan kesehatan dan kebugaran yang ada saat ini di Indonesia, khususnya di Jawa Timur banyak terdapat di hotel-hotel berbintang yang hanya merupakan fasilitas penunjang yaitu, sebatas sarana rekreasi dan olahraga tanpa adanya fasilitas evaluasi kesehatan dan kegiatan-kegiatan lain yang terprogram khusus dan hanya memiliki program dengan durasi 2-3 jam antara lain seperti Istana Spa di Malang, Pasific Grand Trawas di Surabaya. Sementara dalam Health resort dengan kegiatan-kegiatan yang terprogram membutuhkan waktu 3-7 hari, bahkan sampai berminggu-minggu. Health resort ini biasanya terletak di tempat yang jauh dari keramaian kota sehingga disediakan pula fasilitas akomodasinya yang biasanya terdiri dari 2 tempat tidur untuk setiap kamar. Untuk sementara, sarana yang seperti ini hanya terdapat satu di Indonesia yaitu Javana Spa di Sukabumi.²

II. Kota Batu Sebagai Kawasan Wisata

Kotamadya Batu yang secara administrative sebagai daerah otonom baru dimana sebelumnya termasuk dalam Kotamadya Malang merupakan kawasan pengembangan wisata pegunungan dengan pemanfaatan untuk pertanian, perkebunan, daerah wisata dan pengembangan industri wisata. Dimana kota Batu terletak di kawasan lereng gunung Panderman yang memiliki potensi alam dan panorama alam tropis yang indah.

Kota Batu sudah terkenal sejak abad ke-9 akhir Masehi, sebagai kota wisata karena keindahan pemandangan alamnya. Kota ini pernah dijuluki

² Cantik dan Segar Ala Spa, Tabloid O no. 2, Minggu ke-2 Juni 2000, hal.15

“De Kleine Switzerland” atau Swiss Kecil di Pulau Jawa yang mempunyai potensi alam yang menawan, antara lain seperti lembah Songgoriti, Selecta, Wisata Agro, Wisata Bangunan Kuno, dan masih banyak lagi.

Kondisi alam yang dimiliki Kota Batu sangat cocok untuk digunakan sebagai tempat refreshing dan sarana dalam kegiatan Spa. Dimana pada hakekatnya, kegiatan-kegiatan yang ada pada program-program Spa akan lebih terasa jika dilakukan di dalam lingkungan alami.

Disamping itu, penyebaran wisatawan, baik itu domestik maupun non domestik di Jawa Timur sebagaimana besar terkonsentrasi pada kota yang memiliki daya tarik cukup tinggi, baik sebagai daerah tujuan wisata maupun pusat bisnis.

Sebagai pusat bisnis sekaligus berperan sebagai pusat penyebaran wisatawan mancanegara, Surabaya merupakan kota terbesar dengan urutan pertama. Berikutnya empat kota yaitu Malang, Pasuruan, Banyuwangi, dan Probolinggo yang merupakan kota dengan obyek dan daya tarik wisata unggulan yang sudah dikenal pariwisata internasional

Kabupaten Yang Paling Banyak Dikunjungi
Wisman Tahun 2000 Menurut Tempat Menginap

NO.	KABUPATEN/KOTA	WISMAN	SHARE (%)
1.	Surabaya	85.113	55,21
2.	Malang Kab/Kota	14.614	9,48
3.	Pasuruan Kab/Kota	11.300	7,33
4.	Banyuwangi	10.203	6,62
5.	Probolinggo Kab/Kota	9.816	6,37
6.	Bomdowoso	1.865	1,21
7.	Jember	1.622	1,05
8.	Kediri	815	0,53
9.	Magetan	705	0,46
10.	Mojokerto Kab/Kota	530	0,34
11.	Sub Jumlah Lainnya	17.574	11,40
	Jumlah	154.574	100,00

Tabel 1.1

Sumber : Data Pariwisata Jawa Timur 2000

Program-program tersebut merupakan satu kesatuan dalam hal pemeliharaan kesehatan. Health resort tumbuh dan berkembang karena telah menjadi kebutuhan dalam kehidupan modern yang penuh stress. Selain itu, Health resort juga menyediakan sarana pemulihan kesehatan khususnya bagi penderita cacat fisik yang membutuhkan terapi kesehatan.

Pada umumnya Health resort berlokasi pada tempat yang memiliki lingkungan alami, sejuk, dan bebas polusi sehingga dapat mencapai ketenangan yang maksimal. Adapun fasilitas-fasilitas yang terdapat pada Health resort, diantaranya : health centre, fasilitas olahraga, perawatan tubuh dan kecantikan, fasilitas relaksasi dan meditasi.

IV. Tinjauan tentang Arsitektur Tropis

Pada dasarnya Arsitektur Tropis merupakan penciptaan bangunan pada daerah yang beriklim tropis dengan mempertimbangkan aspek angin, curah hujan, sinar matahari, vegetasi dan topografi sehingga tercipta suatu lingkungan bangunan yang sesuai dengan lingkungan alam beriklim tropis yang mempunyai ciri-ciri bukaan banyak dan teritisan lebar.⁴

Melihat pentingnya factor lingkungan yang alami dalam mewujudkan kegiatan-kegiatan yang tercakup dalam Health resort, maka dalam pendekatan perancangan harus ditunjang oleh potensi alam, seperti pemandangan alam, vegetasi pepohonan, topografi, iklim, dan sumber air yang terdapat di daerah tersebut.

Dalam hal ini pendekatan pemecahan arsitekturalnya dilakukan dengan mengaplikasikan konsep Arsitektur Tropis, dimana Indonesia, khususnya wilayah kota Batu beriklim tropis sehingga tercipta suatu interaksi antara bangunan dengan lingkungan yang saling mendukung dan menunjang satu sama lainnya.

⁴ Tropical Architecture Regions, Beng, Tan hock.

Kondisi seperti ini, diharapkan dapat tercapai dengan pendekatan perancangan yang mungkin dapat membentuk suatu kesatuan dalam segala hal, baik penggunaan material, struktur konstruksi, serta penampilan bangunan. Selain itu, dengan pemanfaatan potensi alam dan pendekatan Arsitektur Tropis diharapkan bangunan yang mencakup kegiatan kebugaran dan relaksasi ini dapat menjadi bagian dari pola lingkungan masyarakat sekitar dan menjadi satu kesatuan yang optimal.

B. Permasalahan

Bagaimana merancang Health Resort yang menyatu dengan alam sekitar dengan karakter arsitektur tropis sehingga menciptakan hubungan yang harmonis antara bangunan dan lingkungan alaminya?

C. Tujuan dan Sasaran

I. Tujuan.

Merancang Health Resort di kawasan wisata Batu, Jawa Timur yang menyatu dengan alam sekitar dengan karakter arsitektur tropis guna memberikan kenyamanan kepada pengunjung selama menjalani program pemeliharaan kesehatan.

II. Sasaran.

Menyusun konsep perencanaan dan perancangan Health Resort dengan menelaah, diantaranya :

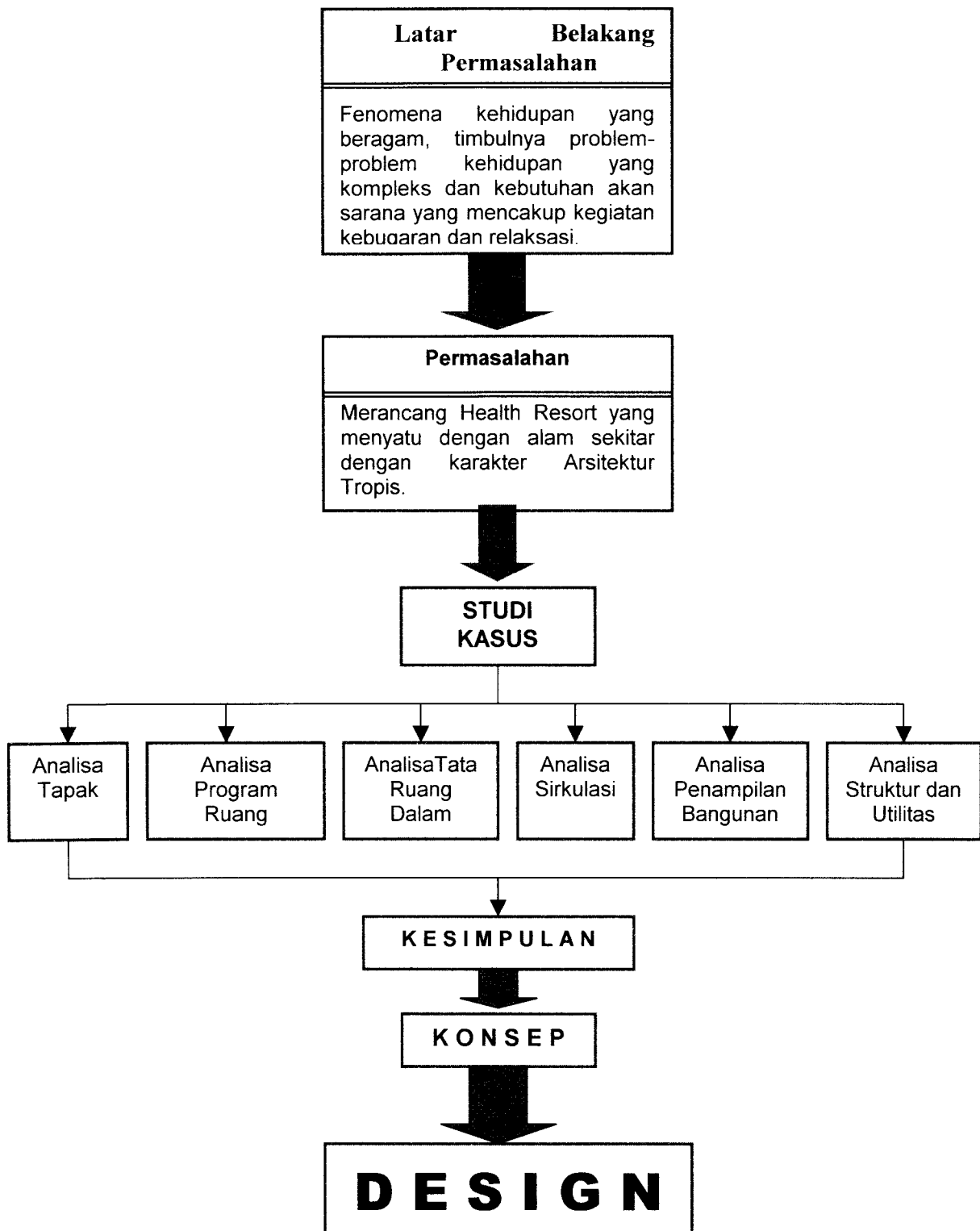
- Konsep tentang definisi Health Resort
- Konsep tentang wilayah kota Batu sebagai lokasi dan site Health Resort yang mencakup kegiatan kebugaran dan relaksasi.
- Konsep tentang Arsitektur Tropis.
- Konsep tentang perancangan tata ruang dalam dan tata ruang luar yang menyatu dengan alam lingkungannya.
- Konsep tentang design penampilan bangunan sebagai perwujudan pendekatan Arsitektur Tropis pada bangunan Health Resort.

- Konsep ruang yang meliputi : jenis ruang, besaran ruang, organisasi ruang, hubungan ruang dalam kaitannya dengan aktivitas pengguna.

D. Keaslian Gagasan

1. Spa sebagai fasilitas kebugaran jasmani dan rohani, A.T.Kenzo Wienand, 15339-TK-UGM93
Penekanan : ungkapan fisik dan tapak yang memanfaatkan potensi alam terutama air sebagai potensi alam.
2. Fasilitas Spa di Wonosobo, R.H.Bambang Budi Nugroho, 98/91430/TK/18373
Penekanan : mewujudkan fasilitas fisik pemandian air hangat yang eksklusiv, efisien dalam penggunaan sumber air panas dan berguna sebagai terapi yang bersifat rekreatif sebagai potensi utama selain potensi alam pegunungan.
3. Spa Destinasi di Pantai Soka kabupaten Tabanan, Bali, Kamalia Damayanti, 96.340.022
Penekanan : bangunan spa destinasi yang memiliki interaksi antara ruang dalam dengan ruang luar (alam).
4. Health Resort, Dyah Sulistyorini, 99.512.058
Penekanan : Arsitektur Tropis dan Pemakaian Bahan material alami.

E. Kerangka Pola Pikir (Sumber : Pikiran Penulis, 2003)



F. Health Resort dan Rona Kawasan

I. Pengertian Health Resort

Health Resort adalah suatu pusat perawatan, pemeliharaan, dan peningkatan kesehatan yang dilakukan secara rutin atau terprogram dengan baik. Program yang ada didalamnya meliputi olah raga dan latihan fisik, perawatan tubuh, pengatuaran gizi, pengendalian stress, terapi kesehatan, panduan hidup sehat, dan relaksasi. Program-program tersebut biasanya menghabiskan waktu lebih dari satu setengah jam, 1-2 minggu, bahkan bisa berminggu-minggu lebih.

Program-program yang terdapat pada Health Resort merupakan suatu usaha pemeliharaan kesehatan yang melindungi tubuh dari serangan berbagai macam penyakit dan kejenuhan rutinitas dalam hidup.

II. Fungsi Health Resort⁵

Adapun fungsi Health Resort adalah sebagai berikut :

1. Sebagai pusat kebugaran, dimana latihan fisik yang lengkap dan terarah merupakan salah satu fasilitas yang disediakan.
2. Sebagai tempat rehabilitasi, dengan program yang dapat membantu dalam memperbaiki pola hidup seperti berhenti merokok, pengaturan makanan, dan mengatasi kegemukan.
3. Sebagai tempat relaksasi, dengan salah satu programnya yang menunjang untuk melepaskan ketegangan fisik dan mental.
4. Sebagai tempat belajar hidup sehat, dimana memberikan pedoman pengaturan makanan, olah raga, dan relaksasi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Sebagai tempat rekreasi, merupakan tempat tujuan bagi mereka yang ingin meninggalkan rutinitas dan mencari suasana baru.
6. Sebagai tempat untuk mengenal alam, dimana keadaan alam yang masih natural dapat mempengaruhi usaha pemulihan kesehatan fisik dan mental.

⁵ Encyclopedia Americana, History of Ancient Medicine, Grolier Inc, New York, 1992.

III. Kriteria Health Resort⁶

Pada Health Resort terdapat kriteria tertentu, diantaranya :

1. Lokasi
 - a. Berlokasi pada daerah yang memiliki karakteristik keindahan alam dan lingkungan yang sehat.
 - b. Terletak pada daerah pegunungan yang memiliki kondisi tanah berkontur dan stabilitas tingkat erosi tanah yang baik.
 - c. Potensi lingkungan alam yang menunjang seperti adanya sungai, danau, air terjun, hutan, pegunungan, dan sebagainya.
2. Landscape
 - a. Kemiringan tanah bervariasi antara 0-8%, 8-15%, 15-25%, dan 25-45%.
 - b. Ketinggian dari permukaan laut minimum 500 m.
3. Fasilitas
 - a. Terdapat area untuk melakukan kegiatan fisik.
 - b. Terdapat fasilitas penginapan yaitu berupa kamar yang berada pada lingkungan alami serta jauh dari kebisingan, polusi, dan menimbulkan kesan nyaman.
 - c. Memiliki peralatan dan pengobatan yang lengkap sebagai sarana peningkatan kesehatan.
 - d. Menyediakan makanan yang bergizi tinggi dan makanan yang berdiet yang memenuhi persyaratan kesehatan serta tidak mengandung bahan-bahan kimia.

IV. Tipe-tipe Health Resort

Pada dasarnya Health Resort termasuk dalam tipe Spa Destinasi, dimana merupakan tipe spa yang terletak pada daerah yang memiliki nuansa alami dan jauh dari pusat keramaian kota dan didalamnya terdapat beberapa fasilitas akomodasi yang mendukung dengan program-programnya yang berdurasi antara 3-7 hari.

⁶ Encyclopedia Americana, History of Ancient Medicine, Grolier Inc, New York, 1992.

Sedangkan dalam Spa Destinasi, secara umum terdapat 2 pendapat dalam pembagiannya, yaitu :

- a. Menurut buku Resort Development and Management, terdapat minimal 8 kategori spa :
 - Spa dengan sumber air panas mineral alami.
 - Spa kecantikan yang fungsinya adalah mempercantik tamu.
 - Spa fitness yang fungsinya adalah pembentukan badan.
 - Spa bergaya internasional yang menekankan terapi kesehatan.
 - Spa modifikasi kebiasaan yang membantu tamu untuk mengurangi berat badan, merokok, dan sebagainya.
 - Spa holistic yang biasanya meliputi yoga, massage, dan diet vegetarian.
 - Spa resort yang mengkombinasikan kesehatan dan program fitness di tempat liburan/resort.
 - Spa kombinasi.
- b. Menurut Jeffrey Joseph, ada 7 tipe Health Resort di dunia :

Tabel 2.1. Tipe Health Resort

NO	TIPE HEALTH RESORT	PROGRAM	LOKASI
1.	Spa Klasik (Classic Spas)	<ul style="list-style-type: none"> - Perawatan kesehatan dan kebugaran (latihan fisik). - Diet, larangan merokok dan minuman beralkohol. - Pengendalian stress dan perbaikan pola hidup. 	Pesisir pantai dan daerah pegunungan.
2.	Spa pada Hotel dan Resort	<ul style="list-style-type: none"> - Latihan kebugaran fisik seperti area tennis, golf, dan shopping. 	Hotel dan Resort.
3.	Retret Gaya Baru (New Age Retreat)	<ul style="list-style-type: none"> - Kesehatan fisik dan mental-spiritual seperti yoga, Tai Chi, terapi, sauna, hiking, menunggang kuda, dll. 	Pesisir pantai dan daerah pegunungan.
4.	Spa Mewah (The Luxury Spas)	<ul style="list-style-type: none"> - Kebugaran fisik dan perawatan kecantikan yang memiliki fasilitas mewah dan modern. 	Bangunan spa di pusat kota.
5.	Spa untuk mengurangi	<ul style="list-style-type: none"> - Diet dan keseimbangan jiwa 	Jauh dari pusat

	berat badan (Weight Loss Spas)	guna menanggulangi berat badan.	keramaian.
6.	Spa dengan Sumber Air Mineral (Mineral Spring Spas)	- Hydrotherapy dan kecantikan kulit tubuh.	Daerah yang memiliki sumber mata air mineral.
7.	Spa dengan berwisata ke luar negeri.	- Spa yang diikuti dengan kegiatan pariwisata.	Eropa dan Amerika.

V. Program Kegiatan dan Fasilitas

Program kegiatan yang ada dalam Health Resort secara umum dibedakan menjadi :

a. Kegiatan Fisik.

Tabel 2.2. Kegiatan Fisik Health Resort

JENIS KEGIATAN	TUJUAN	FASILITAS
PROGRAM OLAHRAGA FISIK	<ul style="list-style-type: none"> - Mengurangi dan menaikkan berat badan. - Menjaga kesehatan dan kondisi fisik tubuh. - Mengencangkan otot-otot, daya tahan dan koordinasi tubuh. - Mendapatkan bentuk latihan untuk jangka waktu yang lama. - Melatih pola hidup sehat dan aktif berolahraga. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kolam renang - Tennis court - Jogging track - Finess center - Aerobic - Squash

JENIS KEGIATAN	TUJUAN	FASILITAS
PROGRAM KESEHATAN TUBUH	<ul style="list-style-type: none"> - Konsultasi psikologis dan pengendalian stress. - Konsultasi diet dan gizi. - Evaluasi kesehatan tubuh saat sebelum, selama, 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang konsultasi psikologis. - Ruang konsultasi diet dan gizi. - Ruang evaluasi

	dan sesudah mengikuti program.	kesehatan tubuh.
--	--------------------------------	------------------

b. Kegiatan Perawatan Kebugaran Fisik

Tabel 2.3. Kegiatan Perawatan Kebugaran Fisik

JENIS KEGIATAN	TUJUAN	FASILITAS
PROGRAM PERAWATAN TUBUH	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga kebugaran tubuh. - Merawat tubuh. - Mengeluarkan racun dari pori-pori. - Mengurangi pegal-pegal pada tubuh. 	<ul style="list-style-type: none"> - R. Massage⁷ - R. Hydrotherapy⁸ - R. Thalassotherapy⁹ - R. Aromatherapy¹⁰ - R. Reflexology¹¹ - R. Body rub¹²

Tabel 2.4. Kegiatan Perawatan Kecantikan

JENIS KEGIATAN	TUJUAN	FASILITAS
PROGRAM PERAWATAN KECANTIKAN	<ul style="list-style-type: none"> - Merawat kecantikan tubuh, wajah dan rambut. 	<ul style="list-style-type: none"> - R. Salon kecantikan - R. Facial¹³ - R. Hair treatment¹⁴ - R. Manicure dan Pedicure¹⁵

c. Kegiatan Kebugaran Mental-Spiritual

Tabel 2.5. Kegiatan Kebugaran Mental-Spiritual

JENIS KEGIATAN	TUJUAN	FASILITAS
	<ul style="list-style-type: none"> - Relaksasi 	<ul style="list-style-type: none"> - R. Yoga dan Tai Chi¹⁶

⁷ Pemijatan tubuh untuk memperlancar peredaran darah dan mengurangi pegal-pegal pada tubuh.
⁸ Pemijatan dlm air dengan media air yg ditambahkan dg rumput laut & minyak essensial yg berfungsi untuk merampingkan tubuh dan membuat relax.
⁹ Pembalutan tubuh dg ramuan air dan rumput laut yg membantu mengeluarkan racun dari pori-pori.
¹⁰ Terapi dengan menggunakan berbagai macam aroma (bau-bauan) yang memiliki berbagai macam fungsi.
¹¹ Terapi pemijatan kaki untuk menstimulasi fungsi-fungsi tubuh, memperlancar peredaran darah dan membuat relax.
¹² Terapi dengan menggosokkan badan untuk menghilangkan sel-sel kulit mati sehingga membuat kulit tampak cerah.
¹³ Perawatan wajah yang menghidupkan kembali jaringan kulit wajah dan agar tampak lebih segar.
¹⁴ Pembersihan mendalam, melembabkan dan pemijatan untuk memberi vitamin pada kulit kepala dan memulihkan struktur rambut.
¹⁵ Perawatan tangan dan kaki.

<p>PROGRAM RELAKSASI</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaikan mental spiritual - Pengendalian stress dan depresi - Memperbaiki diri dan belajar bersosialisasi terhadap lingkungan dan orang lain 	<ul style="list-style-type: none"> - R. Streching¹⁷ - R. Meditasi¹⁸
------------------------------	---	---



Gb.2.1.a. Luluran

Gb.2.1.b. pedicure - manicure



Gb.2.2. massage

VI. Tinjauan Operasional Health Resort

a. Pelaku Kegiatan Operasional.

Pada dasarnya pelaku kegiatan operasional Health Resort dapat dibagi menjadi 2 aspek, yaitu :

1. Tamu / Peserta Kegiatan.

¹⁶ Gerakan-gerakan yang membangkitkan relaksasi, fleksibilitas dan latihan pernafasan.

¹⁷ Peregangan otot dan latihan pernafasan untuk memperpanjang dan memberi efek relax pada otot

¹⁸ konsentrasi pikiran

Tamu / peserta kegiatan adalah orang yang menikmati jasa dan pelayanan fasilitas Health Resort yang mempunyai tujuan untuk memperoleh perawatan kebugaran fisik, mental-spiritual dan relaksasi melalui program-program yang ditawarkan.

Adapun tamu / peserta yang mengikuti program adalah :

- a. Seseorang yang memiliki masalah kehidupan seperti stress, depresi, kelebihan berat badan dan kebiasaan buruk lainnya.
 - b. Masyarakat menengah ke atas, dimana pola kehidupannya sudah mapan.
2. Pengelola.

Merupakan sekelompok orang yang mengkoordinasikan dan memberikan pelayanan program kepada peserta, yang dapat dibagi menjadi :

- a. Ahli Kesehatan.
 1. *Dokter* ; memberikan konsultasi dan evaluasi kesehatan serta membantu peserta program dalam menentukan pilihan program yang sesuai dengan kondisi kesehatan peserta.
 2. *Ahli Gizi* ; mengatur menu yang tepat sesuai dengan program dan kebutuhan masing-masing peserta serta mengajarkan tentang pola makan yang sehat dan bergizi.
 3. *Psikolog* ; memberikan konsultasi psikis dan membimbing peserta untuk mengendalikan emosi, stress.
- b. Instruktur ; terdiri dari instruktur olahraga indoor, rekreasi dan spiritual. Tugas instruktur adalah membimbing, mengarahkan dan mengawasi peserta dalam menjalankan kegiatannya yang bersifat fisik maupun psikis.
- c. Ahli Perawatan dan Kecantikan ; merawat bagian anggota tubuh dan memberikan terapi khusus seperti pemijatan dan terapi bagi peserta.
- d. Bagian Operasional.

1. Operasional Administrasi ; mengelola administrasi dan jalannya operasional Health Resort.
2. Operasional Food and Beverage ; memberikan pelayanan terhadap kebutuhan makanan dan minuman bagi tamu.
3. Operasional Ruangan (House Keeping) ; memberikan pelayanan terhadap kesiapan dan kebersihan ruangan serta mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan oleh peserta program.
4. Operasional Penunjang ; memberikan pelayanan yang mencakup perawatan dan perlengkapan bangunan yaitu, mekanik, listrik dan utilitas bangunan.
5. Operasional Keamanan ; memberikan pelayanan dan pengawasan terhadap keamanan bangunan.

b. Kegiatan Operasional Health Resort.

Tabel 2.6. Kegiatan Operasional Health Resort

Pelaku	Kegiatan
1. Tamu/Peserta.	<ul style="list-style-type: none">- Mengikuti proses pengenalan program.- Melakukan konsultasi kesehatan dan check kesehatan.- Melakukan konsultasi psikologis, gizi dan diet sesuai dengan program yang dipilih.- Pelaksanaan program- Istirahat.
2. Pengelola : a. Ahli kesehatan	<ul style="list-style-type: none">- Melakukan pendataan tamu.- Melayani fasilitas check kesehatan peserta- Memberi saran pada tamu dalam menentukan program- Melayani konsultasi kesehatan peserta baik pada saat sebelum, selama

	<p>maupun sesudah pelaksanaan program</p> <ul style="list-style-type: none">- Mengatur menu sesuai dengan program masing-masing- Rapat pengelola
b. Instruktur	<ul style="list-style-type: none">- Membina dan menjadi pedoman bagi peserta- Membimbing program kebugaran fisik- Membimbing program kegiatan psikis/relaksasi tubuh- Rapat pengelola
c. Ahli Perawatan Kecantikan	<ul style="list-style-type: none">- Pengenalan program kecantikan wajah, kulit dan rambut pada peserta- Konsultasi kecantikan- Pelaksanaan program- Rapat pengelola
d. Bagian Operasional	<ul style="list-style-type: none">- Mengelola kegiatan teknis operasional- Memberikan jasa serta pelayanan front desk dan informasi- Mengelola administrasi- Rapat pengelola
e. Bagian Servis	<ul style="list-style-type: none">- Pengeoperasian alat-alat listrik, mekanis dan utilitas bangunan- Merawat kebersihan lingkungan- Menyiapkan perlengkapan program- Melayani kebutuhan makan dan minum- Mengawasi keamanan lingkungan- Melakukan servis antar jemput tamu

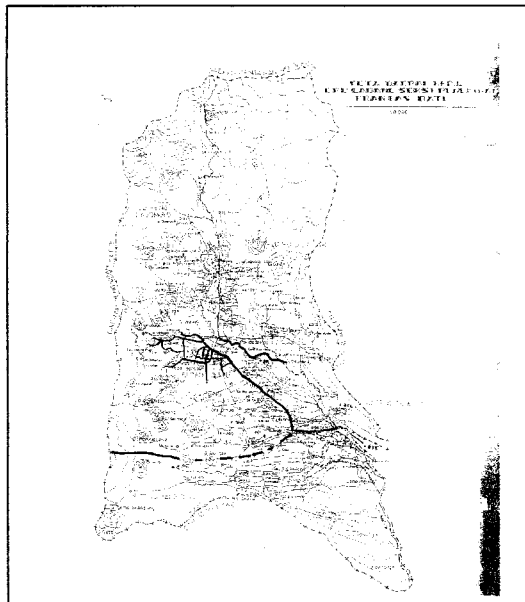
G. Tinjauan Kawasan Wisata Batu, Jawa Timur

I. Tinjauan Regional Kota Batu

Kota Batu merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang terletak diantara 7°44' - 8°26' Lintang Selatan dan 122°17' - 122°57' Bujur Timur. Wilayahnya merupakan daerah Dataran Tinggi dengan ketinggian : ± 800 m di atas permukaan laut dengan luas wilayah 200,800 km² (20.280 Ha) dengan jarak dari Ibu Kota propinsi 107 km.

Wilayah Kota Batu secara administrative, terdiri dari 3 kecamatan serta sejumlah desa / kelurahan sebanyak 19 desa dan 4 kelurahan dengan jumlah penduduk 165.546 jiwa. Adapun batas-batas wilayah Kota Batu secara administrative adalah sebagai berikut :

- Utara : Kabupaten Mojokerto.
- Timur : Kec. Karangploso, Kab. Malang.
- Barat : Kec. Pujon, Kab. Malang.
- Selatan : Kec. Dau, Kab. Malang.



Gb.2.3. Peta Kota Batu

Sumber : Dinas Pengairan Kota Batu

Beberapa karakteristik lain dari wilayah Kota Batu pada umumnya :¹⁹

¹⁹ Bappeko, kotamadya Batu, Jawa Timur.

a. Topografi :

Wilayah Kota Batu terletak di lereng Gunung Panderman dengan ketinggian 550 dpl sehingga secara umum terbagi atas lahan yang datar dibagian utara dan lahan yang berbukit-bukit sampai pegunungan dibagian selatan sehingga bentuk permukaan lahannya semakin ke arah selatan semakin tinggi. Ketinggian wilayah Kota Batu berkisar antara 600 m – 1700 m di atas permukaan air laut.

b. Iklim :

Temperatur rata-rata harian berkisar antara 15 – 19 °C. Temperatur rata-rata tahunan 18 °C. Curah hujan berkisar antara 2500 – 5000 mm/tahun. Berdasarkan klasifikasi Schmidt dan Ferguson (1951), wilayah Kota Batu beriklim tropis tipe A (sangat basah) dan B (basah).

c. Jenis Tanah :

Jenis tanah yang ada pada Kota Batu tersebut berasal dari bekas aliran lava tua, sehingga menjadi daerah yang subur dengan berbagai macam jenis tumbuhan tropis.

d. Vegetasi :

Pada kota Batu banyak terdapat tumbuhan alami berupa hutan lindung. Tetapi ada juga hutan tanaman dengan jenis pinus. Selain itu terdapat perkebunan seperti perkebunan apel dan strawberry, juga terdapat lading maupun tegalan.

e. Kependudukan :

Penduduk Kotamadya Batu pada tahun 2000 tercatat 165.546 jiwa.

Secara garis besar rencana pengembangan wilayah kotamadya Batu adalah :

1. Mengembangkan Batu sebagai Kota Tani Utama dengan penambahan akses dan fasilitas ekspor – import.

2. Mengembangkan Batu sebagai kota agropolitan yang berorientasi pada kegiatan pertanian.
3. Mengembangkan Batu sebagai kota pariwisata yang berfungsi sebagai pusat pemerintahan dan penelitian sesuai dengan konsep pengembangan kota Batu sebagai pusat distrik agropolitan.

II. Sarana dan Prasarana

Sarana yang ada adalah jaringan jalan, jaringan listrik dan telepon. Selain itu kebutuhan air bersih mengambil dari sumber air bersih yang banyak terdapat di daerah tersebut. Sesuai dengan RUTRK Kotamadya Batu 2003/2004, menyatakan bahwa lokasi Kota Batu merupakan kawasan wisata pegunungan dengan pemanfaatan untuk pertanian, perkebunan, daerah wisata dan pengembangan industri wisata.

H. Arsitektur Tropis dan Bahan Material Alami

I. Arsitektur Tropis

Matahari adalah sumber yang paling melimpah di daerah tropis. Sedangkan dalam lingkup arsitektur, cahaya telah menjadi elemen dasar karena cahaya dapat membentuk ruangan. Sebagaimana cahaya adalah sumber kehangatan yang sangat berharga di daerah tropis sehingga pada siang hari udara di daerah tropis menjadi panas, sebaliknya di malam harinya udara berubah menjadi sangat dingin. Oleh karena itu pada bangunan tropis, bukaan bangunan banyak dan atapnya lebar untuk mengurangi sinar matahari yang masuk. Biasanya, iklim tropis ini banyak terdapat pada daerah pegunungan atau pesisir pantai.

Dengan demikian arsitektur di daerah tropis harus mempertimbangkan aspek-aspek iklim daerah tersebut, dimana iklim tropis memiliki 4 aspek utama, yaitu :

- Temperatur
- Kelembaban

- Angin
- Matahari

Selain 4 aspek tersebut, ada aspek lain yang juga mempengaruhi lingkungan tropis, yaitu karakteristik lahan/tanah dan penggunaan konstruksi bahan material.

Bangunan iklim tropis pada lingkungan pantai, saat musim panas udara dapat menjadi sangat atau bahkan terlalu panas sehingga dapat menimbulkan ketidaknyamanan pada saat tidur di malam hari. Sedangkan di daerah pegunungan biasanya sangat menyenangkan karena atmosfir udara tidak terlalu panas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 pertimbangan utama dalam merancang bangunan di daerah beriklim tropis, yaitu :

- Orang dan kebutuhannya, dimana seseorang atau individu mempunyai beberapa kebutuhan dan keinginan sendiri-sendiri. Dalam hal individu sebagai pengguna bangunan maka bangunan tersebut harus dapat memberikan kenyamanan dalam pandangan, kenyamanan dalam dimensi ruang gerak serta kenyamanan lingkungan.
- Iklim beserta efek-efeknya terhadap lingkungan, dimana pergantian musim pada daerah beriklim tropis mempengaruhi kehidupan makhluk hidup di dalamnya.
- Konstruksi bahan material, dimana bangunan merupakan sesuatu yang permanen sehingga membutuhkan perawatan jangka panjang. Iklim tropis menghasilkan kondisi yang mempengaruhi lingkungan dan bangunan. Dimana selalu ada pergantian musim sehingga menyebabkan kelembaban karena terjadi musim hujan yang panjang. Begitu juga dengan terjadinya musim kemarau yang panjang sehingga menyebabkan lingkungan menjadi kering.

II. Bahan Bangunan di Daerah Tropis

1. Bamboo

- Sifatnya yang murah, mudah dikerjakan dan diperbaiki dengan ruang lingkup penggunaan yang luas. Memiliki garis tengah batang 1 – 30 cm. Batang bamboo raksasa untuk konstruksi pemikul beban. Bamboo tipis bulat atau dibelah untuk dinding, konstruksi dan penutup atap serta lantai.
- Reaksi terhadap iklim : permukaannya sangat tahan terhadap air. Pengudaraan baik, sedikit menyerap panas. Kemampuan pemantulan sekitar 20%.
- Ketahanan dan Resiko Biologis : tidak tahan terhadap serangga, jamur dan api. Tanpa pengolahan, lapuk setelah 2 – 3 tahun. Dapat diperpanjang dengan cara sebagai berikut :
 - Pengeringan bamboo yang baru dipotong.
 - Pelepasan kadar gula dan tepung dengan merendamnya dalam air.
 - Perendaman batang hijau dalam lautan bamboo hijau.
 - Pengisian bahan lautan kedalam batang bamboo hijau.
 - Pengolahan panas dengan berbagai bahan pelindung seperti asam borat untuk pencegah api, kreosol untuk mencegah serangga dan jamur, paraffin sebagai cairan pengawet.

2. Kayu

- Sifatnya murah dan mudah didapat. Digunakan untuk konstruksi rangka dan balok. Jenis kayu yang digunakan sebagai elemen bangunan seperti kayu lapis yang dipernis untuk pelapis dinding dan lantai.
- Reaksi terhadap iklim : kemampuan pengisolasian panas sedang, penyerapan panas kecil, tahan terhadap angin, dan kemampuan pemantulan sekitar 50%.

- Ketahanan dan Resiko Biologis : tidak tahan terhadap rayap, mudah terbakar, kerusakan terbesar oleh jamur perusak kayu yang menyebabkan kebusukan kering atau putih pada kayu. Pencegahannya adalah dengan pengawetan, pengecatan dan perendaman.

3. Batu Alam

- Digunakan untuk lapisan dinding dekoratif seperti dinding pasangan batu, pasangan bata, lingkungan lantai dan relief dekoratif. Juga digunakan untuk perkerasan jalan untuk pedestrian.
- Secara garis besar batu alam terbagi atas :
 - **Batu pasir (sandstone)**, bersifat lunak sehingga dapat diukir dan dipahat dengan serat mirip kayu , polos atau bertitik-titik. Selain itu, batu pasir juga bersifat porous (mudah menyerap air). Contohnya batu paliman, batu paras dan batu hijau. Digunakan pada dinding dalam ruang atau interior.
 - **Batu sabak (slate) atau batu kali**, merupakan batu pegunungan, bersifat keras, berpori-pori halus dan bersusun lapis sehingga mudah dibelah menjadi lempengan tipis, memiliki warna-warna gelap. Digunakan pada dinding luar bangunan sebagai lapisan dinding dekoratif dan untuk pedestrian.
 - **Batu andesit atau batu candi**, memiliki pori-pori yang sangat jelas, bersifat keras dan porous namun masih bisa diukir dan dipahat. Digunakan pada dinding dalam ruang atau interior.
 - **Batu marmer (marble)**, bersifat sangat keras sehingga jarang diukir dan dipahat serta banyak dijadikan

lempengan-lempengan. Digunakan sebagai lapisan dinding dekoratif ruang dalam dan lapisan lantai.

- Reaksi terhadap Iklim : tahan terhadap angin dan cuaca, kemampuan penyerap panas tinggi, bahan berpori memiliki kemampuan pengisolasian panas seperti batu vulkanik dan koral..
- Ketahanan dan Resiko Biologis : perubahan warna dan permukaan oleh perusak organik (ganggang, jamur, lumut), kerusakan oleh genangan air dan akar.

I. STUDI KASUS

I. Fungsi, Aktifitas dan Fasilitas Health Resort

1. Dungun Hotels Tanjung Jara Resort, Malaysia

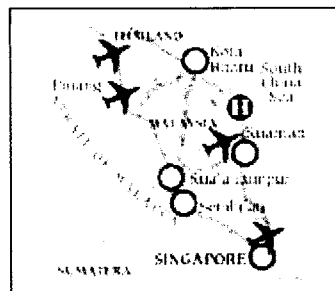
Dungun Hotels Tanjung Jara Resort merupakan salah satu resort terkemuka di Malaysia. Penerima penghargaan Aga Khan Architectural Award ini, didesign dengan tema gaya tradisional Malaysia, yang terinspirasi oleh istana kuno di Malaysia. Dibanguna pada tahun 1979 dan direnovasi pada tahun 1999.

Sesuai dengan tema design, maka penggunaan bahan material lebih banyak menggunakan bahan material local dan alami tanpa meninggalkan kesan mewah dan modern.



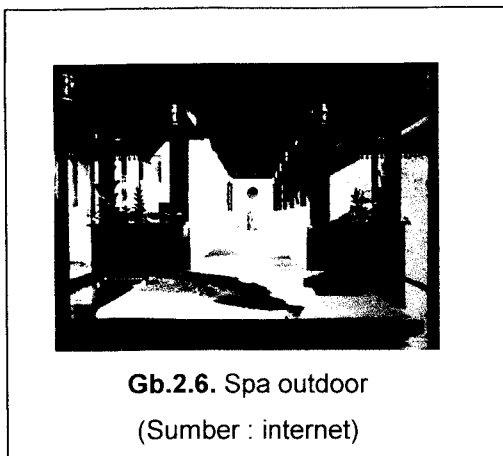
Gb. 2.4. Dungun Hotels Tanjung Jara Resort
(Sumber : Internet)

- Lokasi Resort : Terletak pada Pantai Timur Peninsular, Malaysia.
Hanya 69 km dari bandara udara Kuala Terengganu.
- Dibatasi oleh : Utara : Kuala Terengganu
Selatan : Kuantan



Gb.2.5. Peta lokasi Dungun Resort

Dibangun pada lahan seluas 17 Ha dengan pemandangan Laut Cina Selatan.



2. Chiva – Som Internasional Health Resort

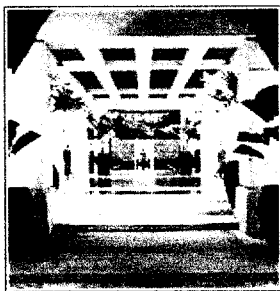
Chiva – Som berarti “Haven of Life” atau tempat persinggahan dalam kehidupan. Chiva – Som memiliki program-program seperti pengurangan berat badan, menghilangkan stress atau relaksasi, dengan konsep utama memperbaiki dan menjaga keseimbangan tubuh, pikiran dan jiwa (the balance of body, mind and spirit).



Gb. 2.7. Chiva – Som International Health Resort
(Sumber : Internet)

Bangunan ini terletak pada lahan seluas 7 ha, di daerah wisata pantai Hua Hin , kurang lebih 210 km atau 2,5 – 3 jam dari Bangkok, Thailand. Dikelilingi oleh taman landscape yang luas, air terjun, danau dan pemandangan pantai Hua Hin.

Health Resort ini menggunakan konsep arsitektur tradisional Thailand, yang terdiri dari 17 buah kamar paviliun bergaya Thailand dan 40 kamar bergaya arsitektur barat dengan pemandangan laut lepas Hua Hin. Dengan mempergunakan bahan-bahan alami seperti kayu, batu marmer pada interior dan eksterior bangunan.



Gb.2.10. Lobby
(Sumber : Internet)



Gb.2.11. Lobby interior dominasi kayu
(Sumber : Internet)

3. Summerlin Resort

Summerlin resort adalah resort yang memiliki casino yang besar, tapi juga dikategorikan sebagai resort multiguna,. Terdiri dari 2 lantai dengan luas bangunan berkisar 4162 m². Program yang ditawarkan oleh Summerlin Resort selain merupakan pusat hiburan, yaitu dengan adanya casino, resort ini juga menawarkan fasilitas pelayanan kebugaran tubuh seperti program latihan fisik, pengurangan dan penambahan berat badan dan lain-lain.



Gb.2.10. Summerlin Resort

(Sumber : Internet)

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dalam hal fungsi, aktifitas dan fasilitas dari ketiga Resort diatas adalah sebagai berikut :

Tabel.2.7. Fungsi, Aktifitas dan Fasilitas Health Resort

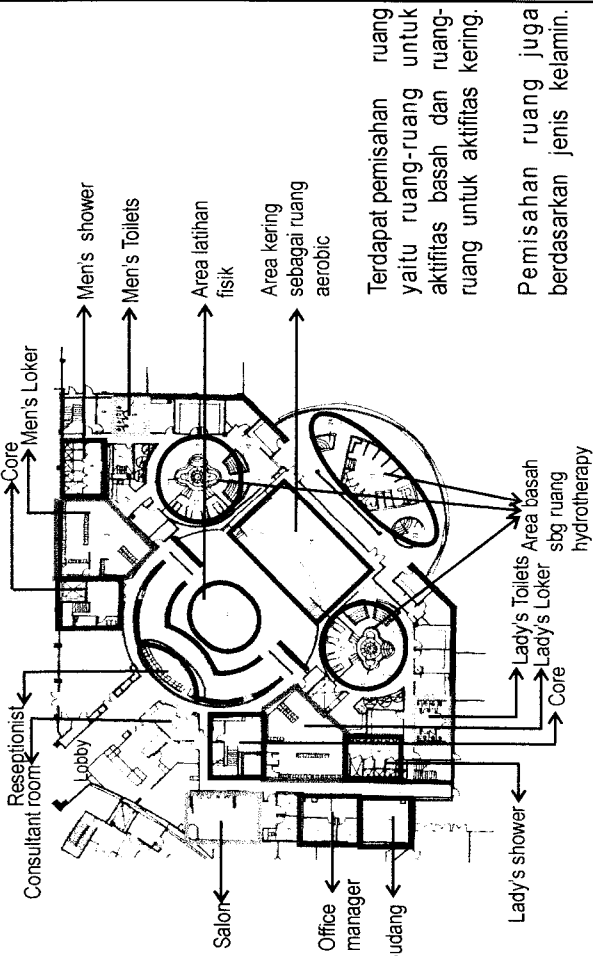
No.	Nama Resort	Fungsi	Aktifitas	Fasilitas
1.	Dungun Hotels Tanjong Jara Resort.	Hotel Resort	<ul style="list-style-type: none"> - Menginap. - Rekreasi - Health treatment - Outdoor adventure 	<ul style="list-style-type: none"> - restaurant. - 100 kamar hotel - conference room - private spa pavilions - gymnasium - library - tennis court - boutique - swimming pool - ourdoor facilities - laundry and dry cleaning services - car rental - tour desk - cottages
2.	Chiva-Som Internasional Health Resort	Health Resort	<ul style="list-style-type: none"> - Program pengurangan berat badan - Relaksasi - Konsultasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Spa &Sauna - Hydrotherapy - Musical therapy room - Relaxation lounge - Dinning room

HEALTH RESORT DI KAWASAN WISATA BATU

			<ul style="list-style-type: none"> medis - Pengaturan gizi - Spa therapy - Fitness program - Program perawatan kecantikan - Watersport - Menginap 	<ul style="list-style-type: none"> - Restaurant - Tempat latihan fisik - Swimming pool - Jogging track - Tennis track - Barber & beauty salon - Mini bar - Fitness center - Laundry & room service - Conference facilities - Cottages
3.	Summerlin Resort	Resort multiguna dengan fasilitas casino terbesar	<ul style="list-style-type: none"> - Entertainment - Health spa program - Golfing - Relaxation - Menginap 	<ul style="list-style-type: none"> - Casino - Spa & Sauna - Retail center - Lifestyle center - Tennis court - Swimming pool - Golf courses - Hotel - Beauty salon - Hydrotherapy room & massage

STUDI KASUS

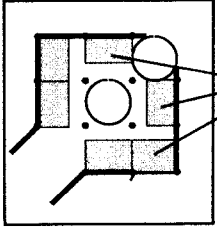
POLA RUANG HEALTH RESORT Sebagai Fasilitas Perawatan



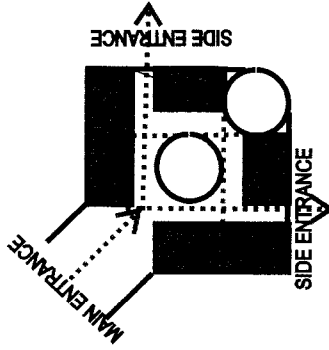
Terdapat pemisahan ruang yaitu ruang-ruang untuk aktifitas basah dan ruang-ruang untuk aktifitas kering. Pemisahan ruang juga berdasarkan jenis kelamin.

GRID adalah pola dasar bangunan

Dengan penggunaan pola grid akan mempermudah pengelompokan ruang-ruang berdasarkan sifat aktifitasnya.



Pola grid yang digunakan untuk memudahkan sirkulasi dan pemanfaatan ruang.



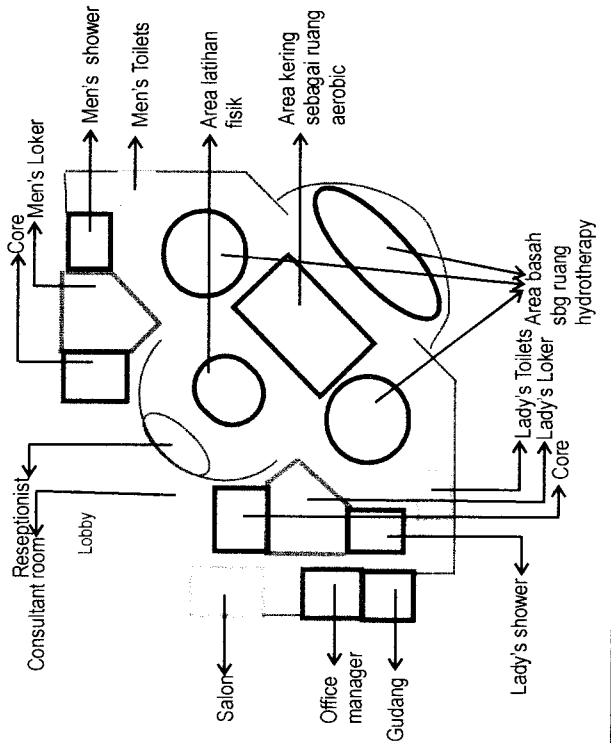
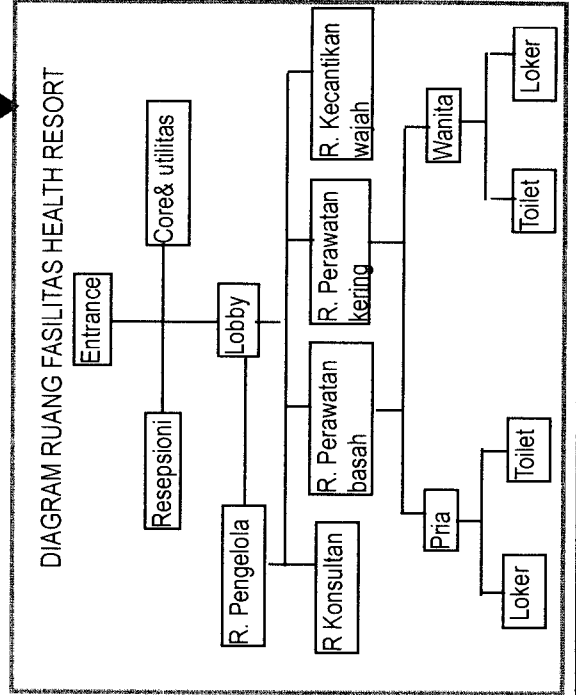
SIRKULASI
Yang digunakan adalah sirkulasi linier.

Lobby & resepsionis adalah area pertama yang dikunjungi

Ruang untuk perawatan diletakkan pada dua bagian, yaitu pada lantai satu & lantai dua

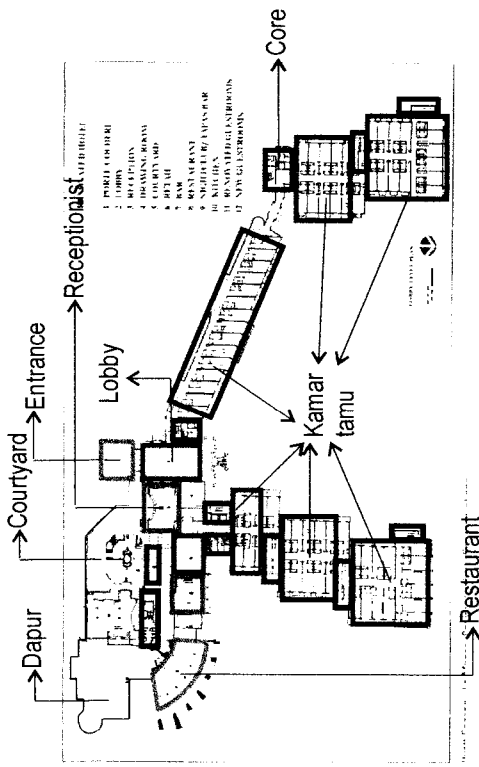
Pada lantai satu terdapat dua bagian area yaitu area perawatan basah dan perawatan kering. Selain itu terdapat ruang pengelola spa dan ruang konsultasi.

Untuk lantai dua hanya ada ruang perawatan kering.



STUDI KASUS

POLA PERUANGAN HEALTH RESORT Sebagai Hunian



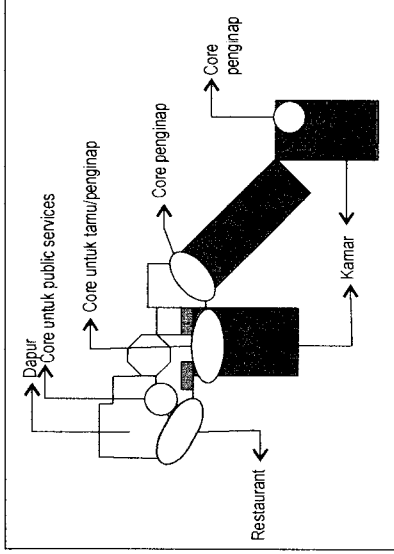
HYAT REGENCY, LA MANGA, SPAIN

TITIK-TITIK PELAYANAN

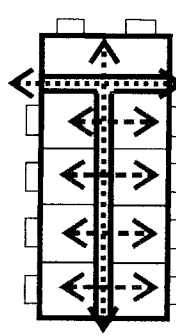
Berupa core yang berisi utilitas dan sirkulasi dibagi menjadi dua, yaitu untuk pelayanan publik dan private.

Untuk publik, diletakkan pada area dekat dengan fasilitas publik.

Untuk private, diletakkan dekat dengan area private facilities / area kamar tamu.

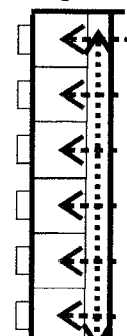


SIRKULASI



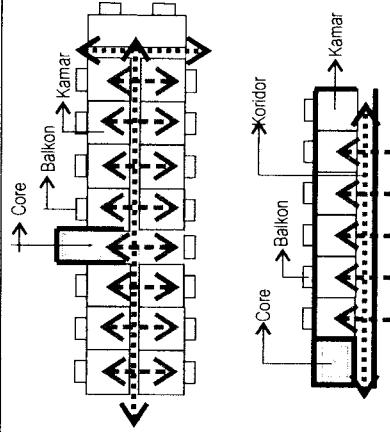
POLA RUANG GANDA

Sirkulasi pada pola ruang ini merupakan lorong yang sepanjang kanan-kininya adalah kamar. Agar lorong tidak terlalu gelap maka perlu titik-titik pemberhentian untuk pencahayaan

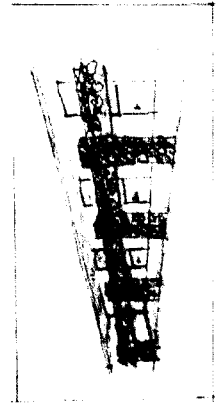


POLA RUANG TUNGGAL

Sirkulasi berada dipinggir yang diarahkan pada view utama. Adapun bentuk lorong tidak masif sehingga cahaya dapat masuk.



Penambahan core ditengah-tengah ataupun di ujung pola ruang kamar untuk memudahkan sirkulasi dan sebagai titik area agar cahaya dapat masuk, khususnya pada pola ruang ganda.

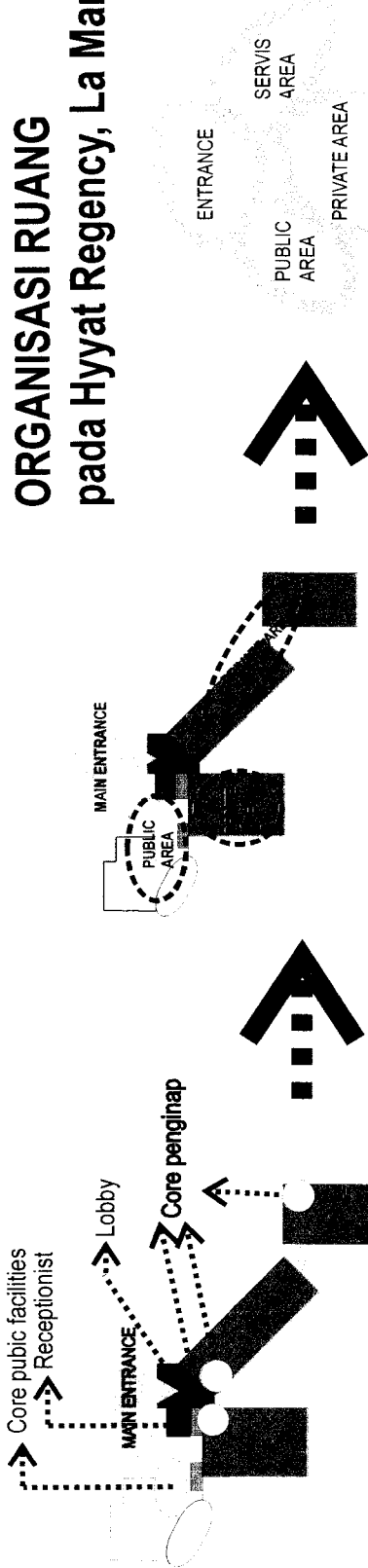


Akses antar kamar berhadapan untuk kemudahan sirkulasi dan pemanfaatan ruang

STUDI

KASUS

ORGANISASI RUANG pada Hyyat Regency, La Manga



Ruang pertama yang ditemui pengunjung adalah lobby dan receptionist berada disebelahnya. Untuk area public memiliki core tersendiri yang sifatnya umum dan untuk kepentingan komersial.

Pemisahan zona berdasarkan sifat aktifitas yaitu publik, private dan servis. Sedangkan untuk massa bangunan yang terpisah disatukan dengan s e l a s a r .

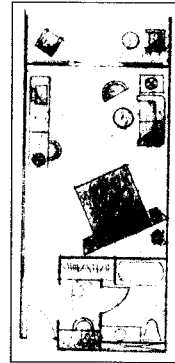
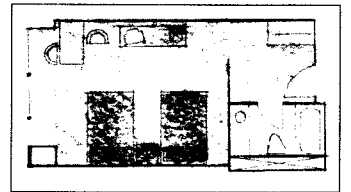
Kamar tamu diletakkan pada daerah dalam dengan view yang diunggulkan. Sedangkan untuk public facilities diletakkan di depan karena kepentingan komersial.

T I P E K A M A R T A M U

Tipe kamar tamu pada resort ini terdiri dari :

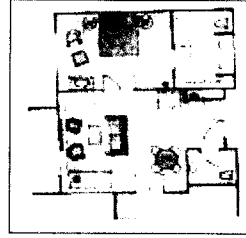
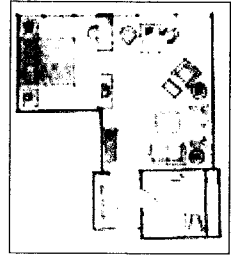
- Double bedrooms
- King size bedrooms
- Suites rooms
- Presidential suites

DOUBLE BEDROOM
Merupakan standart hotel yang terdiri dari 2 tempat tidur dengan area ruang duduk yang terbatas.



K I N G S I Z E B E D R O O M
Terdiri dari 1 tempat tidur ukuran King, dengan layout diagonal untuk meninggalkan kesan kaku. Ukuran kamar lebih besar dan lebih luas.

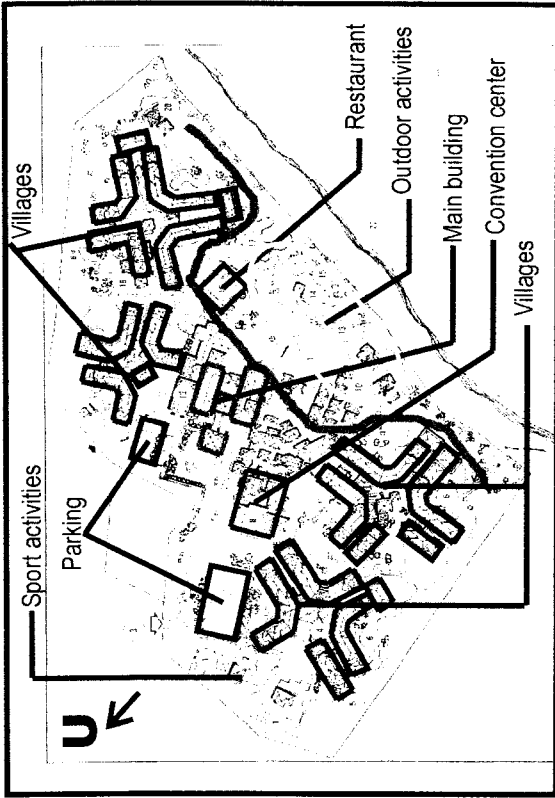
S U I T E B E D R O O M
Terdiri dari ruang tamu & 1 tempat tidur ukuran King



P R E S I D E N T I A L S U I T E
Merupakan bagian dari 2 tipe kamar yang dijadikan satu. Yang terdiri dari ruang tamu, ruang makan, kamar tidur dan 2 kamar mandi

STUDI KASUS

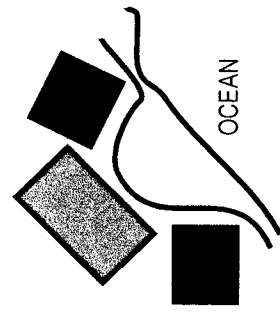
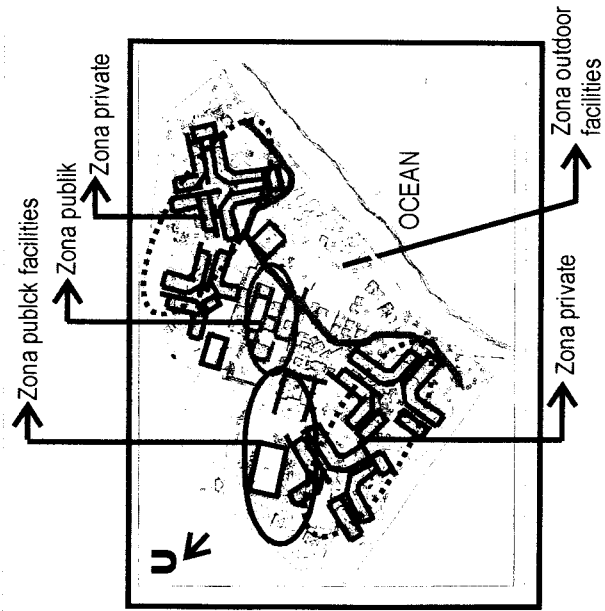
RESPON BANGUNAN TERHADAP TAPAK



GRAND HYYAT, BALI
Merupakan hotel resort dengan berbagai macam fasilitas rekreasi laut.

Tema desain pada bangunan ini berdasarkan Legenda Tirta Gangga atau Istana Air yang berada di Karangasem. Lokasi bangunan resort ini terletak pada daerah pantai.

Sedangkan untuk interior pada bangunan ini mengambil dari kesenian Indonesia seperti furnitur antik tempo dulu dan ukiran-ukiran khas Bali.



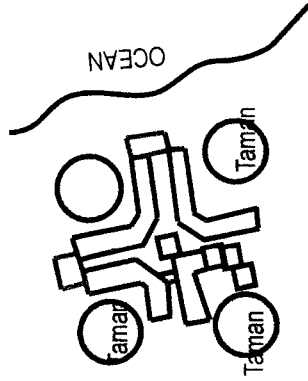
Tata massa bangunan Grand Hyatt secara keseluruhan membentuk space yang mengarah ke potensi utama yang ada pada site, yaitu Laut.

Dan untuk peletakan massa bangunan disesuaikan dengan kriteria zona yang ada. Untuk fasilitas umum dan bangunan utama diletakkan dekat dengan main entrance untuk kepentingan komersial.

sedangkan untuk bangunan hunian dan outdoor fasilitas yang bersifat private diletakkan pada zona dalam site.

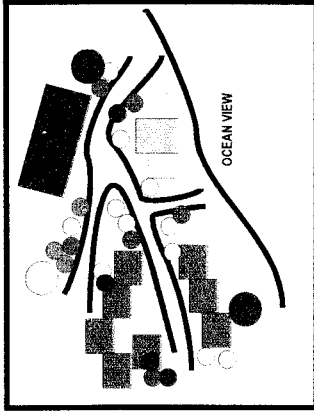
STUDI KASUS

Respon Bangunan terhadap potensi visual



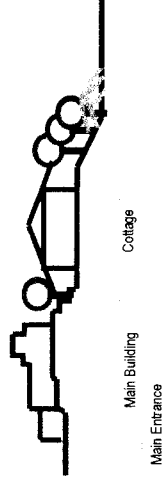
Karena view terbesar yang ada pada site merupakan potensi alam, yaitu Laut maka sebagian besar bangunan untuk hunian/village diarahkan ke view laut dan sebagian diarahkan ke view space yang ada didalam yaitu berupa taman.

Respon Bangunan terhadap Topografi

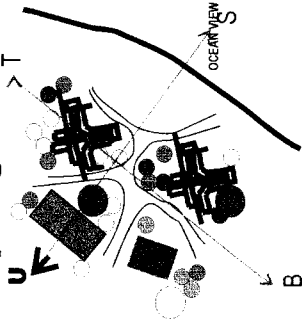


Bentuk tatanan massa bangunan pada resort ini adalah bentuk Cluster. Dengan tatanan massa mengacu pada view taman dan laut. Dimana bangunan untuk hunian diletakkan pada daerah yang dekat dengan view utama.

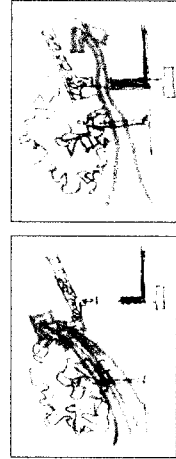
Ketinggian massa pada resort disesuaikan dengan kebutuhan akan view. Untuk bangunan utama lebih ditinggikan sedangkan untuk cottage/hunian lebih direndahkan karena dekat dengan view utama.



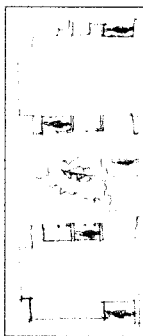
Respon Bangunan terhadap Angin & Matahari



Secara keseluruhan massa bangunan menghadap ke arah selatan. Untuk bangunan yang menghadap ke timur yaitu sebageian dari village, diberi vegetasi sebagai peneduh dan penggunaan shading untuk menghindari teriknya sinar matahari pagi. Begitu juga pada sebelah barat.



Pohon yang ditanam di luar dekat jendela akan mengubah arah angin.

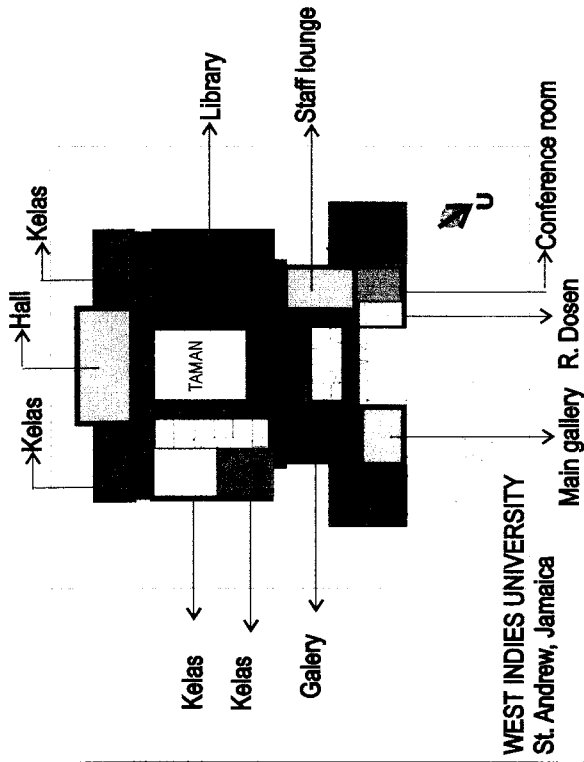


Bangunan diletakkan pada tebing dengan level ketinggian yang berbeda dari kontur tanah.
Vegetasi pada tepian berfungsi sebagai barrier dari angin laut.

STUDI

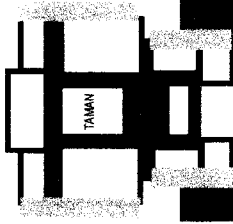
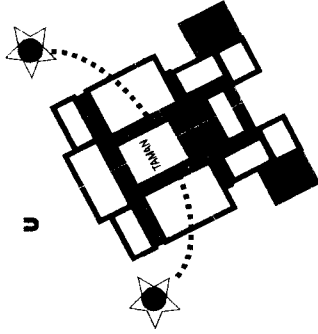
KASUS

ARSITEKTUR TROPIS



Secara keseluruhan massa bangunan sekolah ini menghadap pada arah utara. Sehingga sinar matahari pagi dapat masuk ke dalam bangunan.

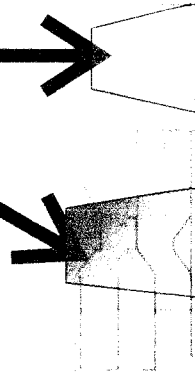
Memperbanyak bukaan pada sisi timur dan barat akan mengurangi radiasi panas matahari dalam bangunan.



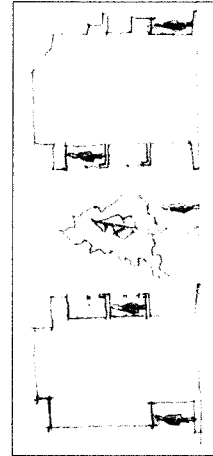
Bagunan ini menggunakan skylight untuk memasukkan cahaya ke dalam bangunan selain cahaya yang masuk dari bukaan-bukaan di sisi timur-barat.

Penanaman vegetasi dan penambahan shading pada bangunan dapat dijadikan sebagai barrier pada panas matahari siang

Cahaya masuk melalui skylight



Potongan West Indies

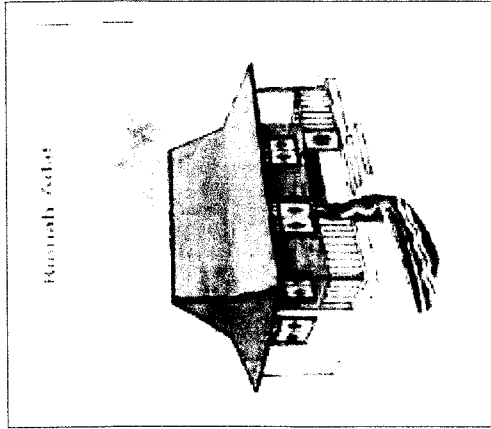


Dengan adanya bukaan, angin yang masuk selain mengurangi panas akibat radiasi matahari juga membantu sirkulasi udara. Sehingga ruangan menjadi lebih nyaman.



STUDI KASUS

ATAP



Rumah adat Jawa Timur dengan bentuk atap mirip dengan bentuk atap joglo tapi lebih lancip atasnya. Biasanya digunakan untuk bangunan pemerintahan di Jawa Timur.



Atap tropis memiliki ciri-ciri dengan teritisan lebar dan biasanya lebih banyak menggunakan atap tradisional daerah itu sendiri.

VILLA KRESNA DI BALI



Seperti di daerah Bali, resort di Bali lebih banyak yang menggunakan atap tradisional Bali karena sesuai dengan daerah Bali yang beriklim tropis

Teritisan yang lebar dapat mengurangi panas radiasi matahari karena sinar yang masuk terhalangi oleh teritisan.

RUMAH TRADISIONAL JAWA TIMUR

DINDING

Arsitektur tropis berkaitan dengan temperatur, kelembaban dan sinar matahari. Untuk dinding sendiri sebenarnya tidak mempunyai efek terhadap kelembaban kecuali terdapat bukaan pada dinding yang digunakan untuk sirkulasi udara.

Biasanya untuk menghindari terjadinya kelembaban digunakan material yang dapat mengurangi kelembaban seperti batu alam karena mempunyai karakter yang tahan air dan tekstur permukaannya yang kasar.



LANTAI

Floor slab atau lantai bentuk persegi digunakan untuk menyediakan ruang sirkulasi udara pada ground/tanah



Sela antar lantai harus serapat mungkin agar tidak retak. Begitu juga pada ujung lantai yang menyatu dengan dinding.

KESIMPULAN

STUDI KASUS

POLA RUANG HEALTH RESORT

Sebagai Fasilitas Perawatan

- Pada bangunan health resort sebagai fasilitas perawatan terdapat pengelompokan zona berdasarkan pola kegiatan
- Lobby dan ruang managerial diletakkan pada area depan bangunan
- Terdapat pengelompokan ruang berdasarkan media aktifitas

Sebagai Hunian

- Titik-titik pelayanan berupa core yang berisi utilitas dan sirkulasi dibagi menjadi 2 kelompok yaitu untuk zona publik dan zona private
- Core juga digunakan sebagai penyatu antar massa bangunan hunian
- Pola ruang resort sebagai hunian dalam satu massa ada 2 macam yaitu pola ruang ganda & pola ruang tunggal
- Untuk kemudahan sirkulasi, penambahan core ditengah-tengah ataupun diujung bangunan
- Akses ke kamar tamu diletakkan saling berhadapan untuk pemanfaatan ruang dan kemudahan sirkulasi

RESPON BANGUNAN TERHADAP TAPAK

Respon Bangunan

terhadap Potensi Visual

- Orientasi massa bangunan resort pada umumnya menghadap pada view utama yang biasanya merupakan potensi alam yang ada pada site
- Penzoningan massa resort berdasarkan pada aktifitas dan fungsi

Respon Bangunan

terhadap Topografi

- Pada umumnya tiap massa bangunan resort pada site mempunyai level ketinggian yang berbeda
- Penggunaan sistem "cut & fill" digunakan dalam penataan massa dalam site sesuai dengan topografi site.
- Level ketinggian tiap-tiap massa bangunan resort biasanya berdasarkan kebutuhan terhadap view yang diandalkan

K E S I M P U L A N

S T U D I K A S U S

Respon Bangunan

terhadap Angin & Matahari

- Penanaman vegetasi dekat bangunan dalam tata massa resort digunakan sebagai filter terhadap angin dan sinar matahari
- Vegetasi juga digunakan sebagai alur sirkulasi antar massa bangunan dan batas kawasan resort
- Selain penanaman vegetasi tambahan, penggunaan shading dan bukaan pada bangunan resort digunakan sebagai barier terhadap panasnya sinar matahari

ARSITEKTUR TROPIS

- Penggunaan bukaan dengan jumlah banyak dan shading adalah sebagai barier terhadap radiasi panas matahari.
- Penambahan open space didalam bangunan digunakan untuk pembuatan pencahayaan alami
- Penggunaan bukaan dengan jumlah yang banyak selain dapat mengurangi radiasi panas matahari juga untuk mendapatkan pencahayaan alami dan penghawaan alami
- Penanaman vegetasi dekat jendela digunakan sebagai filter terhadap angin dan penehuh terhadap panas matahari

ATAP

- Atap rumah tradisional memiliki teritisan lebar sehingga sangat cocok digunakan di daerah iklim tropis
- Penggunaan teritisan lebar sebagai shading untuk mengurangi panas radiasi matahari dan penehuh bukaan

DINDING

- Dinding pada bangunan tropis tidak selalu masif karena berkaitan dengan bukaan
- Pada bangunan tropis, bukaan berfungsi untuk menyediakan pencahayaan alami dan penghawaan alami
- Iklim tropis juga berpengaruh terhadap material dan tekstur permukaan dinding terutama pada faktor kelembaban

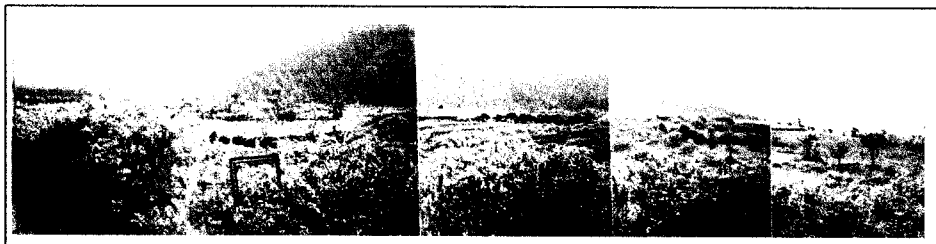
J. Analisa

I. Penentuan Lokasi Site

Pemilihan site Health Resort di kawasan wisata Batu ini disesuaikan dengan fungsi resort itu sendiri yaitu sebagai sarana untuk kebugaran dan kesehatan tubuh yang bersifat rekreasi. Selain itu, keberadaan health resort akan mendukung perkembangan pariwisata di kota Batu sesuai dengan konsep pengembangan kota itu sendiri. Faktor-faktor yang mendukung pemilihan site :

1. Kondisi lingkungan yang mampu mendukung fungsi dan tujuan bangunan.
2. Berada pada daerah yang jauh dari keramaian sesuai dengan tujuan health resort itu sendiri.
3. Berada pada kawasan wisata kota dengan potensi alam pegunungan.
4. Tersedia dan dapat dijangkau oleh jaringan utilitas seperti listrik, air bersih, telpon dan sarana pendukung lainnya.

Berdasarkan pertimbangan diatas maka pemilihan site health resort ini disesuaikan dengan karakter dari lokasi yang memiliki potensi alam pegunungan sebagai kawasan wisata rekreasi.



Gb.3.1. Lokasi Site Health Resort

Kawasan Kampunganyar sebagai site terpilih ini termasuk dalam kawasan desa Pesanggrahan, Kelurahan Ngaglik yang merupakan kawasan pengembangan agrowisata, dimana dikelilingi oleh gunung Panuksapi, gunung Bokong dan gunung Panderman serta dengan adanya Kali Gumprit sebagai sumber pengairan daerah tersebut.

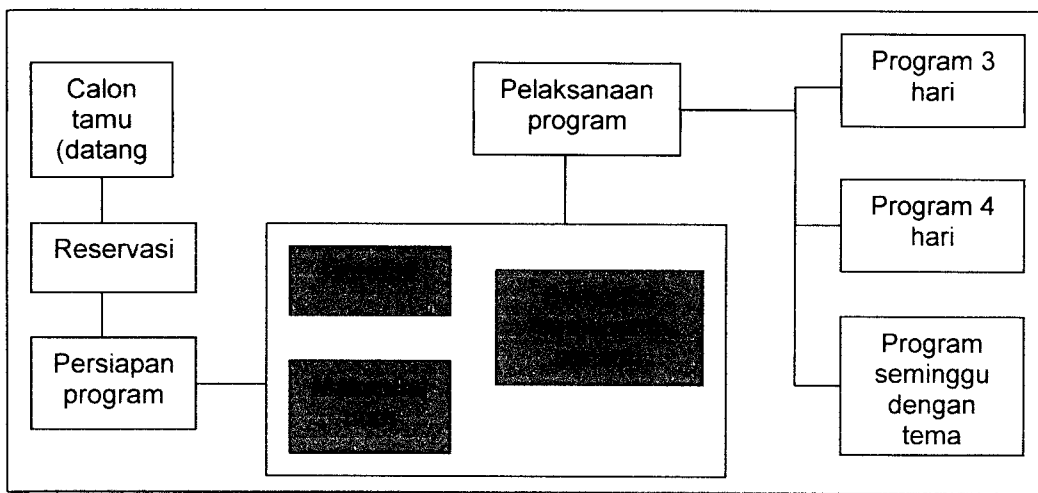
II. Analisa Program Ruang

II.1 Analisa Pelaku dan Kegiatan

Didalam menganalisa pelaku kegiatan dipengaruhi oleh adanya macam kegiatan pelaku di dalam Health Resort, yaitu sebagai berikut :

II.1.1 Analisa Kegiatan Tamu

Dalam mengikuti program kegiatan Health Resort, calon tamu harus membuat reservasi terlebih dahulu. Alur kegiatan calon tamu dalam mengikuti program adalah sebagai berikut :



Gb.3.2. Alur kegiatan calon tamu dalam Health Resort

Terdapat tiga program yang berbeda dengan urutan kegiatan sebagai berikut :

A. Program 3 hari

Tabel 3.1. Alur kegiatan tamu pada program 3 hari

KEGIATAN	RUANG
a. Datang	a. Entrance
b. Menunggu	b. Lobby
c. Mendaftar	c. Front desk dan informasi
d. Pemeriksaan kesehatan	d. Health center
e. Ganti pakaian	e. R. ganti dan loker
f. Latihan kebugaran fisik	f. R. fitness dan R. aerobic
g. Perawatan tubuh	g. - R. massage - R. spa treatment :

		- whirlpool
		- steam bath
		- sauna
		- R. hydrotherapy
h	Perawatan kecantikan	h R. facial dan R. hair treatment
i	Olahraga rekreasi	i - jogging track
		- tennis court
		- swimming pool
j	Relaksasi	j - R. reflexology
		- R. yoga dan meditasi
k	Mandi	k Kamar mandi
l	Makan / minum	l Restaurant
m	Bersantai	m - Lounge
		- Taman (open space)
n	Membeli obat / produk kesehatan	n. Apotik
o	Membeli souvenir	o Boutique

B Program 4 hari

Untuk jenis program 4 hari dan program 3 hari, pada dasarnya sama hanya berbeda pada kelengkapan program pada kegiatan perawatan kecantikan yaitu, tidak adanya kegiatan pedicure dan manicure pada program 3 hari sedangkan pada program 4 hari terdapat kegiatan pedicure dan manicure.

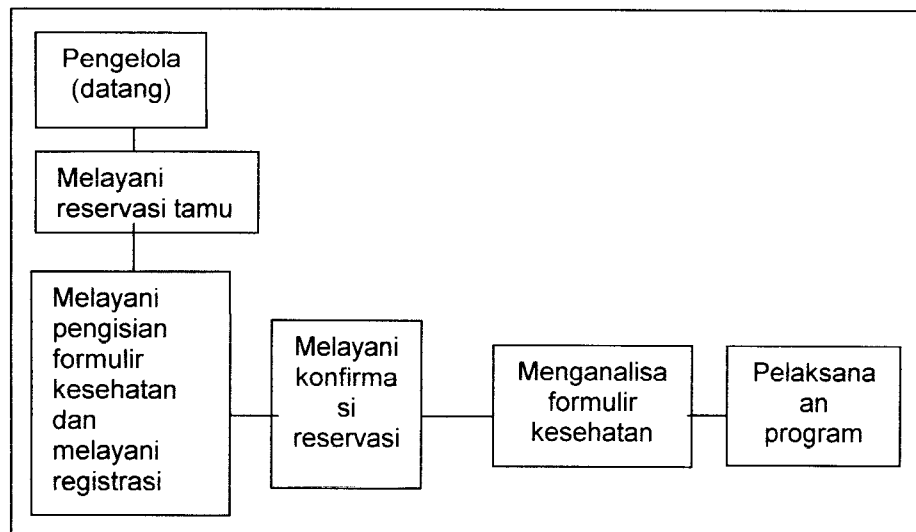
C Program seminggu dengan tema

Tabel 3.2. Alur kegiatan program seminggu dengan tema

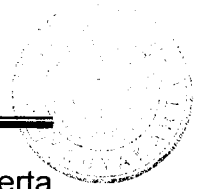
KEGIATAN	RUANG
a. Datang	a. Entrance
b. Menunggu	b. Lobby
c. Mendaftar	c. Front desk dan informasi
d. Pemeriksaan kesehatan	d. Health center
e. Ganti pakaian	e. R. ganti dan loker
f. Latihan kebugaran fisik	f. R. fitness dan R. aerobic
g. Perawatan tubuh	g. - R. massage
	- R. spa treatment :

		- whirlpool
		- steam bath
		- sauna
		- R. hydrotherapy
h. Perawatan kecantikan	h	- R. facial
		- R. hair treatment
		- R. manicure dan pedicure
i. Olahraga rekreasi	i	- jogging track
		- tennis court
		- swimming pool
j. Relaksasi	j	- R. reflexology
		- R. yoga dan meditasi
k. Mandi	k	Kamar mandi
l. Makan / minum	l	Restaurant
m. Bersantai	m	- Lounge
		- Taman (open space)
n. Evaluasi program	n	R. evaluasi
o. Membeli obat / produk kesehatan	o	Apotik
p. Membeli souvenir	p.	Boutique

II.1.2 Analisa Kegiatan Pengelola



Gb.3.3. Alur kegiatan pengelola pada program reservasi



Pengelola melakukan konfirmasi data-data tamu serta menganalisa kesehatan tamu. Kemudian tamu akan mendapatkan jadwal hari sesuai dengan persetujuan dari pihak tamu dan pengelola. Dan saat tamu datang, semua perlengkapan telah dipersiapkan oleh pengelola sesuai dengan program yang diambil.

Tabel 3. 3. Kegiatan Pengelola Health Resort

KELOMPOK	PELAKU	KEGIATAN	JENIS KEGIATAN
HEALTH CENTER	<ul style="list-style-type: none"> • Dokter • Psikiater • Ahli gizi dan dietris 	<ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa kondisi fisik pasien sebelum, selama dan sesudah program. • Membimbing pasien dalam mengendalikan stress. • Memberi konsultasi dan pengaturan gizi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemeriksaan dan tes kesehatan. • Konsultasi psikologis. • Konsultasi gizi dan diet.
KEBUGARAN FISIK DAN RELAKSASI	<ul style="list-style-type: none"> • Instruktur 	<ul style="list-style-type: none"> • Membimbing program kebugaran fisik. • Membimbing program relaksasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Olahraga fitness dan aerobic. • Yoga dan meditasi
PERAWATAN KECANTIKAN DAN TUBUH	<ul style="list-style-type: none"> • Ahli perawatan tubuh • Ahli perawatan kecantikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Melayani program perawatan tubuh • Melayani perawatan kecantikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Massage • Spa treatment : sauna, steambath, whirlpool, dll • Perawatan kecantikan : wajah, pedicure-manicure

HEALTH RESORT DI KAWASAN WISATA BATU

			<ul style="list-style-type: none"> • Perawatan rambut
SERVICE	<ul style="list-style-type: none"> • Administrasi • House keeping • Food & beverage • MEE • Security 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan operasional • Pelayanan laundry dan maintenance • Pelayanan makanan dan minuman • Pelayanan utilitas • Pelayanan keamanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Jasa pelayanan front desk dan informasi • Pengelolaan perusahaan • Membersihkan ruangan • Mempersiapkan perlengkapan program • Melayani kebutuhan makan dan minum • Pengoperasian alat-alat listrik, mekanik dan utilitas • Mengawasi keamanan • Menjaga ketertiban lingkungan khususnya area parkir

KEBUTUHAN RUANG

KELOMPOK KEGIATAN	PELAKU	JENIS KEGIATAN	SARANA	JENIS RUANG	JUMLAH RUANG (kapasitas)	STANDART LUAS RUANG	PERHITUNGAN	TOTAL
HEALTH CENTER	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dokter ▪ Psikiater ▪ Ahli gizi dan dietrist 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemeriksaan dan tes kesehatan • Konsultasi psikologis • Konsultasi gizi & diet 	<ul style="list-style-type: none"> • R. penerima • R. Periksa dokter • R. service 	<ul style="list-style-type: none"> • R. Tunggu • R. periksa dokter • Toilet • R. istirahat staff • Toilet staff 	<ul style="list-style-type: none"> • 1 rg (40 org) • 4 rg (10 org) • 2 rg (2 org) • 4 rg (10 org) • 2 rg (2 org) 	<ul style="list-style-type: none"> • 0,75m²/org • 20m²/ruang • 6m²/ruang • 4m²/org • 6m²/ruang 	<ul style="list-style-type: none"> • 0,75m²X40=30m² • 20m²X4=80m² • 6m²X2=12m² • 4m²X10=40m² • 6m²X2=12m² 	174 m ²
KEBUGARAN FISIK & RELAKSASI								

KEBUTUHAN RUANG

KELOMPOK KEGIATAN	PELAKU	JENIS KEGIATAN	SARANA	JENIS RUANG	JUMLAH RUANG (kapasitas)	STANDART LUAS RUANG	PERHITUNGAN	TOTAL
PERAWATAN KECANTIKAN & TUBUH	• Ahli perawatan tubuh	• Perawatan tubuh & kecantikan	• R. penerima • R. service	• R. tunggu • Spa lounge • R. bilas • R. ganti & loker • Toilet • R. staff • Whirlpool • Sauna • Steam bath • Massage • R. perawatan muka • R. perawatan rambut	• 1 rg (40 org) • 1 rg (40 org) • 2 rg (20 org) • 2 rg (40 org) • 2 rg (2 org) • 1 rg (20 org) • 2 rg (40 org) • 2 rg (20 org) • 2 rg (20 org) • 10rg (10org) • 1 rg (30 org) • 1 rg (30 org)	• 0,75m ² /org • 0,56m ² /org • 2,8m ² /org • 0,8m ² /org • 6m ² /ruang • 4m ² /org • 4,7m ² /org • 1,9m ² /org • 1,9m ² /org • 5m ² /org • 3m ² /org • 3m ² /org	• 0,75m ² X40=30m ² • 0,56m ² X40=22,4m ² • 2,8m ² X20=56m ² • 0,8m ² X40=32m ² • 6m ² X2=12m ² • 4m ² X10=40m ² • 4,7m ² X40=188m ² • 1,9m ² X20=38m ² • 1,9m ² X20=38m ² • 5m ² X10=50m ² • 3m ² X30=90m ² • 3m ² X30=90m ²	686,4 m ²
	• Ahli perawatan kecantikan		• Spa treatment • Perawatan kecantikan					
FASILITAS OLAHRAGA & REKREASI	• Peserta	• Olahraga & rekreasi	• Olahraga	• Tennis court • Swimming pool • R. bilas • R. ganti	• 2 unit • 1 unit • 2 rg (10 org) • 2 rg (20 org)	• 10,8x23,8 • 12x25m ² • 2,8m ² /org • 0,8m ² /org	• 2(10,8x23,8)=515m ² • 12x25m ² =300m ² • 2,8m ² X10=28m ² • 0,8m ² X20=16m ²	859 m ²

KEBUTUHAN RUANG

KELOMPOK KEGIATAN	PELAKU	JENIS KEGIATAN	SARANA	JENIS RUANG	JUMLAH RUANG (kapasitas)	STANDART LUAS RUANG	PERHITUNGAN	TOTAL
FASILITAS BERSANTAI	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta 	<ul style="list-style-type: none"> • Function room 	<ul style="list-style-type: none"> • R. bersantai • R. serba guna • R. service 	<ul style="list-style-type: none"> • R. baca • R. tv & film • R. permainan • R. auditorium • Back stage • Gudang alat • Toilet 	<ul style="list-style-type: none"> • 1 rg (20 org) • 1 rg (20 org) • 1 rg (20 org) • 1 rg (100 org) • 1 unit (5 org) • 1 rg (2 org) • 2 rg (50 org) 	<ul style="list-style-type: none"> • 1,23m²/org • 1,2m²/org • 1,2m²/org • 1,2m²/org • 3 x 6 m² • 5% x Audit • 0,6m²/org 	<ul style="list-style-type: none"> • 1,23m²X20=24,6m² • 1,2m²X20=2,4m² • 1,2m²X20=2,4m² • 1,2m²X100=120m² • 3 x 6 m²=18m² • 5% x 120m²=6m² • 0,6m²X50=30m² 	246,6 m ²
PENGELOLAAN	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelola 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan administrasi & operasional 	<ul style="list-style-type: none"> • R. penerima • R. pengelola 	<ul style="list-style-type: none"> • Lobby • Front desk • Toilet • R. direktur • R. wk.direktur • R. sekretaris • R. kerja • R. rapat • Pantry • Toilet staff 	<ul style="list-style-type: none"> • 1 rg (20 org) • 1 rg (5 org) • 2 rg (2 org) • 1 rg (3 org) • 1 rg (3 org) • 1 rg (3 org) • 1 rg (8 org) • 1 rg (10 org) • 1 rg (4 org) • 2 rg (2 org) 	<ul style="list-style-type: none"> • m²/org • 6m²/ruang • 3m²/ruang • 15m²/ruang • 15m²/ruang • 6,7m²/ruang • 2-2,75m²/org • 1,5-2m²/org • 6m²/ruang • 3m²/ruang 	<ul style="list-style-type: none"> • 20x1,2m²=24m² • 6m²X1=6m² • 3m²X2=6m² • 15m²X1=15m² • 15m²X1=15m² • 6,7m²X1=6,7m² • 2,5m²X8=20m² • 2m²X10=20m² • 6m²X1=6m² • 3m²CX2=6m² 	184,7 m ²
TOKO & BUTIK	<ul style="list-style-type: none"> • Penjual • Pembeli 	<ul style="list-style-type: none"> • Jual-Beli 	<ul style="list-style-type: none"> • Toko & butik 	<ul style="list-style-type: none"> • R. pamer • R. coba • R. kasir • Gudang 	<ul style="list-style-type: none"> • 5 unit toko 	<ul style="list-style-type: none"> • 12m²/unit 	<ul style="list-style-type: none"> • 12m²X5=60m² 	60 m ²

KEBUTUHAN RUANG

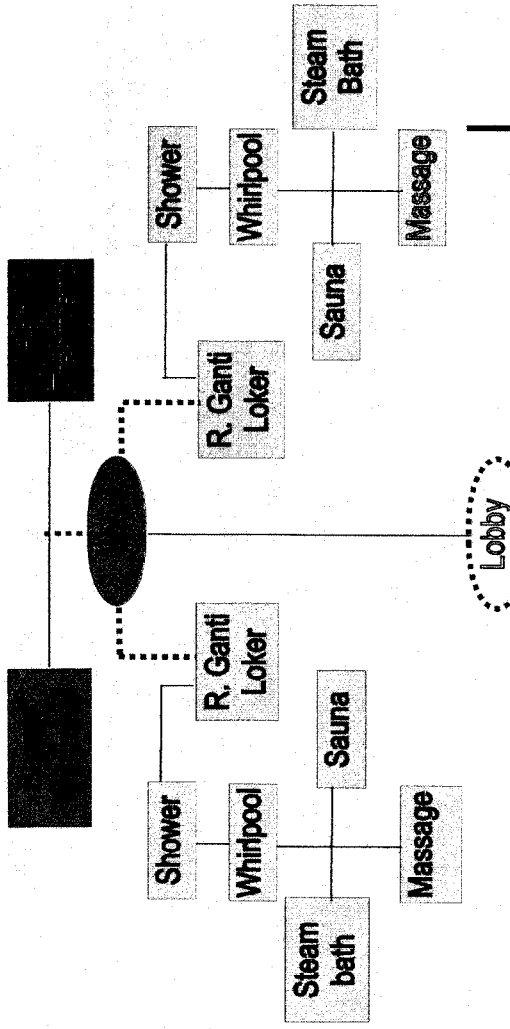
KELOMPOK KEGIATAN	PELAKU	JENIS KEGIATAN	SARANA	JENIS RUANG	JUMLAH RUANG (kapasitas)	STANDART LUAS RUANG	PERHITUNGAN	TOTAL
AKOMODASI PENGUNJUNG	• Peserta	• Penginapan	• Villa 1 kmr (VIP) 2 villa	• R. tidur	• 1 ruang	• 12 m ²	• 12 m ² x 1 = 12 m	120 m ²
				• Kmr mandi	• 1 ruang	• 4 m ²	• 4 m ² x 1 = 4 m	
				• R. makan	• 1 ruang	• 12 m ²	• 12 m ² x 1 = 12 m	
				• R. duduk	• 1 ruang	• 8 m ²	• 8 m ² x 1 = 8 m	
			• Villa 1 kmr (STD) 10 villa	• Pantry	• 1 ruang	• 4 m ²	• 4 m ² x 1 = 4 m	
				• R. tidur	• 1 ruang	• 10 m ²	• 10 m ² x 1 = 10 m	
				• Kmr mandi	• 1 ruang	• 4 m ²	• 4 m ² x 1 = 4 m	
				• R. duduk	• 1 ruang	• 15 m ²	• 15 m ² x 1 = 15 m	
			• Villa 2 kmr (VIP) 4 villa	• R. tidur	• 2 ruang	• 12 m ²	• 12 m ² x 2 = 24 m	
				• Kmr mandi	• 2 ruang	• 4 m ²	• 4 m ² x 2 = 8 m	
				• R. duduk	• 1 ruang	• 14 m ²	• 14 m ² x 1 = 14 m	
				• R. makan	• 1 ruang	• 12 m ²	• 12 m ² x 1 = 12 m	
• Villa 2 kmr (STD) 12	• R. tidur	• 2 ruang	• 10 m ²	• 10 m ² x 2 = 20 m				
	• Kmr mandi	• 2 ruang	• 4 m ²	• 4 m ² x 2 = 8 m				
	• R. duduk	• 1 ruang	• 15 m ²	• 15 m ² x 1 = 15 m				

KEBUTUHAN RUANG

SERVICE	<ul style="list-style-type: none"> • Karyawan • Satpam / Security 	<ul style="list-style-type: none"> • House keeping • Food & Beverage • MEE 	<ul style="list-style-type: none"> • R. kantor dapur umum • Kantor • R. laundry • R. R. Gudang alat • R. R. istirahat • R. R. genset • R. R. trafo • R. R. pompa air • Toilet • R. makan karyawan 	<ul style="list-style-type: none"> • 1 rg (5 org) • 1 rg (10 org) • 1 rg (3 org) • 2 rg (10 org) • 1 rg (2 org) • 1 rg (10 org) • 1 unit • 1 unit • 1 unit • 2 rg (2 org) • 1 rg(20 org) 	<ul style="list-style-type: none"> • 12m²/ruang • 9m²/ruang • 9m²/ruang • 20m²/ruang • 9m²/ruang • 12m²/ruang • 0,09m²/kmr • 0,09m²/kmr • 0,2m²/kmr • 6m²/ruang • 1,4m²/org 	<ul style="list-style-type: none"> • 12m²x1=12m² • 9m²x1=9m² • 9m²x1=9m² • 20m²x2=40m² • 9m²x1=9m² • 12m²x1=12m² • 0,09m²x115=10,35m² • 0,09m²x115= 10,35m² • 0,2m²x115=23m² • 6m²x2=12m² • 1,4m²x20=28m² 	<p style="text-align: right;">174,7 m²</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Total Luas Kebutuhan Ruang =4039.2 m² • Sirkulasi 20% = 807,84 m² 							

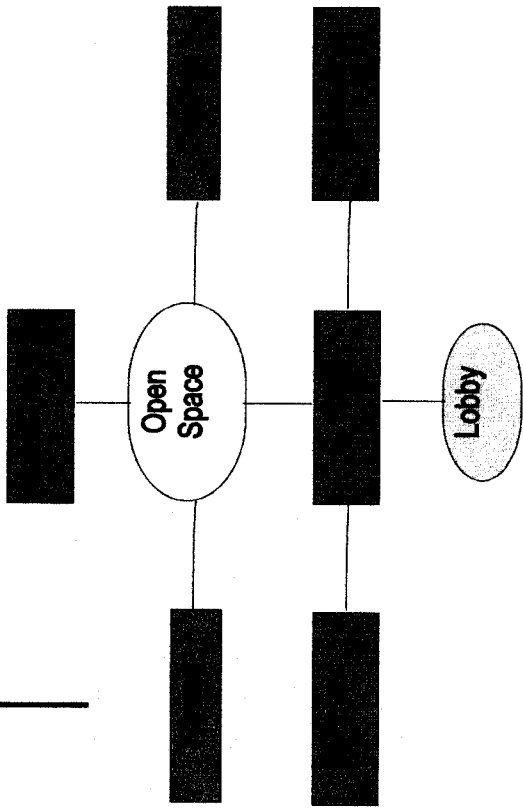
SKEMA RUANG KEBUGARAN

TUBUH & RELAKSASI

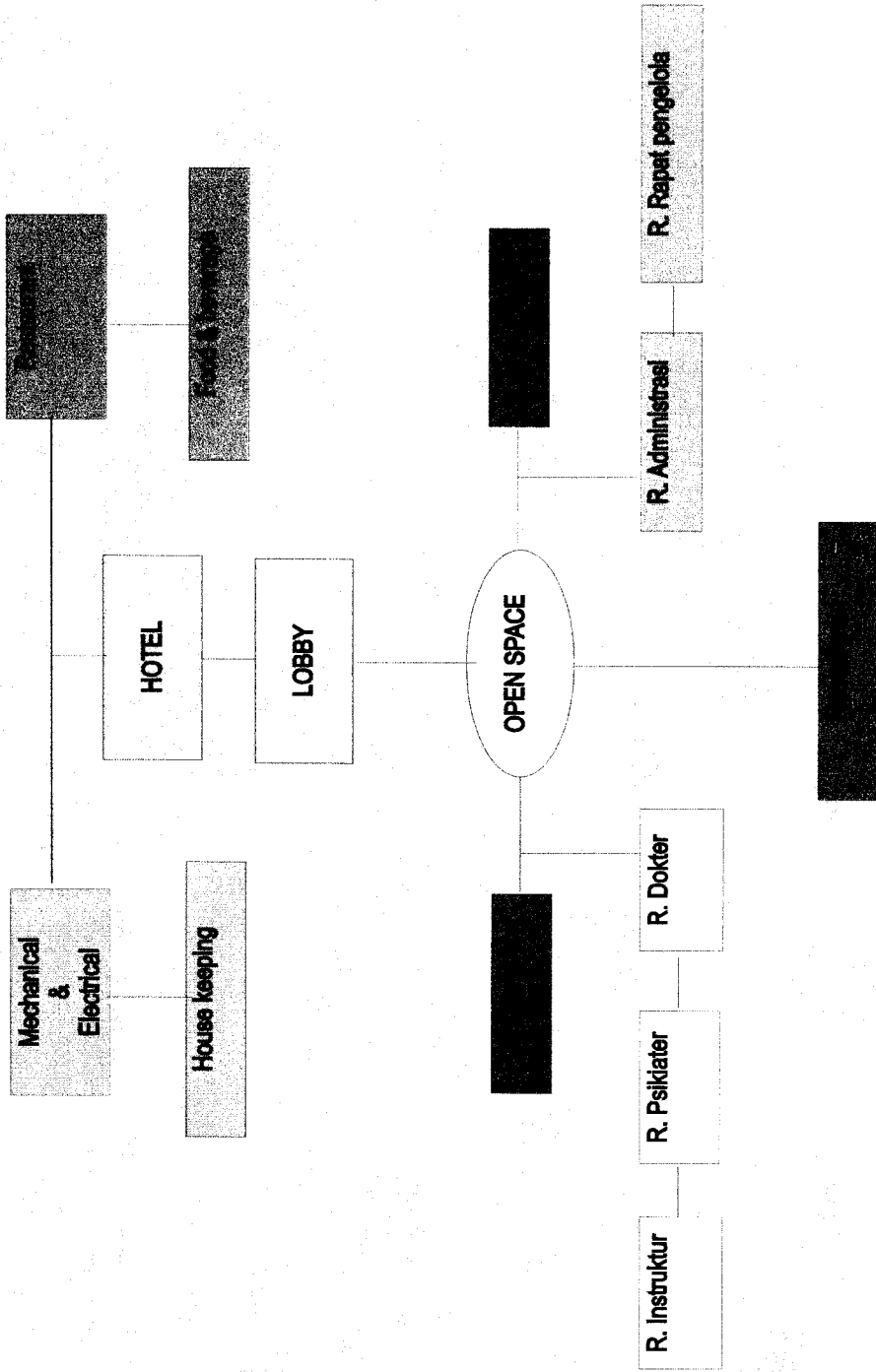


SKEMA RUANG PERAWATAN

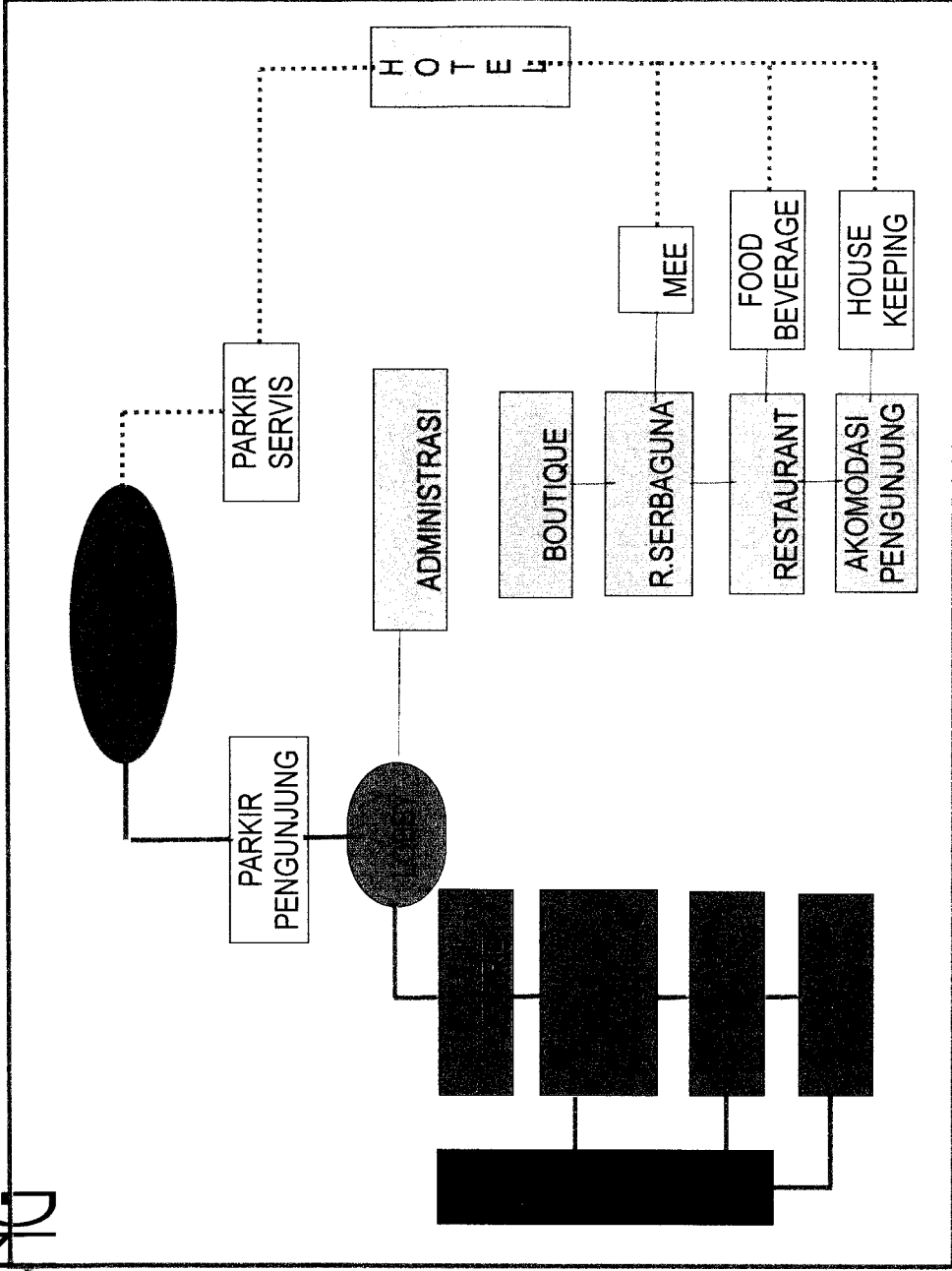
TUBUH & KECANTIKAN



SKEMA RUMAH PANGRENGELAN & HOTEL



ORGANISASI RUANG

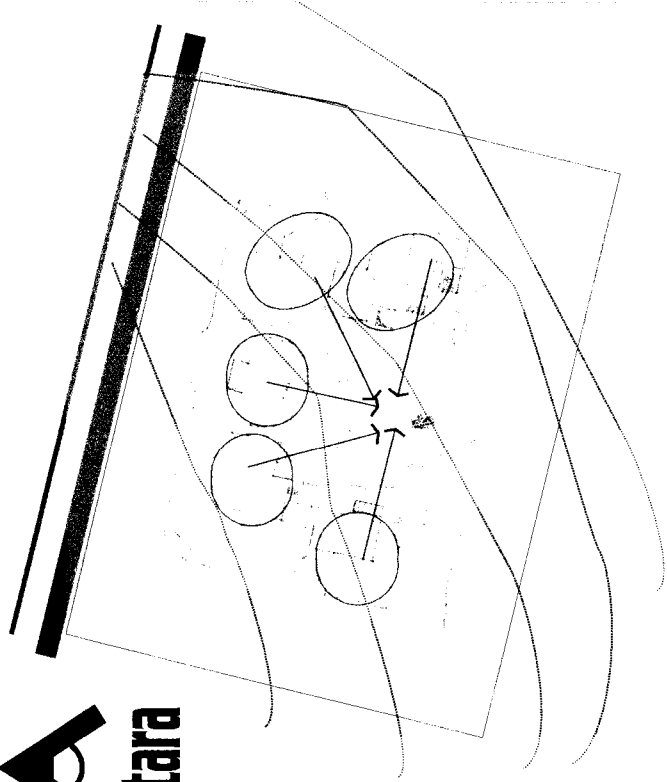


- Keterangan :
- Hubungan fungsi umum : —
 - Hubungan fungsi servis : - - - - -
 - Hubungan pelayanan umum :

KONSEP GUBAHAN MASSA

- Pola massa bangunan yang digunakan pada bangunan Health Resort adalah jenis pola Massa Bangunan Majemuk dengan kolam renang sebagai pengikat.
- Pola penyebaran massa bangunan menggunakan bentuk cluster, dengan pola orientasi terpusat yaitu diarahkan pada view utama

A
Utara



ORIENTASI MATAHARI

Untuk daerah iklim, dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu :

1. Radiasi matahari dan tindakan pelindungannya.

Fasade utara dan selatan menerima lebih sedikit panas dibandingkan fasade barat dan timur. Karena itu pemandangan bebas pada sisi fasade barat dan timur harus dicegah dengan penggunaan :

- Vegetasi, pemanfaatan pohon dan semak belukar untuk melindungi bangunan atau bagian bangunan dari cahaya matahari.
- Elemen bangunan horizontal, digunakan untuk fasade utara-selatan yang efektif untuk menahan matahari tinggi seperti atap, balkon.
- Elemen bangunan vertikal, digunakan untuk fasade timur dan barat yang efektif untuk menahan matahari rendah seperti jendela vertikal yang dapat digerakkan

2. Arah dan kekuatan angin

Orientasi bangunan yang terbaik adalah posisi terjadinya ventilasi silang dimana angin terbesar datang dari arah selatan. Ventilasi silang digunakan untuk memasukkan udara segar dan mengeluarkan udara panas didalam ruangan. Penggunaan balkon, atrium sebagai open space dan ruang transisi mengarahkan pergerakan angin kedalam ruang dalam.

3. Topografi

Permukaan tanah di lokasi yang berkontur ini sangat subur sehingga dapat ditanami vegetasi sebagai penehuh bangunan dan pembelok angin kencang. Dan dengan perbedaan ketinggian topografi tanah dapat digunakan sebagai barrier dari angin kencang dan kebisingan.

ORIENTASI VIEW

Pada titik masuk terdapat view ke dalam bangunan. Untuk fasilitas publik seperti butik, toko dan fasilitas olahraga diberi view kedalam dan keluar. Sedangkan untuk fasilitas utama (health centre) dan akomodasi diberi view kedalam.

Konsep tata ruang dalam pada bangunan Health Resort adalah menciptakan tata ruang dalam yang memberi nuansa natural atau alami dengan penggunaan bahan alami dan respon terhadap iklim tropis

1 DINDING

- Banyak bukaan pada dinding khususnya pada bagian utara dan selatan, untuk mendapatkan ventilasi silang dengan konstruksi rangka ringan dan dilindungi oleh teritisan dan daun jendela.
- Penggunaan batu alam sebagai pelapis pada dinding dalam (interior) yang bersifat dekoratif

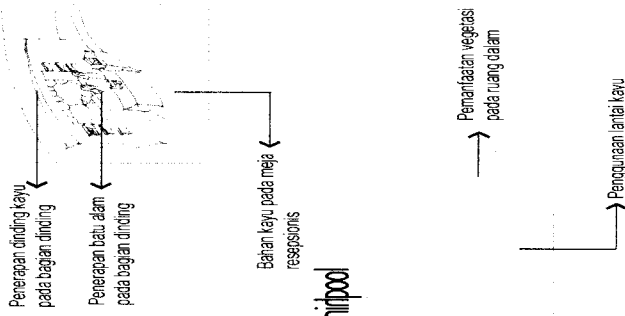
3 LANTAI

- Karena menggunakan penghawaan alami, maka menggunakan lantai keras (lantai batu) seperti marmer karena konstruksinya yang terbuka.
- Penggunaan lantai kayu atau parquet yang memberikan kesan hangat selain berfungsi juga untuk mencegah

2 ATAP

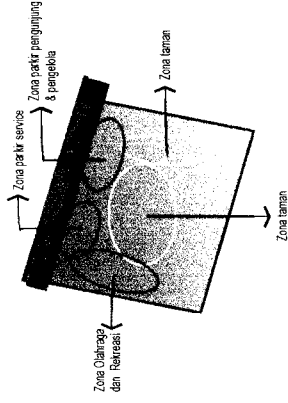
- Penggunaan atap tradisional rumah Jawa Timur yang berbentuk limasan dengan kemiringan 30 derajat dan teritisan dengan lebar 100 cm sebagai peneduh dari panas matahari.

Responisist

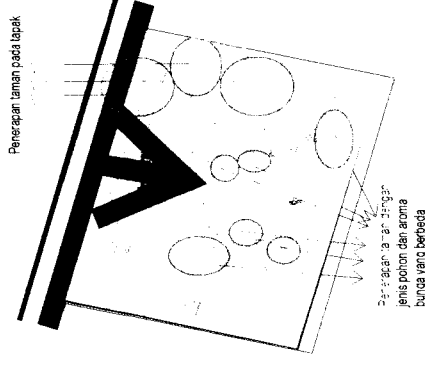


R. Whirpool

KONSEP TATA RUANG DALAM



- Ruang luar sebagai sarana p a r k i r
- Ruang luar sebagai wadah untuk kegiatan olahraga dan rekreasi
- Ruang luar sebagai taman yang dikenali karena jenis pohon dan aroma b u n g a n y a



KONSEP TATA RUANG LUAR

KONSEP SIRKULASI

RUANG LUAR

- Sirkulasi kendaraan antara tamu dan pengelola dibedakan
- Sirkulasi pedestrian mengakses langsung ke bangunan dan dibedakan dengan alur sirkulasi
- Pola sirkulasi antar massa bangunan menggunakan pola sirkulasi cluster.
- Menempatkan vegetasi pada sepanjang sirkulasi pedestrian untuk memperjelas arah dan aliran sirkulasi selain



Vegetasi pada sepanjang pedestrian sebagai peneduh dan penjelas sirkulasi

RUANG DALAM

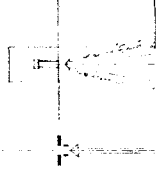
- Sirkulasi pada Health resort ini dibedakan menjadi dua yaitu sirkulasi vertikal dan horizontal
- Sirkulasi vertikal berupa tangga dan lift dibedakan untuk tamu health resort dengan pengelola
- Sirkulasi yang melewati ruang lain digunakan pada koridor penghubung ruang dalam
- Sirkulasi yang melalui ruang lain digunakan pada Lobby, hall, ruang terbuka dan taman
- Sirkulasi antar ruang berakhir pada ruang lain digunakan



PENCAPAIAN KE BANGUNAN

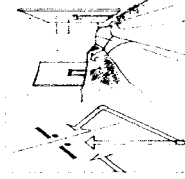
LANGSUNG, pencapaian yang mengarah langsung ke suatu tempat masuk melalui sebuah jalan yang segaris dengan sumbu bangunan.

Pencapaian langsung dapat dimanfaatkan sebagai pencapaian untuk service dan pengelola



TERSAMAR, mempertinggi efek perspektif pada fasade depan dan bentuk bangunan.

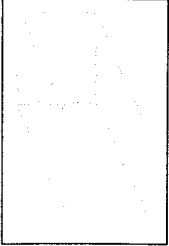
Pencapaian tersamar dimanfaatkan sebagai pencapaian menuju fasilitas akomodasi



BERPUTAR, jalan yang berputar untuk memperpanjang urutan pencapaian dan mempertegas bentuk tiga dimensi suatu bangunan sewaktu bergerak mengelilingi tepi bangunan.

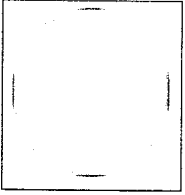
Pencapaian berputar digunakan sebagai pencapaian menuju entrance bangunan utama dan ruang-ruang luar yaitu tempat rekreasi dan relaksasi termasuk pedestrian.





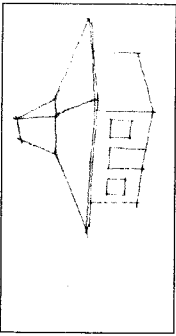
PERSEGIEMPAT

- S t a b i l
- Efisiensi dalam pemanfaatan
- Memiliki pola sirkulasi linier
- Memiliki orientasi keluar yang kuat
- t h d e m p a t a r a h
- Dimanfaatkan untuk aktifitas dengan ruang gerak terbatas seperti kamar tamu/hotel



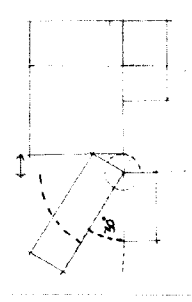
LINGKARAN

- D i n a m i s
- Memiliki orientasi sudut pandang yang luas
- Pola sirkulasi memusat
- Tidak memiliki sudut titik jenuh
- Dimanfaatkan untuk aktifitas dengan ruang gerak bebas seperti lobby, ruang kebugaran dan r e l a k s a s i






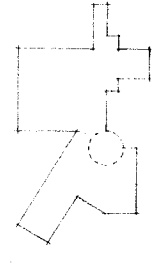
ATAP JAWA TIMUR

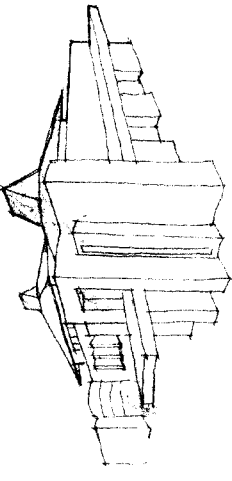
Atap rumah Bucu yang hampir sama dengan bentuk atap joglo hanya lebih lancip atasnya.



Bentuk persegi empat yang diputar arahnya dan mengubah dimensi besarnya dengan pusat lingkaran.





BENTUK BANGUNAN

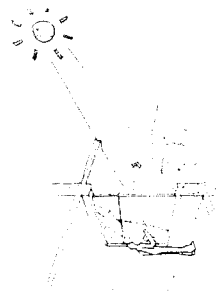
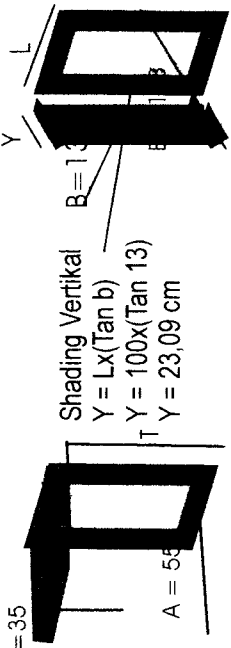
KONSEP PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS

- Memperbanyak bukaan khususnya pada sisi timur & barat untuk mendapatkan pencahayaan alami dan penghawaan alami
- Penggunaan shading dan teritisan dengan panjang teritisan 150 cm, untuk menghalangi dan mengurangi radiasi panas matahari
- Menempatkan vegetasi tambahan pada setiap bagian bangunan terutama pada sisi bangunan yang menghadap arah angin (utara-selatan) sebagai filter terhadap angin dan peneh dari sinar matahari. Vegetasi juga digunakan sebagai filter kebisingan karena aktifitas manusia dan kendaraan
- Memasukkan elemen air baik diluar maupun didalam bangunan sebagai pendingin suhu udara karena adanya penguapan. Air juga bermanfaat untuk mendapatkan cahaya tidak langsung dengan pemantulan, sehingga cahaya yang diterima lebih lembut
- Menggunakan bahan material yang bersifat tidak menyimpan panas pada kulit bangunan atau elemen bangunan seperti penggunaan beton dan bahan material alami lainnya seperti kayu dan batu alam
- Perhitungan shading dilakukan pada sudut maksimal :

Azimuth 118 Ukuran jendela :
 Altitude 55 Lebar 100
 Tinggi 170

Shading Horizontal
 $X = Tx (\tan 35)$
 $X = 170x(\tan 35)$
 $X = 70,020 \text{ cm}$

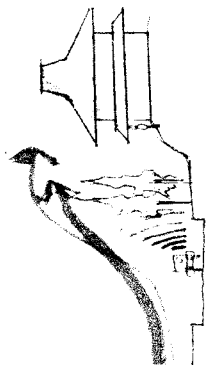
Shading Vertikal
 $Y = Lx(\tan b)$
 $Y = 100x(\tan 13)$
 $Y = 23,09 \text{ cm}$



Penggunaan shading sbg filter terhadap sinar matahari



Air sebagai pendingin suhu dengan penguapan dan pemantulan cahaya matahari



Vegetasi sebagai filter kebisingan dan angin serta peneh dari sinar matahari

ARSITEKTUR TROPIS

7 SIRKULASIDALAM TAPAK

- Sirkulasi antar massa
- Sirkulasi di dalam lanscape
- Sirkulasi di dalam masing-masing massa

USULAN SKEMATIK

Sirkulasi di dalam tapak diarahkan sesuai dengan alur kegiatan dari health resort. Pasien masuk ke dalam tapak dengan kendaraan menuju tempat parkir, kemudian berjalan menuju massa utama dimana terdapat lobby dan tempat pendaftaran/resepsionis. Dilanjutkan berjalan menuju massa health centre untuk pemeriksaan kesehatan dan pemilihan program kemudian menuju tempat akomodasi yang telah disediakan.

8 UTILITAS

Sumber daya listrik, sistem pencahayaan dan penghawaan
Penyediaan air bersih, pembuangan air kotor dan sampah
Penggulangan kebakaran

USULAN SKEMATIK

- Sumber daya listrik utama diperoleh dari PLN dan sumber daya cadangan menggunakan genset/generator.
- Menggunakan sistem pencahayaan alami pada siang hari dan buatan pada malam hari.
- Menggunakan sistem penghawaan alami dengan penggunaan sistem ventilasi silang.
- Penyediaan air bersih diperoleh dari air tanah dengan menggunakan Down Feed.
- Pembuangan air hujan disalurkan dengan saluran terbuka, untuk air kotor disalurkan ke perembesan lalu ke rio kota.
- Penanggulangan kebakaran menggunakan fire hydrant, sprinkler, smoke dan heat detector dan hydrant pilar juga adanya tangga sirkulasi vertikal yang berfungsi juga sebagai tangga darurat.

9 STRUKTUR

- Sistem sub struktur
- Sistem upperstruktur
- Sistem atap

USULAN SKEMATIK

- Sistem substruktur menggunakan sistem pondasi setempat batu kali, untuk memanfaatkan potensi tapak yang berkontur dimana pondasi juga berfungsi sebagai konstruksi untuk penahan longsor
- Untuk kolom bangunan berlantai dua memakai beton bertulang ditutup dengan bahan alami seperti batu alam ataupun kayu. Sedangkan bangunan berlantai satu menggunakan penyusunan batu-batu alam yang diikat oleh acian semen sehingga dapat berfungsi sebagai elemen estesis.
- Struktur atap menggunakan struktur rangka kuda-kuda kayu dengan bentuk atap rumah bucu.

11 BAHAN BANGUNAN

Bahan bangunan alami yang dapat memberi nuansa natural
Bahan bangunan yang dapat memberi respon terhadap iklim tropis

USULAN SKEMATIK

- Menggunakan batu alam pada dinding baik sebagai pelapis yang bersifat dekoratif ataupun struktur utama, seperti batu batu marmor, batu palimandan dan batu andesit.
- Menggunakan batu alam pada dinding-dinding luar untuk mencegah kelembaban seperti batu sabak dan batu koral dengan warna alami gelap.
- Menggunakan kayu lantai dengan ukuran 2x30, ukuran papan 3x25
- Rangka kuda-kuda kayu
- Kayu untuk jendela dan pintu

10 FASADE

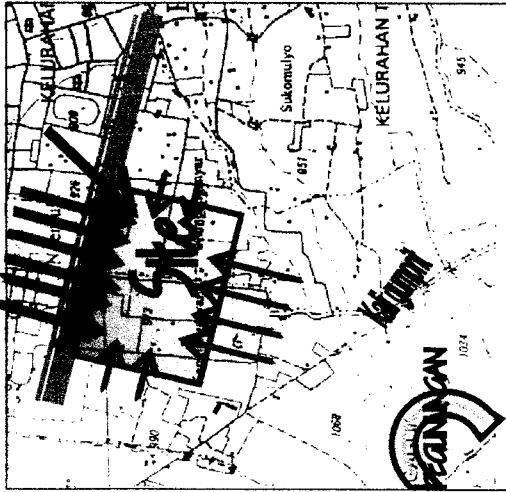
Arsitektur tropis
Pemakaian Material Alami

USULAN SKEMATIK

Menggunakan atap rumah tradisional Jawa Timur atau rumah bucu dengan teritisan lebar dan banyak bukaan pada sisi timur dan meminimalkan bukaan pada sisi barat serta menggunakan bahan bangunan alami seperti kayu, expose batu alam dan batu bata.

VIEW KE TAPAK

A
Utara



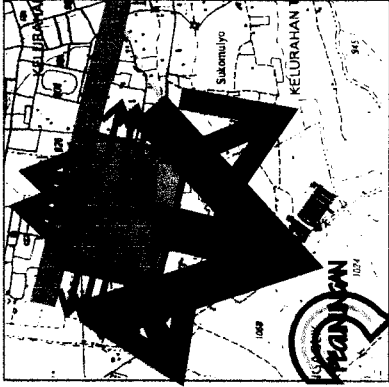
View ke tapak yang paling bagus adalah dari arah jalan karena merupakan daya tarik bangunan Health Resort dari luar tapak

Pengolahan entrance bangunan sebagai daya tarik bangunan dari luar tapak



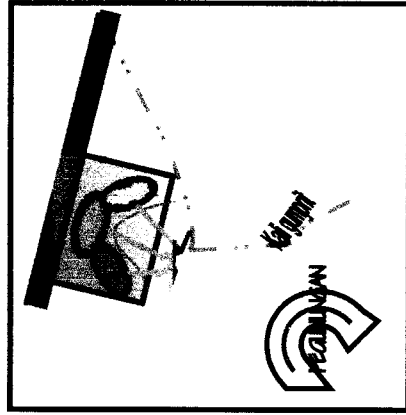
VIEW DARI TAPAK

A
Utara

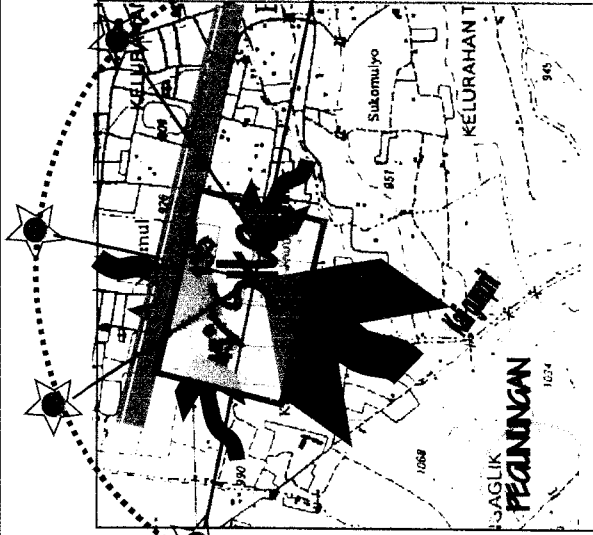


View ke tapak yang paling bagus adalah dari arah selatan dimana terdapat potensi alam yang berupa view pegunungan. Pada site terdapat sungai kecil yaitu Kali Gumpit yang dapat dijadikan sebagai pemandangan alam selain view pegunungan.

Orientasi bangunan terhadap tapak dihadapkan pada view utama yaitu view pegunungan dan kali gumpit



View bangunan yang dihadapkan pada pemandangan alam sebagai view utama



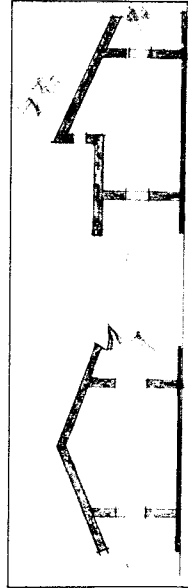
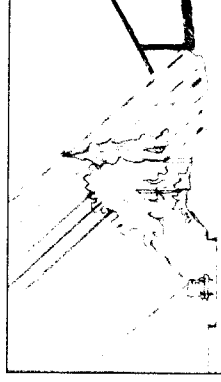
SINAR MATAHARI & ANGIN

Bukaan-bukaan dengan teritis ke arah timur untuk menghasilkan pencahayaan alami dari matahari pada pagi hari dan mengurangi panas radiasi matahari pada siang harinya. Penghawaan alami ke dalam bangunan semaksimal mungkin dengan penempatan bukaan-bukaan pada arah datangnya angin. Penempatan vegetasi sebagai pembelok dan penyerap arah angin yang kencang dari arah selatan. Vegetasi dapat juga digunakan sebagai penghalang dan penyerap panas radiasi matahari.



- Arah cahaya matahari pada posisi 45 dan 105 menghasilkan radiasi panas matahari yang cukup tinggi.
- Angin terbesar berasal dari arah selatan yaitu dari arah pegunungan.

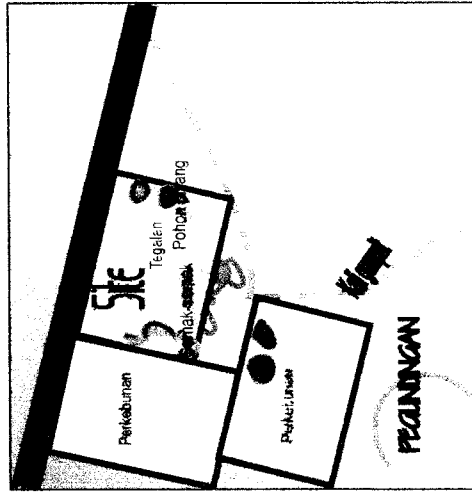
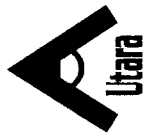
Vegetasi sebagai pembias, penghalang dan penyerap panas matahari.



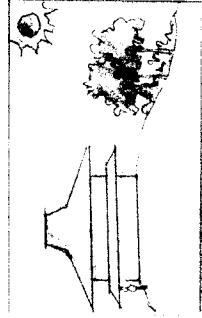
Bukaan mengarahkan udara yang masuk ke dalam bangunan. Skylight dapat menjadi tempat masuk & keluarnya angin.



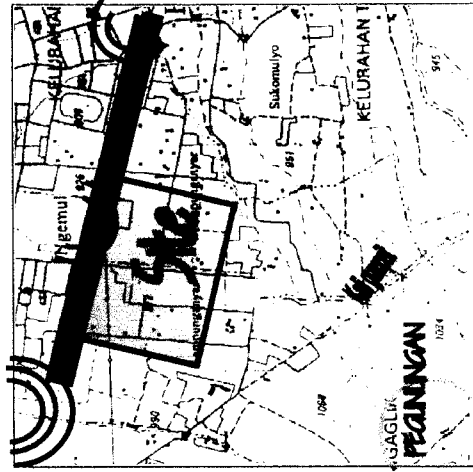
VEGETASI



Sebagian vegetasi yang ada pada site berupa semak-semak dan pohon pisang. Semak-semak dapat dijadikan sebagai pagar bangunan atau pembatas wilayah site. Masih perlu tambahan vegetasi berupa pohon-pohon rindang yang dapat digunakan sebagai penghalang, penyerap dan pembias sinar matahari.



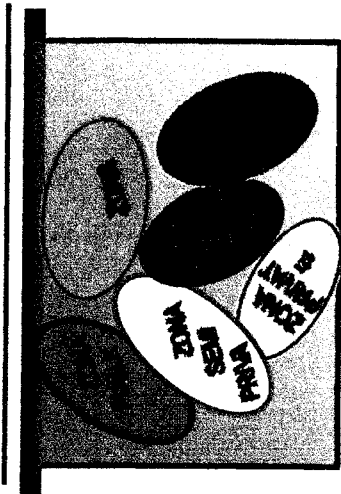
KEBISINGAN



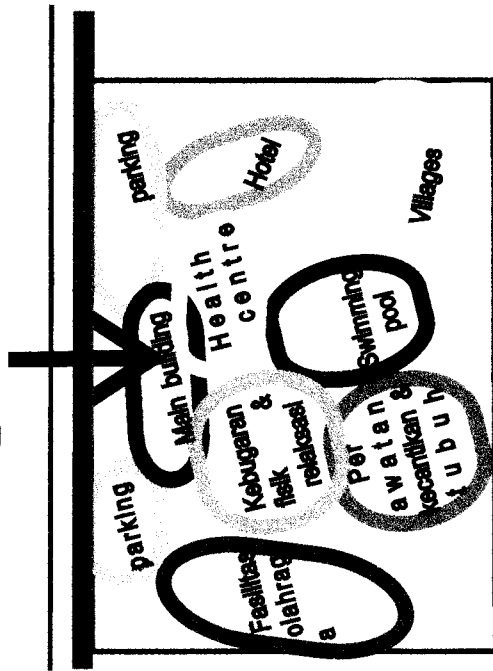
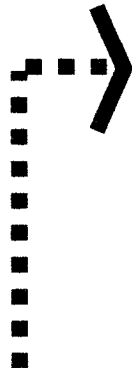
Kadar kebisingan pada daerah lokasi site tidak terlalu besar karena merupakan daerah yang belum padat akan bangunan. Kebisingan dapat dirasakan dari arah jalan karena merupakan jalan utama dari desa menuju kota.



Dengan vegetasi dan letak bangunan yang kedalam dengan ketinggian tertentu dapat mengurangi kebisingan yang berasal dari arah jalan.

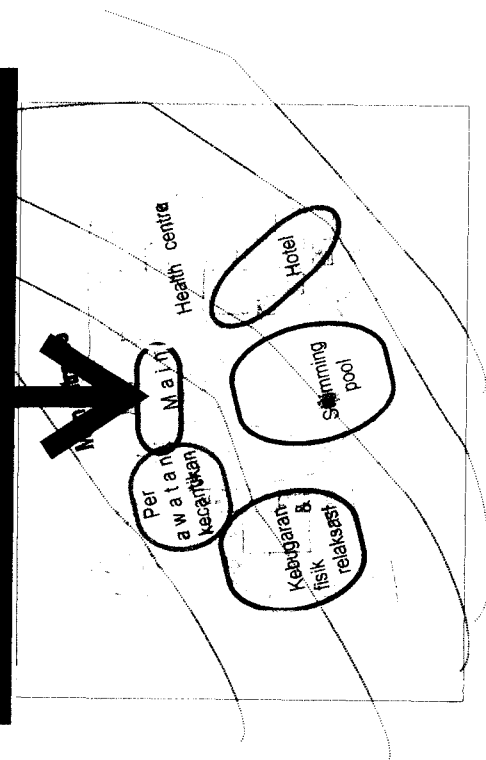


- Penentuan zoning berdasarkan :
- Potensi tapak yang berpengaruh pada view utama
 - Kebisingan
 - Pencapaian dalam tapak
 - Kemudahan service
 - Pengelompokkan kegiatan



PLOTTING

A
Utara



ORIENTASI TAPAK

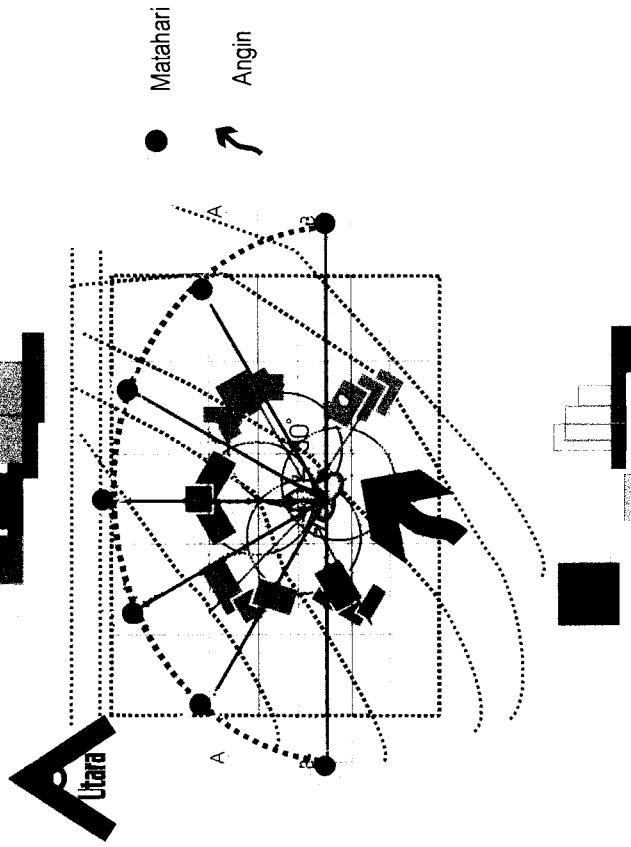
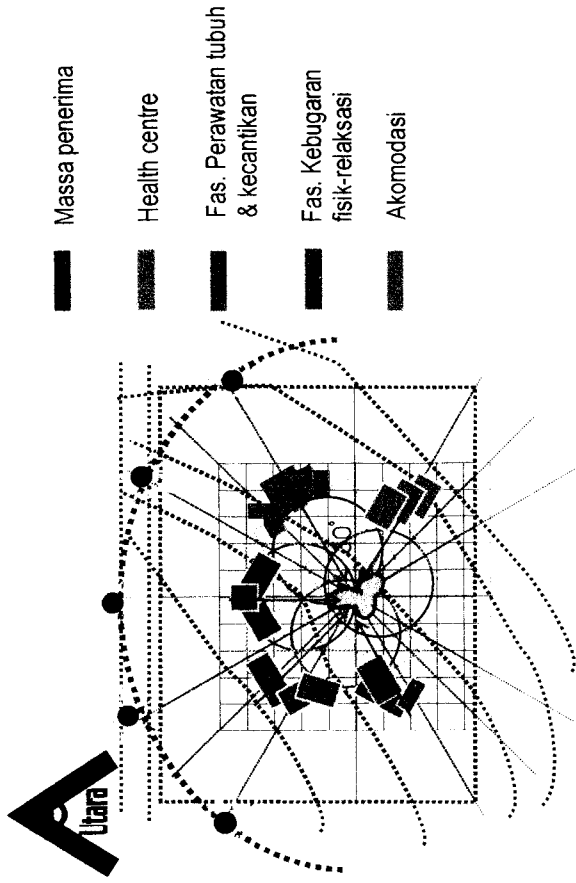
Orientasi matahari

Sinar matahari yang dianggap memberikan radiasi panas yang tinggi yaitu pada posisi maksimal terhadap bangunan, sehingga pada fasade utara dan selatan menggunakan elemen bangunan vertikal atau overhang dan memaksimalkan bukaan sedangkan pada fasade timur dan barat diberi elemen bangunan horizontal atau teritisan dan meminimalkan bukaan

Orientasi view

Dari pintu masuk ke dalam tapak terdapat point-point view.

Pada fasilitas olahraga dan bangunan utama diberi view ke dalam dan ke luar site Sedangkan untuk fasilitas health centre dan fasilitas akomodasi diberi view ke dalam karena sifat aktifitasnya yang private



Massa yang pertama kali dituju oleh pasien adalah massa penerima yang diletakkan di depan karena terdapat fasilitas-fasilitas publik seperti butik dan toko. Massa health centre diletakkan pada sisi depan dan dekat dengan massa penerima karena untuk mempermudah sirkulasi sesuai dengan alur kegiatan. Massa fasilitas perawatan tubuh dan kecantikan diletakkan di sisi depan, berdampingan dengan massa penerima karena aktifitas yang berlangsung tidak membutuhkan privasi yang besar dan juga terbuka untuk umum. Massa fasilitas kebugaran fisik dan relaksasi diletakkan pada sisi dalam site karena aktifitas yang berlangsung lebih membutuhkan privasi yang besar dengan kebisingan yang minimal.

Untuk pengolahan topografi site menggunakan sistem "cut & fill". Untuk massa-massa pada daerah depan site, posisinya lebih tinggi dari massa yang diletakkan di daerah dalam site. Massa penerima yang terdapat pada daerah depan site ditinggikan guna mendapatkan view dari tapak.

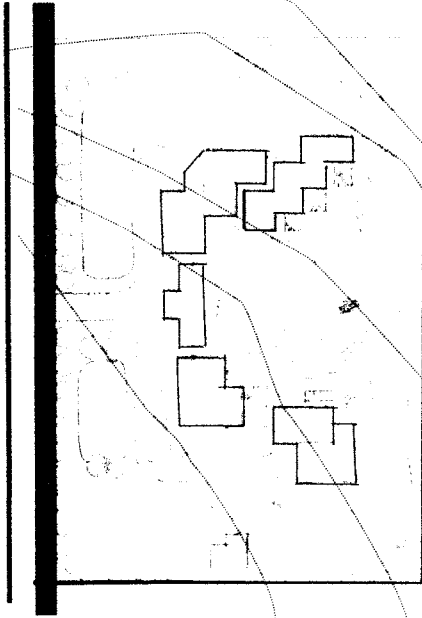


TITIK MASUK DARI LUAR TAPAK KE DALAM TAPAK

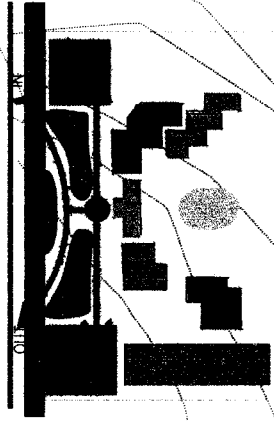
- Titik masuk dari jalan utama ke dalam tapak
- Titik keluar dari site
- Titik keluar dari site menuju jalan utama

USULAN SKEMATIK

Dari jalan utama kedalam tapak, sirkulasi kendaraan terbagi dua didepan bangunan utama atau main entrance. Untuk parkir tamu berada pada sisi timur dan keluar mengelilingi area resort. Untuk parkir pengelola berada pada sisi barat tapak.

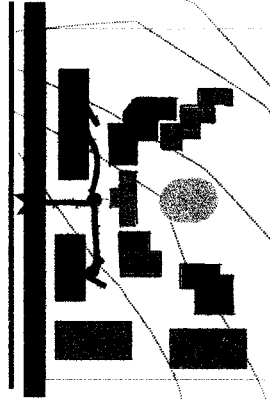


KONSEP AWAL



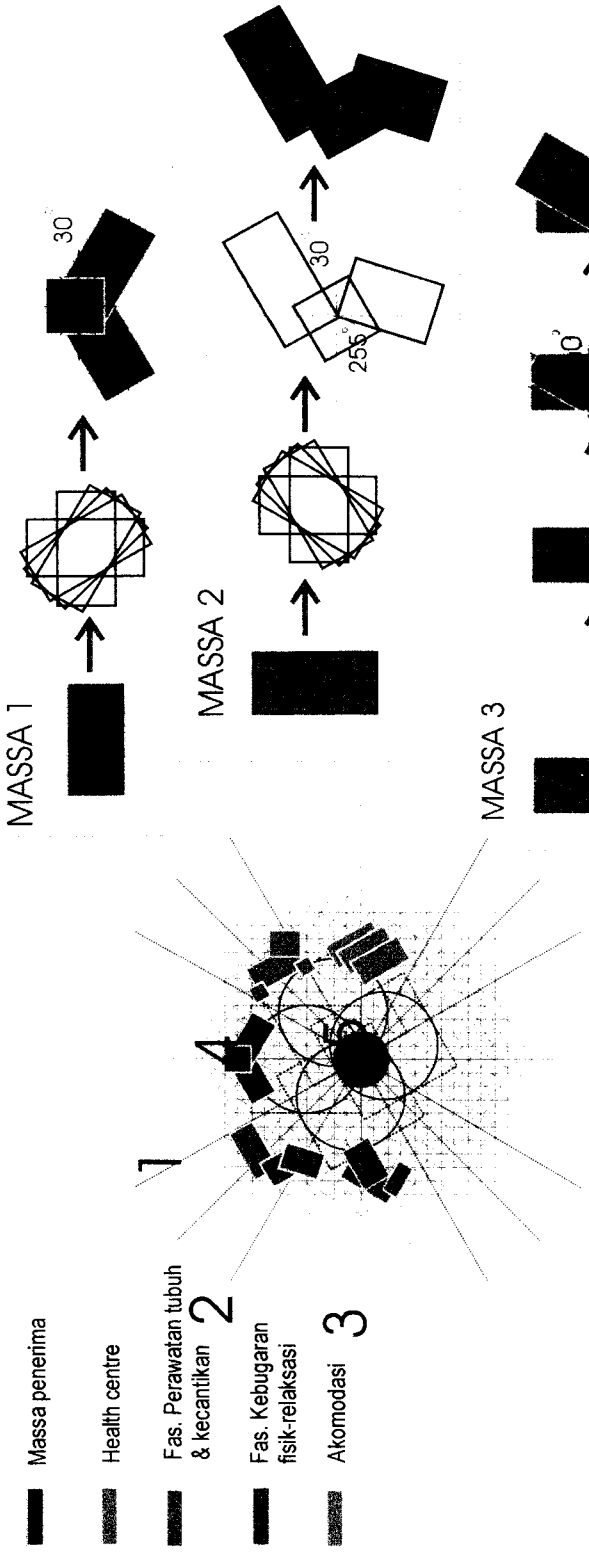
ALTERNATIF 2

Titik masuk ke dalam tapak terpisah dengan titik keluar dari tapak. Dari jalan utama masuk pada pintu sisi timur kemudian menuju ke selatan, ke massa penerima. Jalan terbagi 2 tepat dimana massa penerima untuk menuju tempat parkir diletakkan disisi timur.



ALTERNATIF 1

Dari jalan utama masuk ke dalam tapak pada 1 titik dengan 2 jalur masuk dan keluar kemudian jalan terbagi menjadi 2 dengan mengelilingi bundaran air mancur tepat dihadapan massa penerima. Jalan terbagi menuju arah timur yang terdapat parkir pengelola dan kearah barat terdapat parkir tamu.



- Massa penerima
- Health centre
- Fas. Perawatan tubuh & kecantikan
- Fas. Kebugaran fisik-relaksasi
- Akomodasi

KOMPOSISI MASSA

Bentuk dasar massa
 Penambahan dan pengurangan
 Rotasi

USULAN SKEMATIK

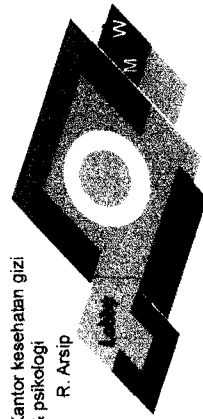
- Massa terbentuk dari bentuk persegi yang mengalami penambahan dan pengurangan, serta saling tumpang. Ada yang dirotasikan antara 30-60 derajat dan 225 derajat.
- Diletakkan pada site dengan pola tata massa memusat dan dirotasikan antara 30-60 derajat terhadap sinar matahari.
- Pertemuan antar grid dijadikan struktur kolom.

HEALTH RESORT DI KAWASAN WISATA BATU

MASSA HEALTH CENTRE

Kantor kesehatan gizi & psikologi

R. Arsip



2nd Floor

R. Istirahat dokter

R. Administrasi



1st Floor

R. Serbaguna

Tangga

Gudang

Laboratorium

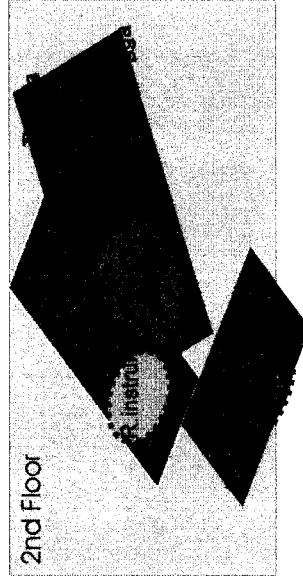
Entrance

Taman & r. tunggu

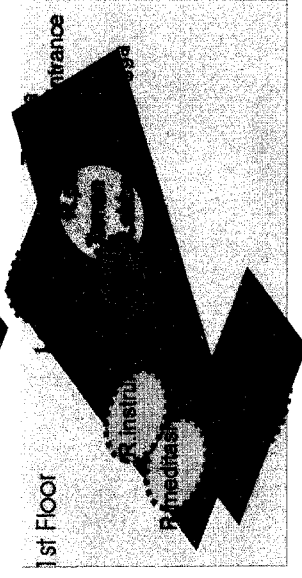
R. periksa

MASSA KEBUGARAN TUBUH & RELAKSASI

2nd Floor

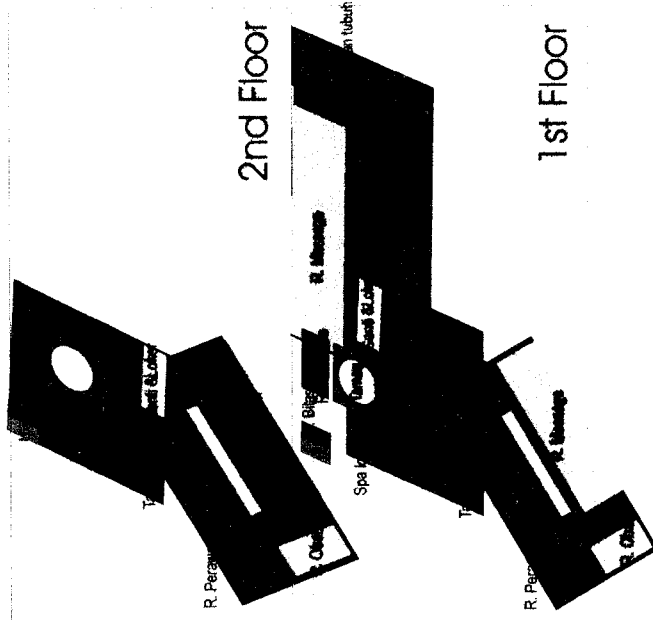


1st Floor



MASSA PERAWATAN TUBUH & KECANTIKAN

2nd Floor



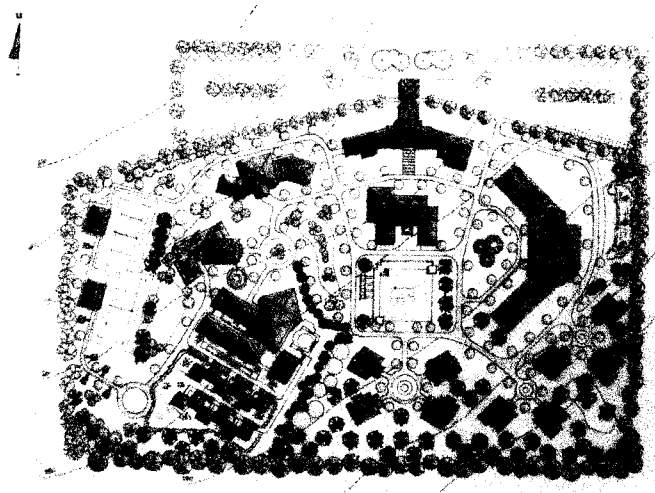
1st Floor

- Bentuk massa health centre berasal dari dominasi persegi, karena memiliki aktifitas dengan dimensi tertentu sesuai dengan standart dan kapasitas ruang.
- Bentuk lingkaran ditengah sebagai taman dan ruang tunggu membentuk sirkulasi memusat, dimanfaatkan untuk pencahayaan alami.
- Bentuk persegi karena memudahkan dalam penggunaan struktur atap tradisional.
- Sirkulasi massa ini adalah linier.
- Bentuk didominasi oleh bentuk persegi karena atap menggunakan struktur atap tradisional dan pembagian ruang berdasarkan pada standart dan kapasitas ruang.
- Ruang servis yang berisi toilet dan shaft diletakkan pada samping bangunan sedangkan untuk sirkulasi menggunakan tangga yang diletakkan dekat dengan main entrance guna mempermudah sirkulasi.

Bagian IV

PENGEMBANGAN DESAIN

IV.1 Situasi



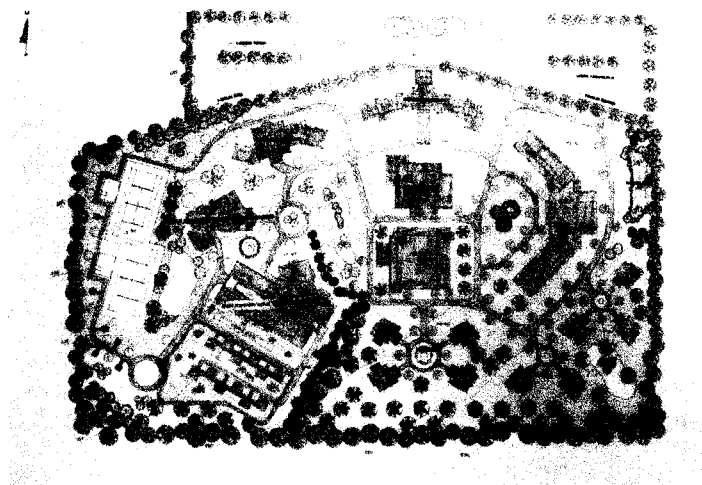
Gb. 4.1 Situasi

Gubahan massa

Karakter massa bangunan Health resort ini menggunakan pola massa majemuk dengan kolam renang sebagai pengikat antara massa satu dengan yang lain. Pola penyebaran massa bangunan menggunakan bentuk cluster dengan orientasi terpusat dan disesuaikan dengan kondisi yang ada, baik lingkungan ataupun fungsi dari resort ini.

Massa diletakkan pada dengan ketinggian yang berbeda, disesuaikan dengan level ketinggian kontur dan fungsi dari masing-masing massa. Sehingga seluruh massa tidak dapat terlihat dari titik masuk ke site, sedangkan karakter arsitektur tropis dan suasana bangunan yang alami dapat dirasakan didalam area Health resort ini.

IV.2 Site Plan



Gb. 4.2a Site Plan

Luas site	:	32.600 m ²
Rencana awal site yang terbangun	:	4.039,25 m ²
Luas site yang terbangun	:	4.669 m ²

Ditambah kolam renang sebesar 506,25 m² dan lapangan tennis sebesar 515 m², ruang massage terbuka yang termasuk kedalam landsecape.

Perincian luas site yang terbangun adalah sebagai berikut :

1.	Bangunan 1	:	372 m ²
2.	Bangunan 2	:	548 m ²
3.	Bangunan 3	:	518 m ²
4.	Bangunan 4	:	1216 m ²
5.	Bangunan 5	:	1548 m ²
6.	Bangunan 6	:	64 m ²
7.	Bangunan 7	:	78 m ²
8.	Bangunan 8	:	325 m ²
9.	Kolam renang	:	506,25 m ²
10.	Lap. Tennis	:	515 m ²

Massa Bangunan

Massa bangunan Health resort ini terdiri dari beberapa massa yang disatukan dengan bentuk atap dan pemakaian bahan bangunan yang sama. Ada 8 jenis massa bangunan yang terbentuk, yaitu : 5 massa utama dan 3 massa pendukung.

Fungsi dari masing-masing massa adalah :

1. Massa pertama (1 lantai), berfungsi sebagai ruang publik dan private. Diantaranya lobby, retail, dan pengelola.
2. Massa kedua (2 lantai), berfungsi sebagai ruang pemeriksaan dan laboratorium kesehatan.
3. Massa ketiga (2 lantai), berfungsi sebagai ruang fitness dan meditasi.
4. Massa keempat (2 lantai), berfungsi sebagai ruang perawatan tubuh dan kecantikan.
5. Massa kelima (2 lantai), berfungsi sebagai fasilitas pendukung resort, yaitu untuk akomodasi atau penginapan.
6. Massa keenam (1 lantai), berfungsi sebagai village yang terdiri dari 2 kamar dan 1 kamar mandi.
7. Massa ketujuh (1 lantai), berfungsi sebagai village yang terdiri dari 3 kamar dan 2 kamar mandi.
8. Massa kedelapan (1 lantai), berfungsi sebagai fasilitas pendukung publik, yaitu restaurant.

Bentukan Massa

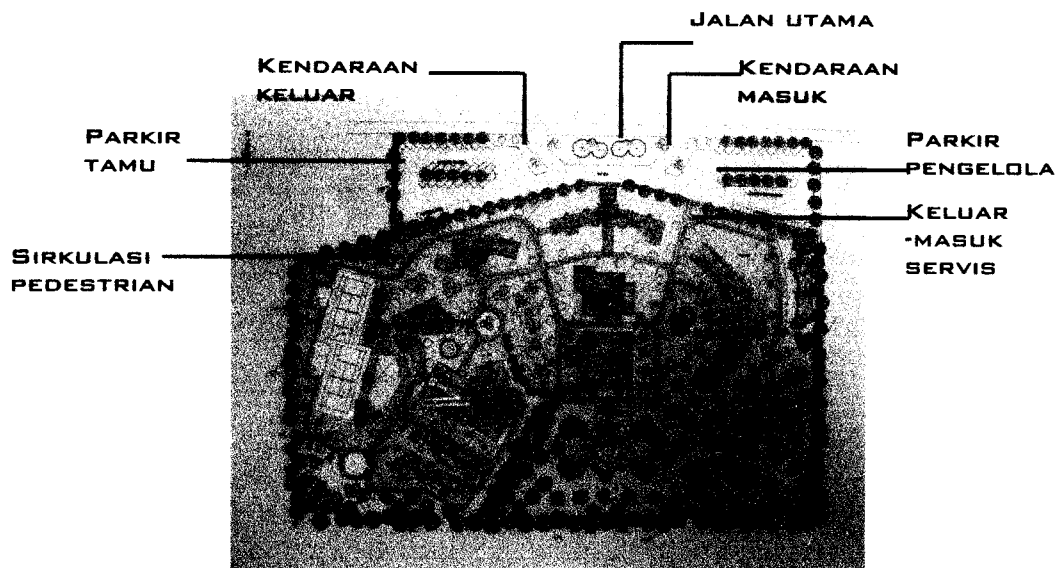
Bangunan membentuk gubahan massa cluster yang memusat sesuai dengan konsep awal bahwa pengelompokan massa pada site disesuaikan dengan fungsi dari masing-masing massa, yang disatukan oleh kolam renang sebagai pengikat.

Komposisi dari masing-masing massa terbentuk dari bentukan dasar persegi yang mengalami penambahan dan pengurangan, serta saling tumpang tindih. Massa juga dirotasikan sebesar 30-60 derajat.

Level dan Kontur

Site berada di kaki bukit yang didekatnya terdapat sungai kecil. Perbedaan ketinggian kontur berkisar 10 – 40 cm. Bangunan Health resort ini berusaha untuk mengikuti kontur yang ada meskipun tetap ada *cut and fill*. Perbedaan ketinggian ini juga disesuaikan dengan fungsi dari masing-masing massa dan kebutuhan akan view dari site. Massa yang berada pada level yang paling tinggi adalah massa pertama, yaitu sebagai massa penerima, sedangkan massa pada level terendah adalah massa village yang berfungsi sebagai fasilitas pendukung akomodasi, mengingat kebutuhannya akan view dan privacy.

Sirkulasi

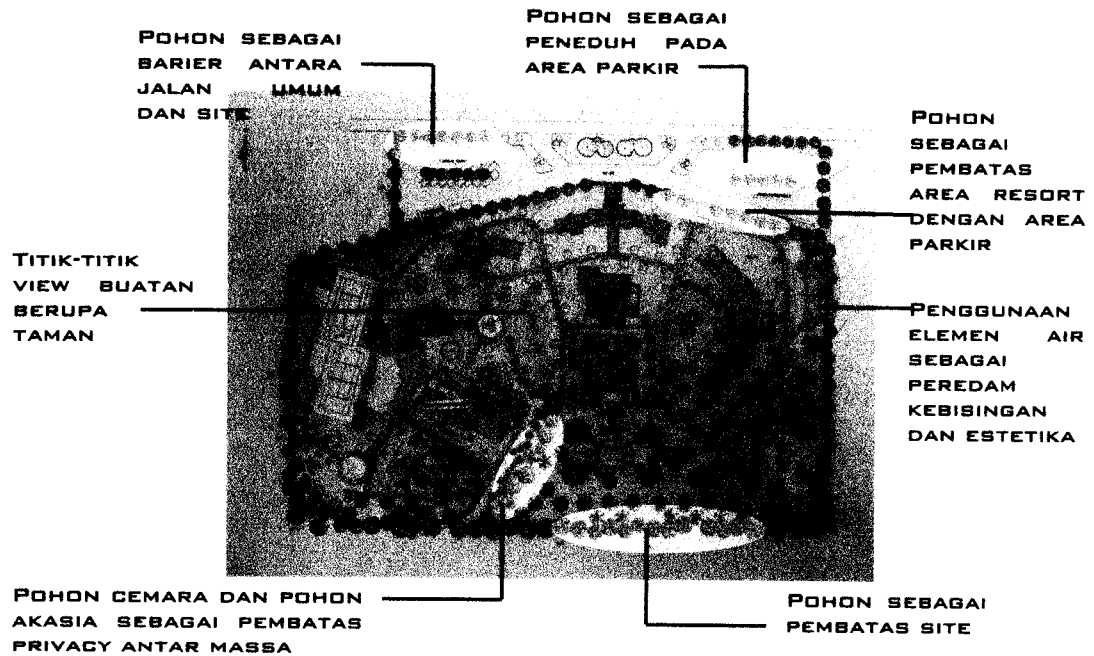


Gb. 4.2b Sirkulasi

Sirkulasi kendaraan bermotor dan pejalan kaki dipisah. Sirkulasi kendaraan bermotor ditempatkan pada luar area resort, mengingat fungsi resort ini adalah untuk mendapatkan ketenangan dan kenyamanan. Sedangkan untuk sirkulasi didalam site menggunakan sirkulasi pedestrian, sekaligus berolahraga untuk meningkatkan kesehatan.

Sesuai fungsi dan kebutuhan pengguna bangunan, sirkulasi dibagi menjadi 2, yaitu : sirkulasi untuk tamu ditempatkan pada sebelah barat site dan sirkulasi untuk pengelola dan servis ditempatkan disebelah timur site, tapi tetap keduanya berada diluar area resort (berada sebelah utara area resort).

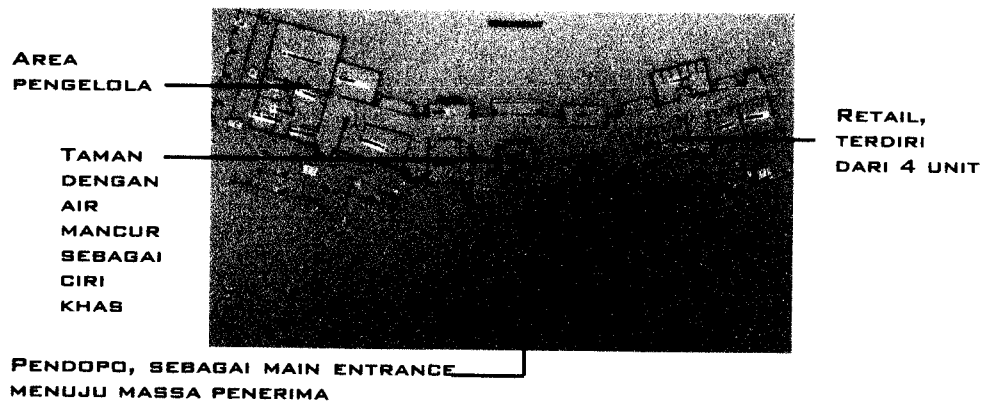
Penataan landsecape



Gb. 4.2c Penataan Landsecape

IV.3 Denah

Massa pertama : Massa penerima

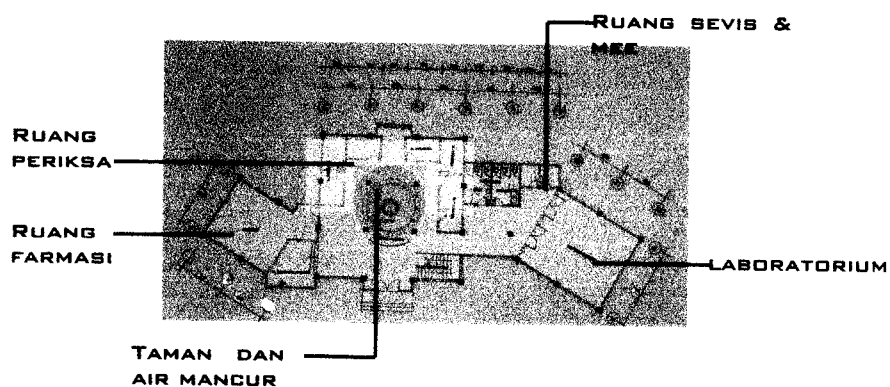


Gb. 4.3a Denah Massa Penerima

Pada massa penerima terdapat resepsionis, frontdesk, lobby, ruang pengelola dan ruang administrasi Health resort secara keseluruhan. Selain itu terdapat fasilitas-fasilitas lainnya seperti retail, café, bank, dan ruang atm. Pada massa ini terdapat taman dan air mancur yang berada ditengah, selain berfungsi sebagai penyejuk juga sebagai ciri dari resort, yaitu menyatu dengan alam.

Massa kedua : Massa Health Centre

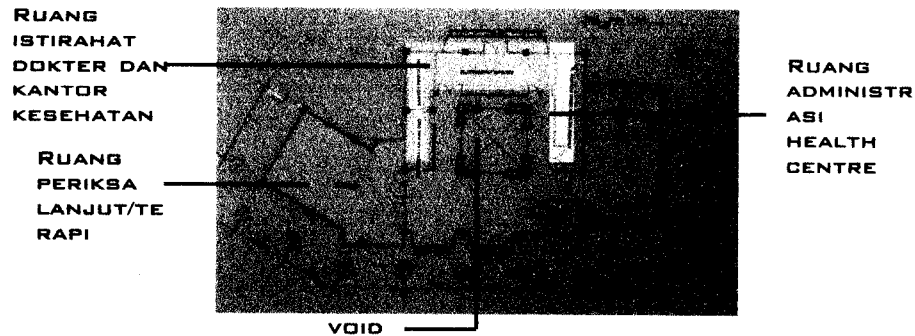
Lantai 1



Gb. 4.3b Denah Health Center Lantai 1

Lantai pertama terdiri dari resepsionis, lobby, ruang periksa, farmasi, laboratorium, ruang administrasi health center, dan MEE. Pada masa ini juga terdapat taman dalam ruang yang berada ditengah dan berfungsi juga sebagai ruang tunggu periksa.

Lantai 2

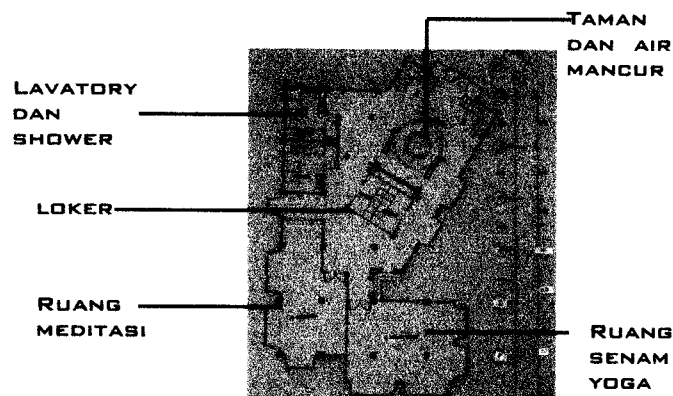


Gb. 4.3c Denah Health Center Lantai 2

Lantai 2 digunakan untuk ruang istirahat dokter, kantor kesehatan dan gizi, kantor psikologi, ruang administrasi health center, dan terdapat pula ruang tindak lanjut atau ruang terapi. Pada lantai 2 ini juga terdapat balkon-balkon yang berfungsi sebagai area masuknya angin dan penyejuk ruangan.

Massa ketiga : Massa Kebugaran Tubuh dan Relaksasi

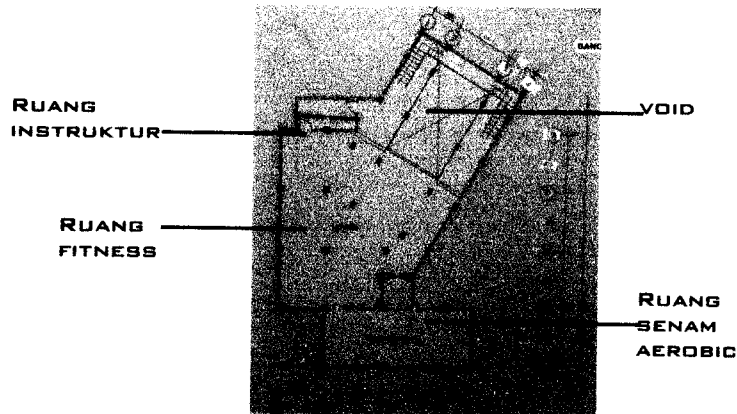
Lantai 1



Gb. 4.3d Denah Kebugaran Tubuh dan Relaksasi Lt.1

Lantai 1 digunakan untuk resepsionis, lobby, ruang tunggu, ruang meditasi dan ruang senam yoga. Terdapat pula lavatory sekaligus dengan shower untuk membersihkan badan setelah berkeringat, loker yang diletakkan dekat dengan taman dan ruang duduk atau istirahat.

Lantai 2

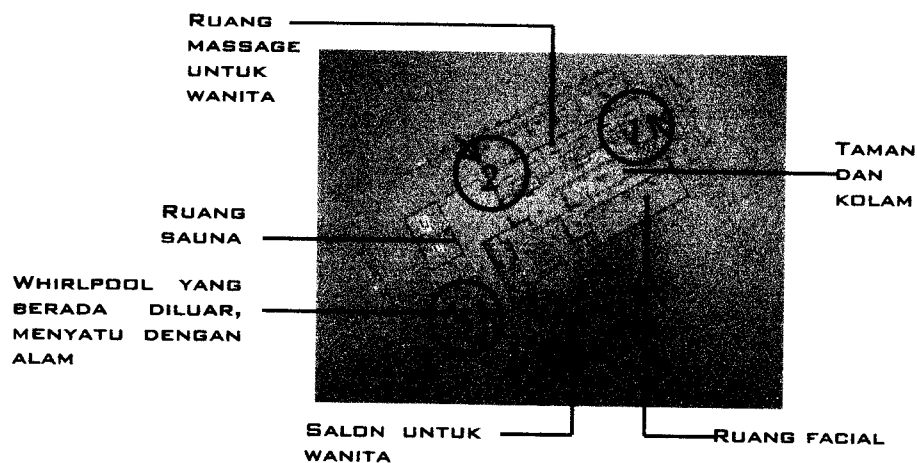


Gb. 4.3e Denah Kebugaran Tubuh dan Relaksasi Lt.2

Sedangkan pada lantai 2 terdiri dari ruang instruktur, ruang fitness dan ruang senam aerobik.

Massa keempat : Massa Perawatan Tubuh dan Kecantikan

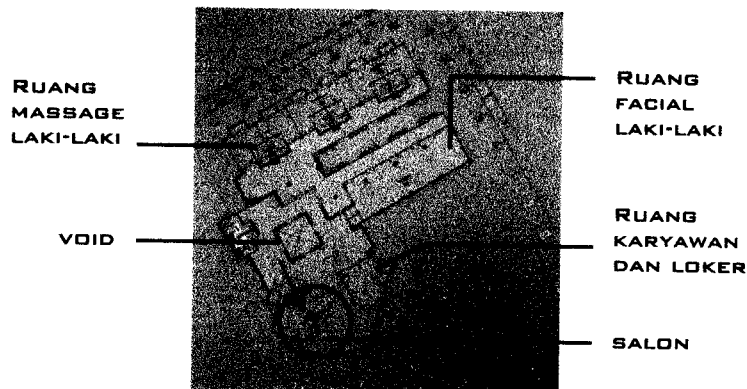
Lantai 1



Gb. 4.3f Denah Perawatan Tubuh dan Kecantikan Lt.1

Pada lantai 1 digunakan untuk aktifitas perawatan wanita, yang terdiri dari resepsionis, lobby, ruang tunggu, ruang massage yang dilengkapi dengan ruang bilas dan bathub, ruang facial untuk perawatan wajah, dan salon untuk perawatan rambut dan pedicure-manicure. Selain itu juga terdapat whirlpool yang berada diluar bangunan sehingga menyatu dengan alam dan ruang sauna.

Lantai 2

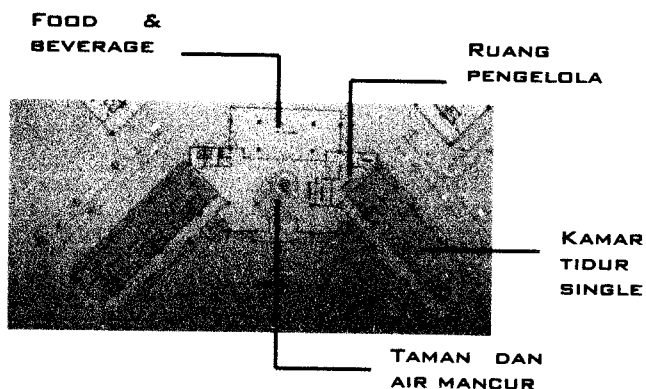


Gb. 4.3g Denah Perawatan Tubuh dan Kecantikan Lt.2

Lantai 2 digunakan untuk aktifitas laki-laki, terdiri dari ruang massage dilengkapi dengan ruang bilas dan bathub, ruang facial, salon untuk perawatan rambut dan ruang karyawan.

Massa kelima : Massa Hotel

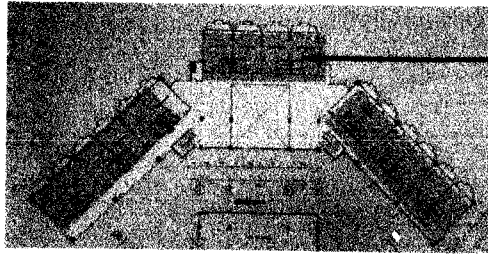
Lantai 1



Gb. 4.3h Denah Hotel Lt.1

Lantai 1 terdiri dari lobby, resepsionis, rg. pengelola, food and beverage, dan kamar tidur tipe single. Terdapat pula taman dan air mancur sehingga tamu dapat berinteraksi dengan alam.

Lantai 2



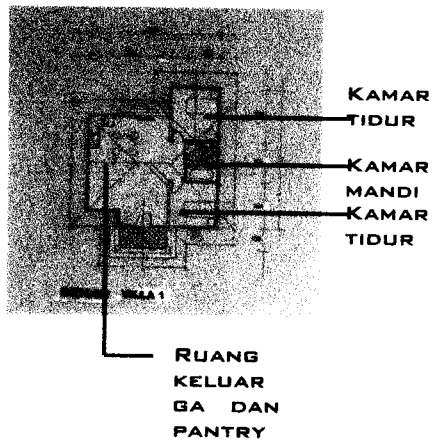
KAMAR
TIDUR
SINGLE

Lantai 2 hanya digunakan untuk kamar tidur tamu

Gb. 4.3i Denah Hotel Lt.2

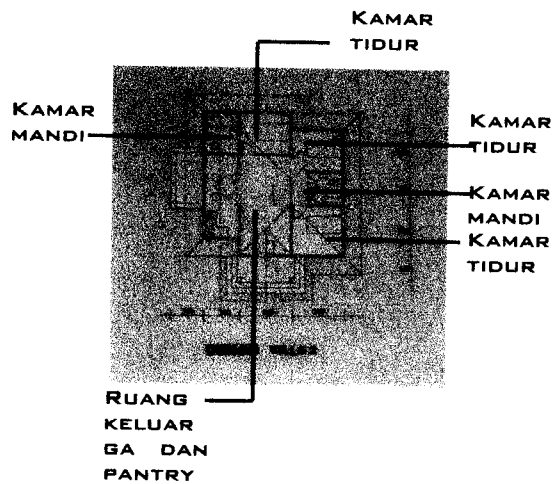
Massa keenam : Massa village

Village 1



Gb. 4.3j Denah Villa 1

Village 2

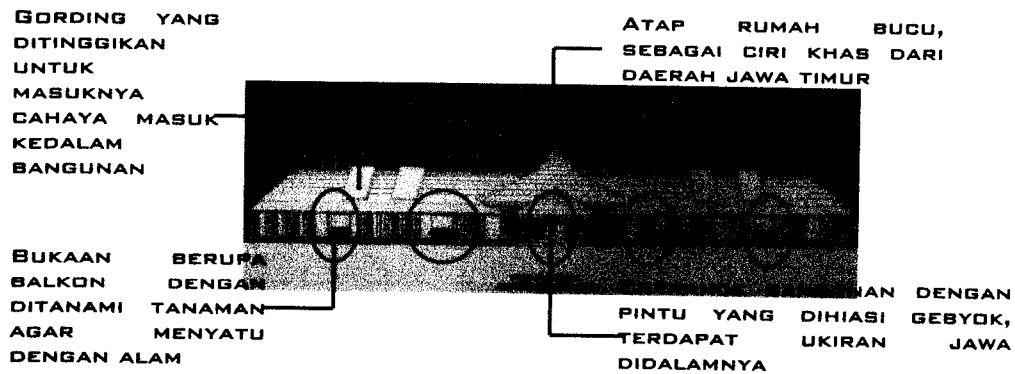


Gb. 4.3j Denah Villa 2

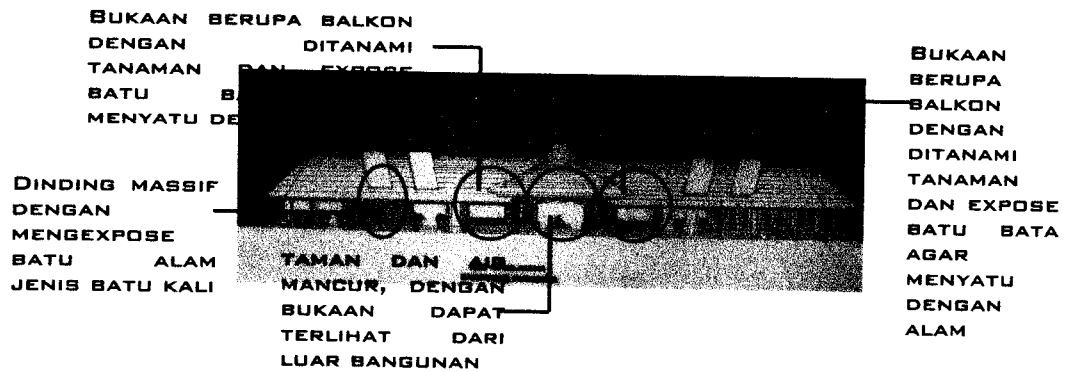
Vila 1 terdiri dari 2 kamar tidur dan 1 kamar mandi. Selain itu juga terdapat pantry dan ruang keluarga. Sedangkan Vila 2 terdiri dari 3 kamar tidur dan 2 kamar mandi. Juga terdapat pantry dan ruang keluarga.

IV.4 Tampak

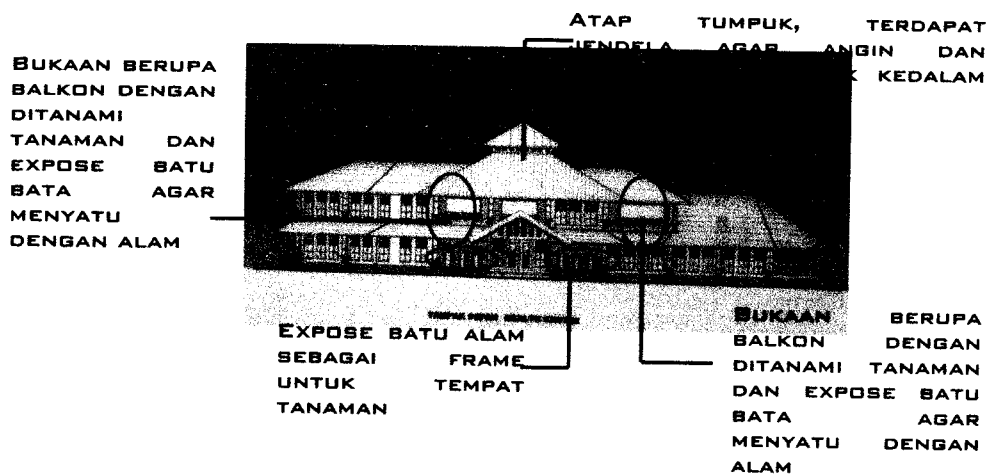
Sesuai dengan konsep awal, yaitu pemakaian bahan material alami sehingga terdapat kesan tradisional dan menyatu dengan alam.



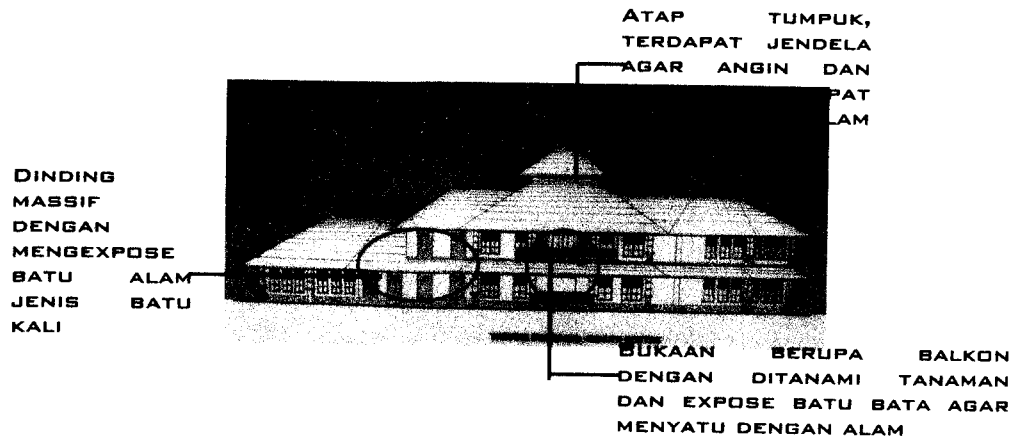
Gb. 4.4a Tampak Depan Massa Penerima



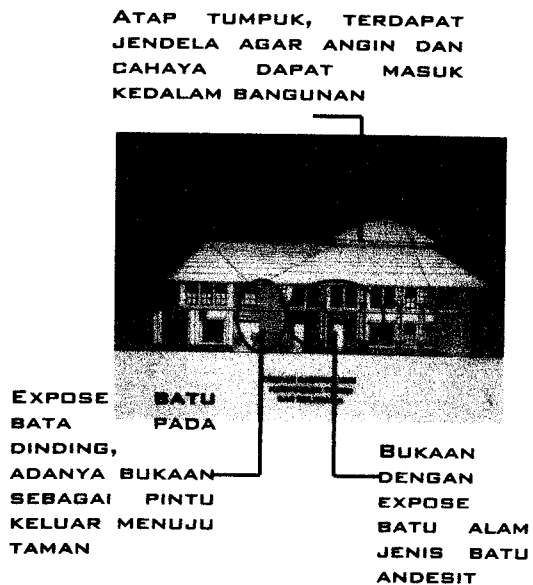
Gb. 4.4b Tampak Belakang Massa Penerima



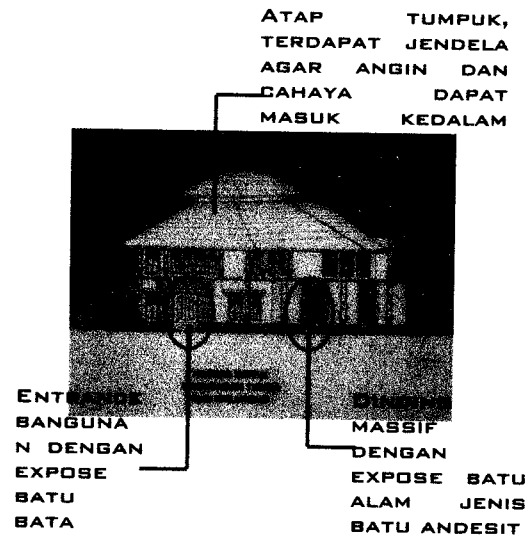
Gb. 4.4c Tampak Depan Health Center



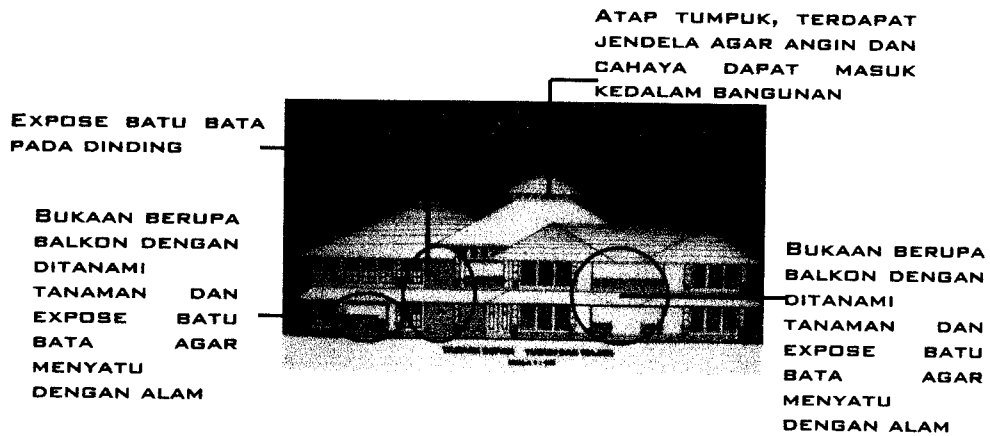
Gb. 4.4d Tampak Belakang Health Center



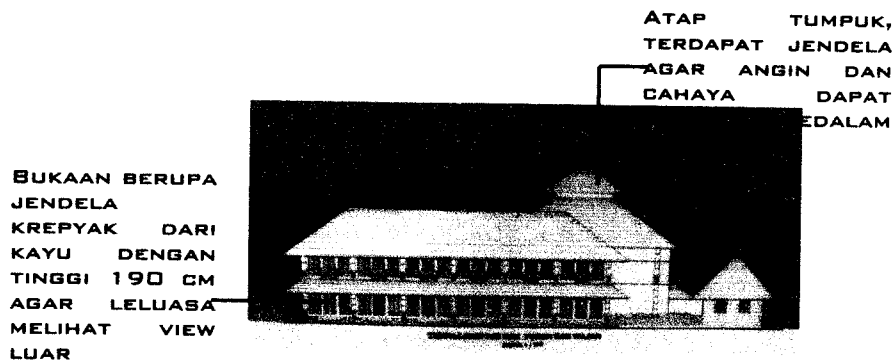
Gb. 4.4e Tampak Samping Massa Kebugaran Tubuh dan Relaksasi



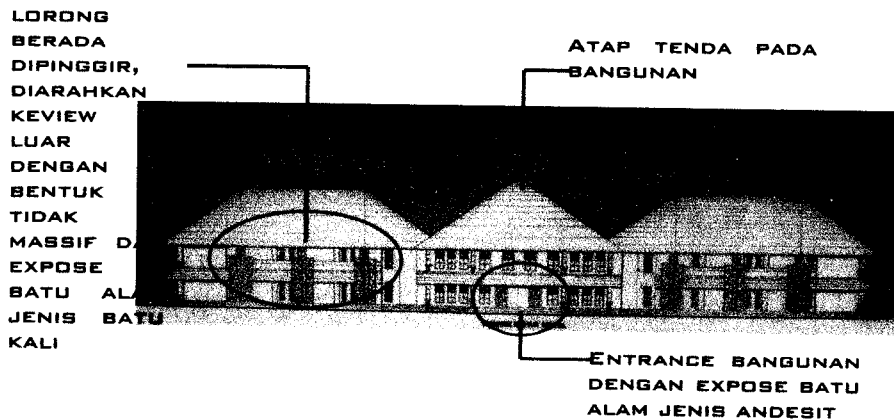
Gb. 4.4f Tampak Depan Massa Kebugaran Tubuh dan Relaksasi



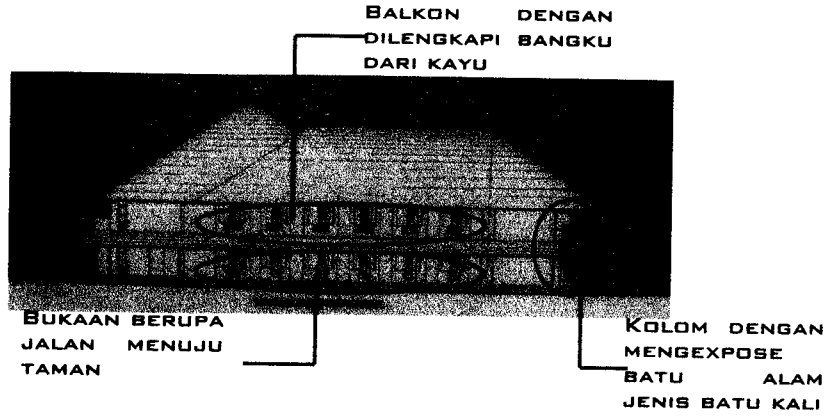
Gb. 4.4g Tampak Depan Massa Perawatan Tubuh dan Kecantikan



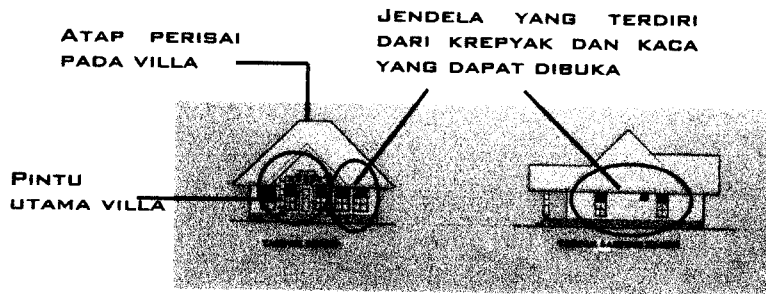
Gb. 4.4h Tampak Samping Massa Perawatan Tubuh dan Kecantikan



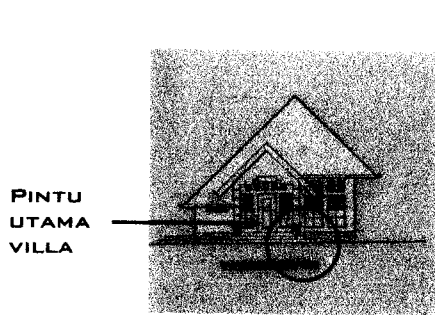
Gb. 4.4i Tampak Depan Massa Hotel



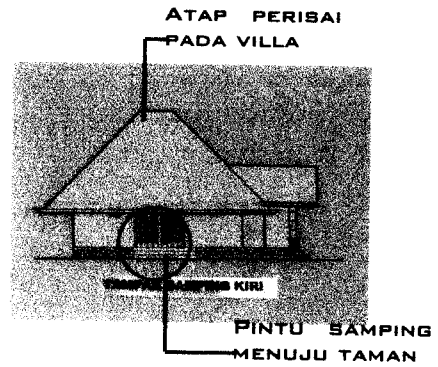
Gb. 4.4j Tampak Samping Massa Hotel



Gb. 4.4k Tampak Depan dan Samping Villa 1



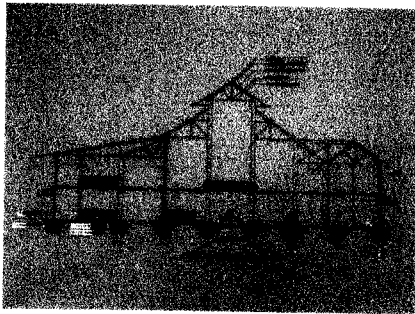
Gb. 4.4l Tampak
Depan Villa 2



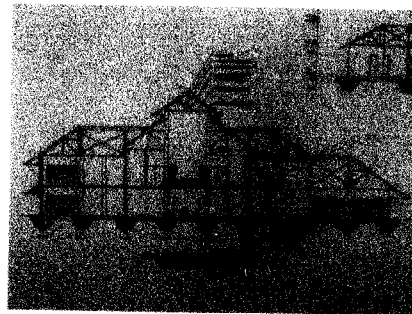
Gb. 4.4m Tampak
Samping Villa 2

IV.5 Potongan

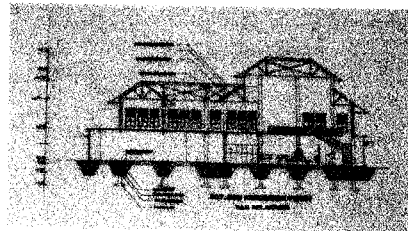
Struktur dan non struktur dari bangunan ini menggunakan bahan-bahan yang terdapat pada usulan skematik. Penggunaan sistem pondasi setempat batu kali, untuk memanfaatkan potensi tapak yang berkontur. Untuk atap, pada massa penerima digunakan jenis atap tradisional rumah jawa timur sebagai ciri khas massa penerima. Sedangkan pada massa lainnya lebih banyak menggunakan jenis atap tumpuk untuk memasukkan udara dan cahaya ke dalam bangunan.



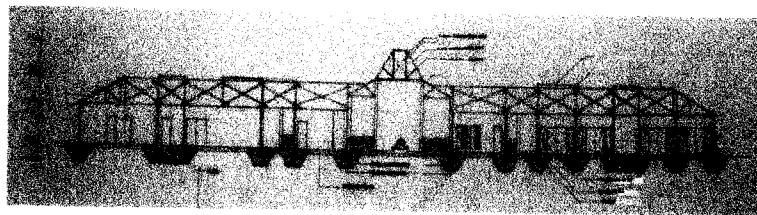
Gb. 4.5a Potongan Health Resort



Gb. 4.5b Potongan Massa Perawatan Tubuh dan Kecantikan

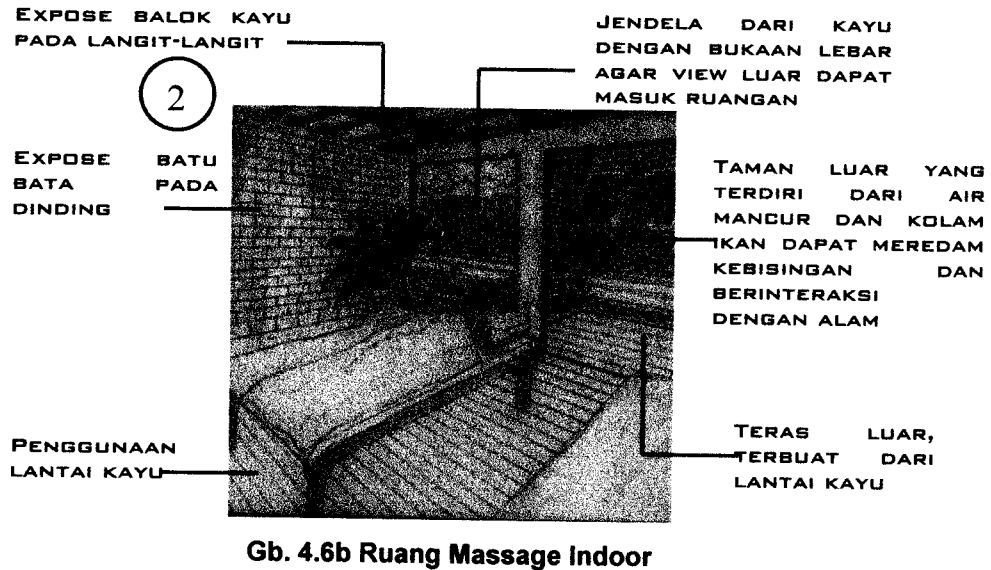
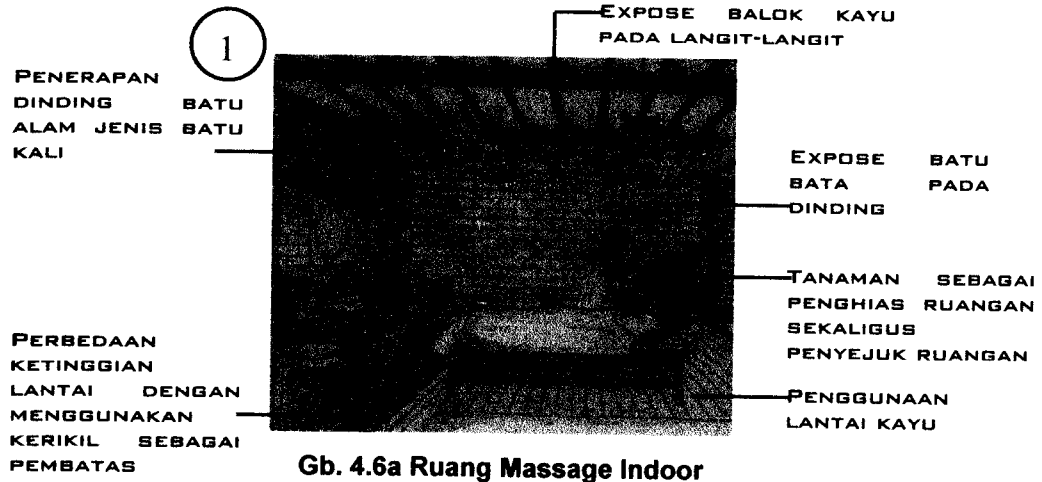


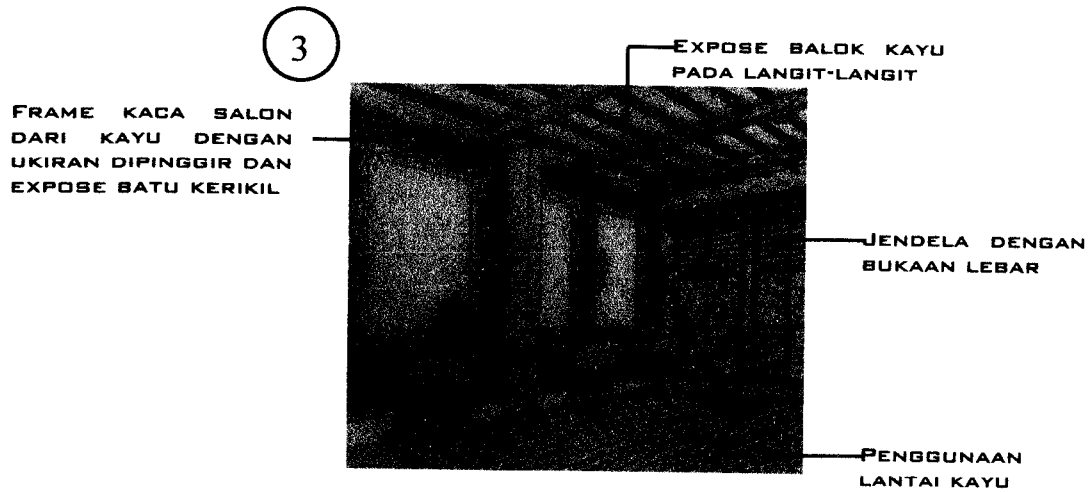
Gb. 4.5c Potongan Massa Kebugaran Tubuh dan Relakssi



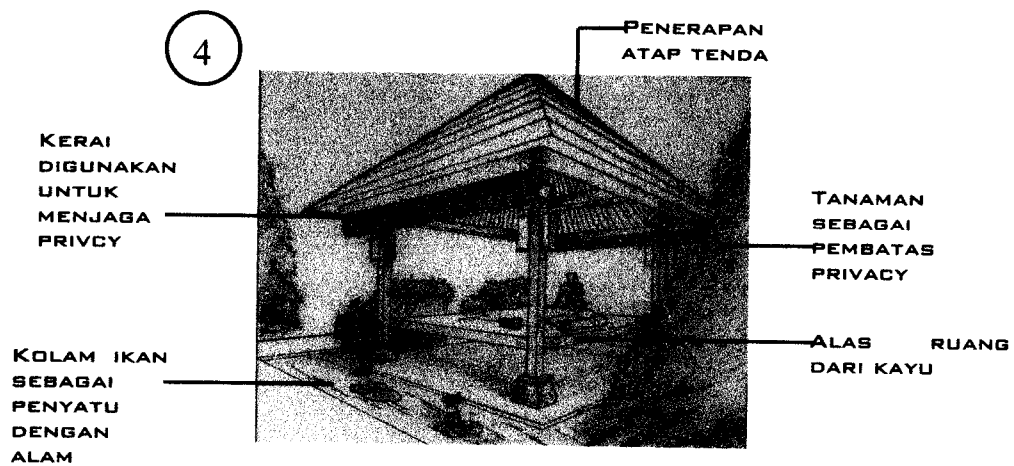
Gb. 4.5d Potongan Massa Penerima

IV.6 Suasana Ruang dan Pemakaian Material Alami

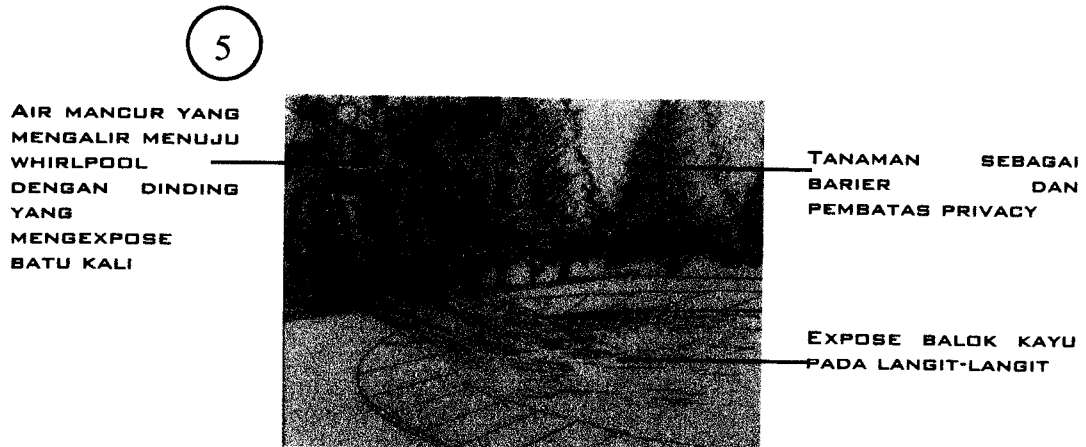




Gb. 4.6c Ruang Salon

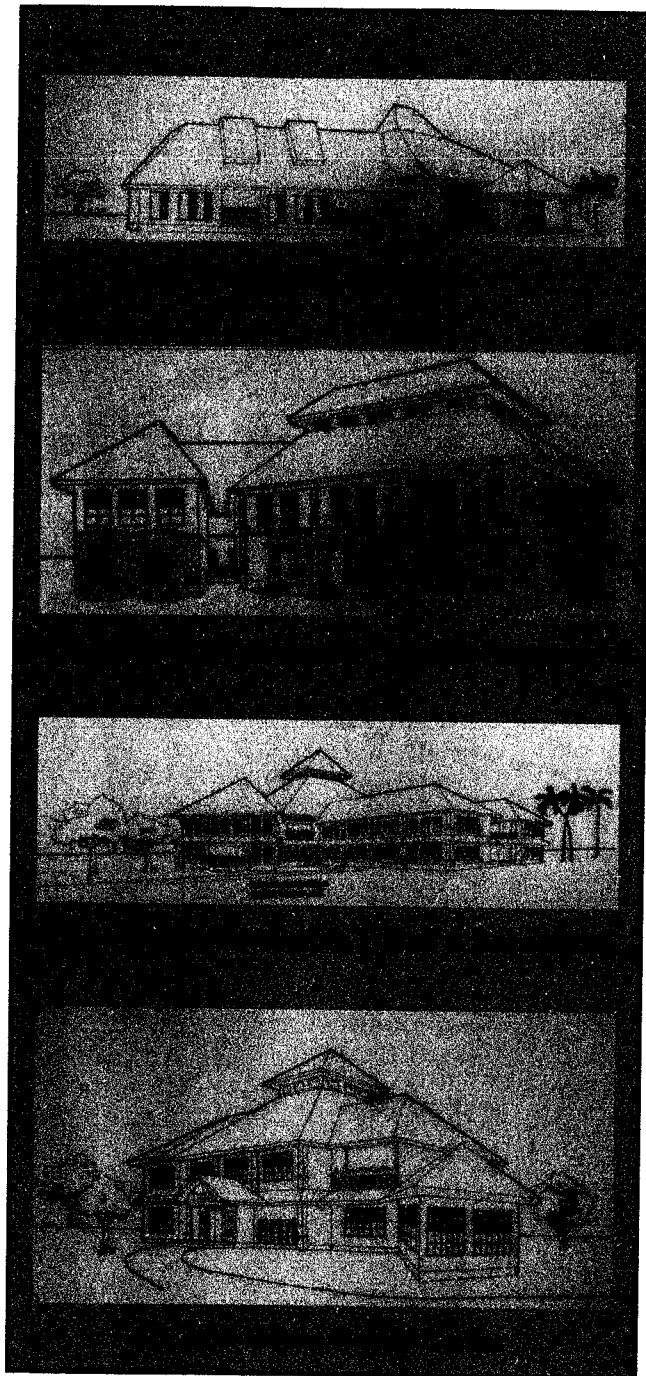


Gb. 4.6d Ruang Massage Outdoor



Gb. 4.6e Whirlpool

IV.7 Ekterior Tiap Massa



Eksterior massa penerima dilihat dari luar resort, dimana terdapat pendopo kecil yang berada pada depan pintu masuk. Terdapat ruang-ruang transisi berupa bukaan langsung keluar dengan dibatasi pagar tanaman.

Massa kebugaran tubuh & relaksasi dilihat dari arah pintu samping yang menghubungkan massa ini dengan taman dan massa perawatan tubuh & kecantikan. Lebih banyak mengekspose batu kali pada dinding luar.

Eksterior massa perawatan tubuh & kecantikan dari arah depan bangunan, dengan banyak bukaan berupa jendela yang dapat dibuka lebar dan terdapat ruang terbuka berupa balkon.

Massa health center dari sudut pandang depan bangunan, lebih banyak mengexpose batu bata pada dinding luar dan tanaman yang terdapat pada balkon.

DAFTAR PUSTAKA

1. A.T. Kenzo Wienand, Spa sebagai Fasilitas Kebugaran Jasmani dan Rohani, 1993.
2. R.H . Bambang Budi nugroho, Fasilitas Spa di Wonosobo, 1998.
3. Kamalia Damayanti, Spa Destinasi di Pantai Soka, 2000.
4. Femina, 4 –10 Maret 1999, hal 48.
5. Cantik dan Segar Ala Spa, Tabloid O no.2, Minggu ke-2 Juni 2000, Hal 15.
6. Echols M, John and Shadily, Hasan, Kamus Inggris-Indonesia, 1995.
7. Data Pariwisata Jawa Timur, 2000
8. Data Arsitek edisi kedua, Ernst Neufert, Sjamsu Amril, Erlangga, Jakarta
9. Arsitektur Design for Tropical Region, Cleveland Salmon.
10. Arsitektur ; Bentuk, Ruang dan Susunannya, Francis D. K. Ching, 1999.
11. Resort Design and Planning, Margareth Huffadine
12. Tropical Architecture, Planning and Interiors, Bruno Stagno
13. Tropical Architecture Regions, Beng Tan Hock
14. www.Heavenspa.com : www.cal-a-vie.com : www.newagehealth.com :
www.destinationspa.com : www.marthatilaar-spa.com